

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)**

Tesis

Oleh:

Rina Fajriyah

NIM. 18770040



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Rina Fajriyah
Nim 18770040



Dosen Pembimbing:

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 2003121 1 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Rina Fajriyah
NIM : 18770040
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan pada sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2022.

Dewan Penguji



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.
NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

Ketua/ Penguji II



Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji/ Pembimbing I

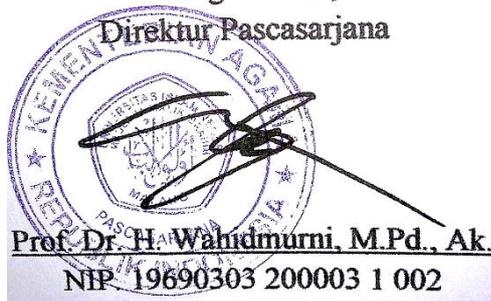


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

Sekretaris/ Pembimbing II

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Fajriyah

Nim : 18770040

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Rina Fajriyah
NIM. 18770040

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat dan Ridho-Mu yaa Robbi,
tesis ini terselesaikan dan kupersembahkan untuk:

Ayahanda Ibnu Fadjar Sodik dan Ibunda alm. Siti Badriyah yang selalu mendoakan saya tiada henti-hentinya tanpa dipinta. Berkat doa, support, nasehat, motivasi dan perjuangan ayah, tidaklah putri kecilmu bisa sampai pada titik ini.

Keenam kakak-kakak dan adik saya, Fitri Eka Sari, Nur Yanti Isnaini, Mardiana Zulifah, Sya'roni Al Fajri, Wahyu Kustini Andriani, Reny Hajar Setyowati dan Ibnu Arizal Fajri yang senantiasa memberikan doa, support, semangat dan nasehat saat mengerjakan tesis.

Guru-guru dan dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan, motivasi, doa serta wawasan keilmuan kepada penulis selama masa studi.

Sahabat sejati Siti Syahyidatul Ulfa, Nurdiyati Lailiyah, Fiki Azmi Azizah yang selalu sabar mendengarkan curhat serta keluh kesah saya selama pengerjaan tesis. Teman yang saling menguatkan di kala sedang lelah, saling support di saat sedang *mental breakdown*, saling menyemangati di kala sedang jenuh.

Rekan-rekan seperjuangan kelas MPAI-B angkatan 2018 atas segala canda, tawa, ilmu dan supportnya.

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”

(QS. AL-MULK: 2)¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ

الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Wahai manusia, kerjakanlah amalan-amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah tidak bosan sampai kalian bosan. Dan sesungguhnya amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang terus-menerus dikerjakan (kontinyu) walaupun sedikit.” (HR. Bukhori Muslim)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2012), 562.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *robbil 'alamiin*, tiada kata yang patut penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pendobrak zaman, junjungan kita Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan dan tumpah darahnya beliau sehingga tegaklah kalimat tauhid di muka bumi yang kita rasakan sekarang ini, serta kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa *ta'dhim* penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, nasehat serta motivasi kepada penulis selama penyelesaian tesis ini dengan penuh kesabaran.
5. Segenap dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan selama masa kuliah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan proses perkuliahan. Dan tak lupa untuk dosen penguji tesis ini, barokallah.

6. Ibu Siti Rochmah, S.Pd.I selaku kepala SDIT Al-Uswah Singosari yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh dewan guru dan staf TU SDIT Al-Uswah Singosari yang telah membantu dalam pengumpulan data-data penelitian.
8. Ayah dan ibuku tercinta yang senantiasa berjuang serta mendoakan saya di setiap sujudnya dengan penuh cinta demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini. Dan semua keluargaku yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
9. Teman-teman mahasiswa MPAI kelas B angkatan 2018 yang banyak membantu selama perkuliahan dari awal hingga akhir perjuangan.
10. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat terucap. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Semua kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan guna memperbaiki kesalahan pada masa mendatang. Semoga penulisan laporan ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*

Malang, 31 Mei 2022



Rina Fajriyah
NIM. 18770040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	11
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumentasi	51
4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62
4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa	63
4.3 Prosentase Pekerjaan Orang Tua Siswa	63
4.4 Data Sarana dan Prasarana	64
4.5 Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran <i>Online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	103
4.6 Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembelajaran <i>Online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	45
4.1 Struktur Organisasi	61
4.2 Buku Kontrol Sholat	70
4.3 Raport Tilawah dan Tahfidzul Quran	71
4.4 Jadwal Perlombaan Gebyar Maulid Nabi	72
4.5 Kegiatan Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw.	73
4.6 Orang Tua Mengumpulkan Tugas PAI Siswa	76
4.7 Google Form Kegiatan Pembiasaan <i>Amal Yaumi</i> Siswa	77
4.8 Foto Banner Visi Misi SDIT Al-Uswah Singosari	80
4.9 Program Bina Kelas	85
4.10 Webinar Parenting	88
4.11 Sholat Berjamaah dengan Keluarga	89
4.12 Rekapitulasi Kegiatan Pembiasaan Siswa Kelas 2 & 5	94
4.13 Raport Mutu Siswa	95
4.14 Raport Penilaian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas 2	95
4.15 Raport Penilaian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas 5	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Nilai-Nilai Islami yang Terkandung dalam Silabus Pembelajaran Darurat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	14
1. Internalisasi	14
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	16
3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam	19
B. Pembiasaan dalam Pendidikan Islam	22
1. Pengertian Pembiasaan	22
2. Landasan Teori Pembiasaan	23
3. Bentuk Pendidikan dengan Pembiasaan	31
C. Keteladanan dalam Pendidikan Islam	33
1. Pengertian Keteladanan	33
2. Landasan Teori Keteladanan	33
3. Landasan Psikologis Keteladanan	38
4. Bentuk Pendidikan dengan Keteladanan	39

D. Pembelajaran <i>Online</i>	41
1. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	41
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Online</i>	43
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Online</i>	44
E. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Latar Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Obyek Penelitian	55
1. Profil Sekolah SDIT Al-Uswah Singosari	55
2. Sejarah Berdirinya Sekolah	55
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	57
4. Jaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>)	58
5. Indikator Jaminan Mutu	58
6. Struktur Organisasi	61
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62
8. Data Siswa	62
9. Data Orang Tua Siswa	63
10. Sarana dan Prasarana Sekolah	64
B. Paparan data SDIT Al-Uswah Singosari	64
1. Nilai-Nilai PAI yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran <i>Online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	64
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Pembelajaran <i>Online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	79
3. Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran <i>Online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	92
C. Temuan Hasil Penelitian	98

BAB V PEMBAHASAN	109
A. Nilai-Nilai PAI yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran <i>Online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	109
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran <i>Online</i> Di SDIT Al-Uswah Singosari	111
C. Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran <i>Online</i> Di SDIT Al-Uswah Singosari	114
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fajriyah, Rina. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus di Sekolah Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I): Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D., (II) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Nilai Pendidikan Agama Islam, Pembiasaan, Keteladanan dan Pembelajaran *Online*.

Pendidikan agama merupakan landasan dasar bermasyarakat. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI dibutuhkan adanya pembiasaan dan keteladanan. Namun dikarenakan pandemi covid-19, pemerintah menganjurkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas sehingga semua pihak dituntut untuk bisa berfikir kreatif, inovatif dan melek teknologi dalam mengembangkan rencana pembelajaran agar pendidikan anak tetap berkembang dengan baik meskipun dalam segala keterbatasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran *online*, (2) proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online*, dan (3) hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan pengecekan data dan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran *online* terbagi menjadi dua yaitu nilai general dan nilai spesifik. Nilai general yakni meliputi nirlaba, independen, terbuka dan bekerjasama. Sedangkan, nilai spesifik yaitu nilai keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan dan persaudaraan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. (3) Hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* yaitu siswa lebih tertib serta disiplin dalam beribadah, siswa dapat belajar secara mandiri, siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

ABSTRACT

Fajriyah, Rina. 2022. *Internalization of the Values of Islamic Religious Education Through Habituation and Example in Online Learning (Case Study Al-Uswah Singosari Integrated Islamic School)*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I): Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D., (II) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Keywords: Internalization of Values, Values of Islamic Religious Education, Habituation, Exemplary and Online Learning.

Religious education is the foundation of society. In internalizing PAI values, habituation and exemplary are needed. However, due to the Covid-19 pandemic, the government recommended teaching and learning activities be carried out online to break the chain of transmission of Covid-19. The interaction between teachers and students becomes limited so that all parties are required to be able to think creatively, innovatively and be technologically literate in developing lesson plans so that children's education continues to develop well despite all the limitations.

This study aims to find out: (1) PAI values that are internalized in online learning, (2) the process of internalizing PAI values through habituation and exemplary in online learning, (3) the results of internalizing PAI values through habituation and exemplary in online learning at SDIT Al-Uswah Singosari.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. The qualitative descriptive analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. While the validity of the data is strengthened by checking the data and using data triangulation techniques.

The results of this study indicate that: (1) PAI values that are internalized in online learning are divided into two, namely general values and specific values. General values include non-profit, independent, open and cooperative. Meanwhile, specific values are the values of faith, piety, discipline, decency and brotherhood. (2) The process of internalizing PAI values through habituation and exemplary in online learning is carried out using three stages, namely values transformation, values transaction and values transinternalization. (3) The results of internalizing PAI values through habituation and exemplary in online learning are that students are more orderly and disciplined in worship, students can learn independently, students have a sense of responsibility for their duties and obligations.

مستخلص البحث

فجرية، رينا. 2022. تدخيل قيمة التربية الدينية الإسلامية من خلال الممارسة والقدوة في التعليم عبر الإنترنت (دراسة حالة في مدرسة الأسرة سينجوساري الإسلامية المتكاملة). رسالة الماجستير، برنامج دراسة الماجستير تعليم الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشر: (1): باخر الدين فنانبي، الماجستير ودكتوراه (2) : الدكتور محمد أمين نور، الماجستير.

الكلمات الأشارية : تدخيل القيمة، قيمة التربية الدينية، الممارسة، القدوة، التعليم عبر الإنترنت.

التعليم الديني هو أساس الأساسي للمجتمع. في تدخيل قيمة PAI، هناك حاجة إلى الممارسة والقدوة. ومع ذلك، نظرًا لوباء COVID-19، تشجع الحكومة بتنفيذ أنشطة التدريس والتعليم عبر الإنترنت من أجل كسر سلسلة انتشار COVID-19. التفاعل بين المعلمين والطلاب محدود بحيث يتعين على جميع الأطراف أن يكونوا قادرين على التفكير خلاقًا، المبتكر وملمين بالتكنولوجيا في تطوير خطط التعليم حتى تطوير تعليم الأطفال جيدًا على الرغم من كل القيود.

تهدف هذا البحث إلى تحديد: (1) قيمة PAI المتضمنة في التعليم عبر الإنترنت، (2) عملية تدخيل قيمة PAI من خلال الممارسة والقدوة في التعليم عبر الإنترنت، و(3) نتائج تدخيل قيمة PAI من خلال الممارسة والقدوة في التعليم عبر الإنترنت في مدرسة الأسرة سينجوساري الإسلامية المتكاملة. يستخدم هذا البحث مدخل الكوفي بنوع بحث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. أما تحليل الوصفي الكوفي من خلال مراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق منها. بينما يتم تعزيز صحة البيانات عن طريق فحص البيانات واستخدام تقنيات تثلث البيانات.

تحصل نتائج هذا البحث إلى أن: (1) قيمة PAI المتضمنة في التعليم عبر الإنترنت تنقسم إلى قسمين، وهما قيمة العامة وقيمة المحددة. القيم العام تدل على غير ربحية والمستقلة والمفتوحة والتعاونية. وأما، قيمة المحددة هي قيم الإيمان والتقوى والانضباط واللياقة والأخوة. (2) عملية تدخيل قيمة PAI من خلال الممارسة والقدوة في التعليم عبر الإنترنت باستخدام ثلاث مراحل، يعني تحويل القيمة ومعاملة القيمة واستخدام القيمة *Transinternalization*. (3) نتائج تدخيل قيمة PAI من خلال الممارسة والقدوة في التعليم عبر الإنترنت، أي أن الطلاب أكثر تنظيمًا وانضباطًا في العبادة، ويستطيع الطلاب أن يعلم بأنفسهم، و لدى الطلاب شعور بالمسؤولية تجاه واجباتهم والتزامهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari lini kehidupan manusia. Dengan pendidikan, watak dan kepribadian manusia dapat terbentuk sehingga akan melekat pada dirinya yang akan berguna untuk kelangsungan hidupnya kelak. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari masyarakatnya. Apabila negara memiliki masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka masyarakat tersebut akan mampu mengatasi serta menghadapi tantangan di era globalisasi. Masyarakat yang berpendidikan juga akan mampu berdaya saing secara nasional maupun internasional.

Menurut Islam, manusia diciptakan oleh Allah dan berkembang karena mendapat pengaruh dari pembawaan (fitrah) dan lingkungan. Manusia memiliki dua kecenderungan, yakni cenderung menjadi orang yang baik dan tidak baik. Dalam perkembangannya manusia cenderung beragama, kecenderungan ini termasuk hal yang baik.² Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang baik perlu diberikannya pendidikan, terutama bagi anak-anak. Dengan pendidikan akan terlahir generasi yang berkualitas. Lembaga yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan ada tiga macam, yaitu antara lain: informal (keluarga), nonformal (masyarakat), formal (pemerintah).

Pendidikan agama pertama kali diberikan melalui pendidikan keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam penanaman keimanan dan ketaqwaan.³ Seorang anak sangat membutuhkan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan bagi kehidupannya di masyarakat. Pendidikan agama

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 34-35.

³ Wachyudi Achmad, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19 pada Lingkungan Keluarga", *Journal of Islamic Education*, Volume 5 No.2 (Nopember 2020), 176-178.

diupayakan agar tidak berhenti pada pengetahuan saja akan tetapi ia benar-benar dapat memahami, menghayati serta menerapkannya.⁴ Ayah adalah sebagai kepala sekolah yang bertugas menentukan arah pendidikan, menyusun target yang harus dicapai oleh anak. Sedangkan ibu berperan sebagai guru utama yang bertugas memberikan pendidikan sejak dalam kandungan hingga ia lahir kemudian tumbuh dewasa.

Dewasa ini, kesibukan para orang tua dalam meniti karir pekerjaan di luar rumah disebut sebagai alasan utama terjadinya pergeseran dari pendidikan keluarga ke pendidikan formal.⁵ Hal ini menyebabkan kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Waktu bersama keluarga menjadi terbatas, bertemu hanya pada malam hari dan ketika hari libur saja. Tanpa disadari, kewajiban utama orang tua dalam mendidik anak di rumah menjadi kurang maksimal. Padahal salah satu tujuan pendidikan keluarga adalah membantu sekolah dan atau lembaga informal dalam mengembangkan kepribadian anak. Seharusnya orang tua lebih banyak meluangkan waktunya untuk memperhatikan perkembangan kepribadian anak selama di rumah apalagi sejak merebaknya pandemi Covid-19.

Sejak Desember 2019, seluruh dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19. Segala aktivitas dan tatanan kehidupan manusia dengan terpaksa harus berubah drastis. Pemerintah telah menetapkan peraturan seperti bekerja dan ibadah harus dikerjakan dari rumah, menjaga jarak serta pembelajaran jarak jauh menggunakan internet (*online*) turut mewarnai dinamika dunia pendidikan saat ini. Pandemi Covid-19 mampu merombak segala aspek kehidupan, terutama sektor pendidikan. Pandemi ini juga memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Sejak Maret 2020 pemerintah Indonesia berupaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan melarang masyarakat untuk berkerumun di satu tempat. Oleh karena itu, sekolah dan perguruan tinggi ditutup, pembelajaran tatap muka ditiadakan. Berdasarkan surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020,

⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 74.

⁵ Muhaemin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 8.

pada poin kedua disampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap muka langsung dengan menggunakan jaringan internet model *Learning Manajemen System* (LSM) seperti Google Form, Google Meet, Whatsapp Interaktif, Zoom dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan agama Islam harus tetap berjalan meskipun dilakukan secara *online*. Semua pihak di sekolah dituntut agar bekerja lebih aktif supaya pembelajaran tetap bermakna. Siswa juga dituntut untuk siap mengikuti pembelajaran. Kreatifitas guru dalam menentukan media dan metode pembelajaran sangat penting karena memiliki signifikansi fungsional yang kuat dan terarah dengan tujuan pembelajaran. Kreatifitas merupakan kunci sukses untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar walaupun dilakukan secara *online* dan tidak menjadi beban psikis.⁶

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh guru, orang tua dan siswa. Guru dituntut harus bisa berpikir kreatif, inovatif dan melek teknologi dalam mengembangkan rencana pembelajaran agar tetap bisa mentransfer ilmunya meskipun dalam segala keterbatasan. Begitu pula dengan orang tua, mereka dituntut harus bisa membagi waktu untuk mencari nafkah dan mendampingi anak untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Antara guru, orang tua dan siswa sangat dituntut agar dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik demi mencapai tujuan kompetensi pendidikan yang telah ditetapkan.

Apabila penanganan Covid-19 ini tidak maksimal, masa depan ribuan siswa akan menjadi taruhannya. Perubahan pada sistem pembelajaran ini terjadi secara tiba-tiba. “Datang tak diundang, pulang pun tak diantar”. Artinya bahwa wabah ini tak dapat diprediksi dan tak terpikirkan sebelumnya akan terjadi seperti ini. Tak ada seorang pun yang siap dengan perubahan ini. Namun semua pihak dituntut untuk melaksanakannya tanpa ada kesiapan sebelumnya. Di masa pandemi ini pembelajaran PAI tetap memiliki peran yang penting bagi siswa karena merupakan suatu cara yang bertujuan untuk

⁶ Masruroh Lubis, dkk, “Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Munadi Medan”, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Volume 1 No.2 (Desember 2020), 99.

menjadikan pribadi muslim yang lebih berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai PAI ke dalam jiwa siswa sehingga mereka mampu berkehidupan secara Islami.

Dalam menanamkan nilai-nilai PAI perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Metode yang digunakan dituntut agar selalu dinamis sesuai dengan dinamika perkembangan peradaban manusia. Metode dapat diartikan suatu cara atau tindakan guru untuk memberikan pengaruh kepada siswa agar mencapai tujuan pendidikan.⁷ Penggunaan metode yang tepat merupakan keberhasilan proses belajar yang bisa mengantarkan siswa pada kemajuan di semua bidang ilmu. Maka dari itu, metode merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸

Secara psikologis, pembiasaan dan keteladanan sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pembiasaan juga tak kalah penting karena setiap pengetahuan atau perilaku yang didapatkan dari pembiasaan secara otomatis akan melekat pada jiwa mereka dan akan sangat sulit untuk menghilangkannya. Dalam proses pembelajaran melalui keteladanan, siswa akan mencontoh perilaku sesosok figur yang didambakannya termasuk guru dan orang tuanya. Kedua metode ini adalah cara jitu untuk mendidik afektif anak.

Di dalam Al-Quran, Allah dan Rasulullah telah memberikan tuntunan untuk menanamkan nilai-nilai PAI melalui pembiasaan. Belajar sesuatu apapun untuk dikerjakan dalam kehidupan adalah salah satu syarat keabsahan ilmu untuk diterima disisi Allah, karena kebermaknaan ilmu terletak pada aspek pengamalan. Pada intinya pembiasaan adalah pengalaman. Seseorang menjadi terbiasa melakukan suatu perilaku karena ia sering mengamalkannya. Apa yang dibiasakan itulah yang diamalkannya. Menurut aliran behaviourisme dalam dunia psikologi, lingkungan sangat berpengaruh

⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 43-44.

⁸ Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Teori Pendidikan Islam dan Barat)", *Jurnal: Management of Education*, Volume 1 Issue 2 (2015), 105-106.

terhadap pembentukan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, pembiasaan adalah salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif dalam membentuk kepribadian siswa.⁹ Segala pengetahuan atau perilaku yang didapatkan dari pembiasaan akan menimbulkan penghayatan dan akan tercermin pada kehidupan sehari-hari sehingga akan sulit menghilangkannya karena sudah tertanam di dalam jiwanya.

Terkadang ada kritik terhadap pendidikan melalui metode pembiasaan karena dengan cara ini siswa tidak terdidik untuk menganalisis apa yang dilakukannya. Perilaku tersebut berlaku secara otomatis tanpa ia ketahui baik dan buruknya. Hal ini memang benar, namun apapun kebiasaan yang sering dibiasakan kepada siswa adalah benar. Tentunya, kita sebagai pendidik perlu menyadari bahwa kita tidak boleh membiasakan perilaku buruk kepada anak. Metode pembiasaan berjalan beriringan dengan metode keteladanan karena suatu kebiasaan diberikan oleh seorang pendidik agar anak menirunya.¹⁰

Allah telah menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang tidak hanya sekedar untuk dikagumi melainkan juga untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai PAI kepada anak.¹¹ Pada dasarnya sifat anak memang lebih suka meniru apa yang ia lihat serta dengarkan, bukan hanya perilaku yang baik saja namun yang buruk pun terkadang ia contoh. Dalam kehidupan keluarga, hendaklah orang tua mencontohkan perilaku yang baik agar sejak kecil anak dapat menyerap dan berlandaskan pada dasar-dasar perilaku Islami. Pendidikan agama dalam keluarga akan banyak memberikan pengaruh pada jiwa dan kepribadian anak. Begitu pula guru dan seluruh aparat sekolah, hendaklah selalu menjadikan dirinya sebagai figur teladan bagi siswa. Tak hanya di rumah saja, di lingkungan sekolah pun mereka juga membutuhkan suri tauladan.

Umumnya, sebagian dari kita beranggapan bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam bergantung pada pendidikan formal di sekolah

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 124.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 144-145.

¹¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 160.

sehingga jika seorang anak melakukan penyimpangan moral dari ajaran Islam, sering kali menyalahkan pihak sekolah. Sebenarnya jika kita mau menggali lebih dalam, pendidikan keluarga adalah kuncinya. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Inti dari pendidikan keluarga adalah hormat kepada Allah, orang tua dan guru. Apabila seorang anak tidak hormat kepada guru, agama bahkan orang tuanya maka mendidik dengan cara apapun tidak akan bisa merubahnya. Oleh sebab itu, pendidikan agama dalam keluarga dan di sekolah harus saling bersinergi agar tercipta generasi yang unggul dan bertakwa kepada Allah.¹²

Jika dulu di masa normal, yang memberikan pembiasaan dan keteladanan di sekolah adalah guru, maka sekarang pada masa pandemi ini yang memberikan pembiasaan dan keteladanan adalah orang tua di rumah karena pada saat ini di sekolah-sekolah sedang menyelenggarakan sistem pembelajaran *online*. Ini merupakan sebuah tantangan baru bagi orang tua, guru dan siswa. Bagaimana orang tua dan guru dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik supaya penanaman nilai-nilai PAI kepada siswa tetap bisa tersampaikan meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

Di masa normal, orang tua hanya perlu mengantar anaknya pergi ke sekolah dan menjemputnya ketika jam sekolah telah usai. Orang tua tidak disibukkan atau dilibatkan dalam proses belajar di sekolah. Namun, saat ini sistem pembelajaran telah berubah, dimana anak tetap bersekolah dari rumah menggunakan jaringan internet dan pendampingan dari orang tua sangat dibutuhkan. Tugas orang tua dalam mendidik anak menjadi semakin banyak yaitu memotivasi sekaligus memberikan fasilitas atas segala kebutuhan belajar anak. Bagi mereka yang orang tuanya hanya salah satu saja yang bekerja, mungkin masih bisa mendampingi untuk sekolah. Tetapi bagi mereka yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja akan kesulitan untuk mendampingi anaknya, kemungkinan ada pihak ketiga yang diperbantukan oleh orang tua untuk mendampingi sekolah, seperti guru privat, anggota keluarga lain, asisten rumah tangga dan sebagainya.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 158-159.

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pengawasan kegiatan belajar anak selama daring agar mereka tidak mengesampingkan belajarnya dengan bermain. Karena tidak sedikit anak yang sibuk dengan *gadget* sehingga menjadi enggan belajar. Bagi mereka yang sadar akan kewajibannya sebagai pelajar akan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu. Bahkan, bagi siswa yang kurang peduli dengan kewajibannya, mereka akan menunda-nunda waktu pengerjaan tugas. Mereka lebih memprioritaskan *game online* dan sosial media daripada tugas sekolahnya.

SDIT Al-Uswah Singosari merupakan sekolah dasar swasta yang memiliki perpaduan dua kurikulum. Selain menerapkan kurikulum dari Kemendiknas, SDIT Al-Uswah Singosari juga menerapkan kurikulum Islami yang difokuskan pada tingkat pemahaman siswa dalam mengamalkan aqidah, akhlak dan keimanan pada setiap proses belajar di dalam dan di luar sekolah. Sehingga output yang dihasilkan mempunyai akhlak yang baik dan mampu mengaplikasikan hasil pembelajarannya ke jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sehari-hari.

SDIT Al-Uswah Singosari adalah salah satu sekolah yang terdampak Covid-19. Sejak awal Maret 2020, SDIT Al-Uswah Singosari telah memberlakukan sistem pembelajaran daring, yang mana dalam pelaksanaannya perlu melibatkan peran orang tua. Tak hanya kegiatan belajar mengajar saja, sekolah juga masih tetap memperhatikan kegiatan pembiasaan siswa ketika di rumah seperti sholat sunnah, sholat wajib, mengaji, mengulang hafalan, bersedekah, bertutur kata yang baik dan sopan, berakhlak mulia. Kegiatan pembiasaan tidak hanya dilakukan ketika berada di sekolah saja, namun ketika daring pun siswa diminta untuk mengerjakan amalan-amalan tersebut supaya kebiasaan itu bisa tetap tertanam ke dalam diri siswa. Kondisi pandemi bukan menjadi penghalang untuk tidak menanamkan nilai-nilai Islami. Orang tua bertugas untuk mengontrol, memotivasi, memberikan teladan serta melaporkan kegiatan tersebut kepada guru. Di masa pandemi ini begitu besar peran orang tua dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar,

oleh sebab itu sangat diperlukan hubungan kerja sama yang baik diantara keduanya.¹³

Berdasarkan paparan diatas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah dipaparkannya latar belakang penelitian ini, maka kemudian peneliti membagi menjadi tiga sub-penelitian, yaitu:

1. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari?
3. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka untuk sub-tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari.
2. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari.
3. Untuk menganalisis hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari.

¹³ Observasi di SDIT Al-Uswah Singosari pada tanggal 16 April 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini akan diuraikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan khususnya mengenai penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan serta memperbaiki proses pembelajaran PAI di masa darurat Covid-19.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran PAI melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan dari seorang pendidik di masa darurat Covid-19 sehingga nilai-nilai PAI tetap dapat tersampaikan dengan baik dan melekat dalam diri siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih peneliti. Maka peneliti menyimpulkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. M. Nawa Syarif Fajar Sakti, Tesis UIN Malang, 2020. Dalam penelitian ini, Nawa menyimpulkan bahwa Sanggar Budaya memiliki program yang memadukan antara keagamaan dan kebudayaan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan saling keterkaitan diantara keduanya. Penanaman nilai-nilai PAI dilakukan dengan beberapa kegiatan budaya. Upaya yang dilakukan Sanggar Budaya dalam pelestarian internalisasi PAI yaitu dengan pendekatan pembiasaan, pemberian contoh, persuasive, rasional berupa alasan dan prospek yang baik.¹⁴

¹⁴ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Budaya dalam Membentuk Karakter Religius dan Jiwa Kewirausahaan di Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang*, Tesis (Malang: UIN Maliki, 2020).

2. M. Irfan Ubaidillah, Tesis UIN Malang, 2019. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam di Lembaga Tinggi ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi nilai dengan menggunakan metode peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegak aturan dan pemberian motivasi melalui presentasi, tanya jawab. Dampak atau hasil yang tampak pada diri santri, yaitu semakin bertanggung jawab, memiliki karakter mandiri dalam mengatur kegiatan pesantren.¹⁵
3. Azmi Rizqil Ula, Tesis UIN Malang, 2018. Hasil penelitiannya adalah konsep penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah ini terdiri dari konsep generasi taqwa dan konsep alam. Dari kedua konsep ini diharapkan dapat menjadikan pribadi yang Islami dan sekolah bernuansa Islami serta taat kepada Allah. Strategi yang ditemukan yaitu Islamisasi pengetahuan, pemahaman, kesadaran, pengawasan dan implementasi. Metode yang digunakan yakni keteladanan, pembiasaan, kemitraan dan pendampingan. Hasil yang dicapai yaitu religius, ukhuwah, peduli sosial, akhlakul karimah, akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, sesama dan alam.¹⁶
4. Mustafidatur Rusyda, Tesis UIN Malang, 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki beberapa konsep yaitu kelas VII *selling* (bisa berjualan), kelas VII *marketing* (bisa memasarkan produknya), kelas IX *branding* (memberi merk produknya). Dalam konsep ini dianjurkan semua siswa dapat meneladani konsep wirausaha Rasul dan para sahabatnya. Menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek berjualan. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan ujian teori, praktek serta pengecekan pembukuan hasil jualan siswa. Penilaian diambil dari nilai akhir, proses dan keseharian

¹⁵ M. Irfan Ubaidillah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*, Tesis (Malang: UIN Maliki, 2019).

¹⁶ Azmi Rizqil Ula, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Budaya Religious (Studi Multi Kasus di SDIT Salsabilah dan Sekolah Alam Generasi Rabbani Malang)*, Tesis (Malang: UIN Maliki, 2018).

siswa. Dalam pendidikan *enterpreneurship* terkandung nilai-nilai Islam yang terdiri dari nilai *Ilahiyah*: nilai keimanan, *ubudiyah* dan *muamalah* dan nilai *Insaniyah*: nilai sosial, estetika dan etika.¹⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Nawa Syarif Fajar Sakti, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Budaya dalam Membentuk Karakter Religius dan Jiwa Kewirausahaan di Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang”, 2020.	Meneliti internalisasi nilai-nilai PAI	Lebih terfokus pada penanaman nilai-nilai PAI dengan kegiatan budaya dalam membentuk karakter religius dan jiwa kewirausahaan.	Penelitian ini berfokus pada upaya kerja sama orang tua dan guru serta hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.
2.	M. Irfan Ubaidillah, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk	Meneliti internalisasi nilai-nilai agama Islam	Terfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri.	

¹⁷ Mustafidatur Rusyda, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Enterpreneurship (Studi Kasus di Smp Khalifah Malang)*, Tesis (Malang: UIN Maliki, 2018).

	Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)”, 2019.			
3.	Azmi Rizqil Ula, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Budaya Religious (Studi Multi Kasus di SDIT Salsabilah dan Sekolah Alam Generasi Rabbani Malang)”, 2018.	Meneliti internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD Islam	Lebih terfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun budaya religious di SD Islam.	
4	Mustafidatur Rusyda, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Enterpreneurship (Studi Kasus di SMP Khalifah Malang)”, 2018.	Meneliti internalisasi nilai-nilai Islam	Lebih terfokus pada penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan enterpreneurship.	

F. Definisi Istilah

Dalam rangka mempermudah pemahaman terhadap istilah di dalam penelitian ini serta meminimalisir terjadinya salah pengertian, maka peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai PAI adalah proses menghayati secara mendalam nilai-nilai PAI ke dalam pribadi seseorang sehingga nilai tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembiasaan adalah proses seseorang menjadi biasa atau terbiasa. Pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan pembiasaan yang telah dirancang oleh sekolah supaya siswa terbiasa melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keteladanan adalah perilaku baik yang dicerminkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari supaya dari perilaku baik yang ditunjukkan tersebut dapat memotivasi siswa untuk menjadikannya sebagai teladan.
4. Pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media melalui jaringan internet.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun terdiri dari enam bab. Pada Bab I terbagi menjadi beberapa poin, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada Bab II merupakan kajian pustaka yang memaparkan tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari. Pada Bab III akan dibahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Pada Bab IV akan menyajikan data dari hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Pada Bab V akan menginterpretasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan yang berada pada Bab IV. Pada Bab VI merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan penghayatan melalui suatu pembinaan atau bimbingan secara intensif.¹⁸ Arti kata internalisasi yakni menghayati nilai atau ajaran tertentu sehingga menjadi suatu keyakinan serta kesadaran atas kebenaran nilai yang akan tampak pada perilaku dan sikapnya.¹⁹ Sedangkan menurut tokoh psikolog modern, internalisasi (*internalization*) bermakna sebuah penyatuan standar perilaku, pendapat dan sikap pada kepribadian siswa.²⁰ Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa internalisasi ialah proses menghayati secara mendalam suatu nilai yang baru diperoleh siswa kemudian disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh agar mengakar pada jiwa siswa sehingga memberi kesan pada kepribadiannya.

Upaya mendidik anak sebaiknya tidak hanya berhenti pada kognitif atau pengetahuannya saja, namun dilanjutkan kepada proses penanaman nilai agar nilai tersebut dapat menyatu dalam jiwa anak serta dijadikannya sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan dengan penuh kesadaran tanpa adanya tekanan. Menanamkan suatu nilai memang membutuhkan proses yang panjang dan harus berkelanjutan supaya dapat diterima oleh anak dengan baik sehingga nantinya ia akan menampakkan perilaku sesuai dengan ajaran yang telah didapatkannya.

Dari proses panjang ini akan terjadi suatu perubahan yang berarti, dimana anak yang mulanya belum mempunyai suatu nilai tertentu ketika sudah ditanamkan pendidikan nilai-nilai, anak akan mempunyai nilai

¹⁸ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2017), 17.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 439.

²⁰ James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 256.

tersebut atau yang awalnya anak sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang nilai tertentu namun lemah dalam penerapannya akan menjadi lebih kuat setelah ditanamkan pendidikan nilai-nilai ke dalam jiwa anak.

Dalam melaksanakan pendidikan nilai terdapat beberapa langkah, yaitu tahap:²¹

- a. Transformasi nilai: proses seorang pendidik dalam memberikan penjelasan atau fakta tentang nilai-nilai yang positif dan negatif. Pada tahapan ini yang terjadi hanyalah interaksi secara lisan dan satu arah antara pendidik kepada siswa.
- b. Transaksi nilai: dalam tahapan ini diterapkan melalui interaksi dua arah yang bersifat interaktif. Pendidik tidak sekedar memberikan penjelasan saja, namun juga turut terlibat dalam memberikan contoh perilaku yang nyata supaya siswa dapat memahami serta menerapkan nilai tersebut.
- c. Transinternalisasi: tahapan ini dilakukan dengan komunikasi sikap mental dan kepribadian seorang pendidik, keduanya inilah yang berperan aktif. Setelah pendidik memberikan penjelasan serta contoh perilaku nyata tentang suatu nilai baik dan tidak baik kemudian siswa akan memperhatikan secara mendalam sikap mental dan kepribadian pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Penjabaran ketiga tahapan internalisasi diatas telah tertera dalam Surat Al Muddatstsir ayat 1-7:

يَأْتِيهَا الْمُدْتَرُّ ﴿١﴾ فَمُ فَاَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
 وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya: 1). Hai orang yang berkemul (berselimut), 2). Bangunlah lalu berilah peringatan! 3). Dan Tuhanmu agungkanlah! 4). Dan pakaianmu bersihkanlah, 5). Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6). Dan jangankanlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, 7). Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (QS. Al Muddatstsir: 1-7).²²

²¹ Muhaemin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 575.

Proses internalisasi di dalam surat Al-Muddatstsir terdapat 7 tahapan pelaksanaannya yang dirangkum menjadi 4 tahapan, yakni:²³

1. Merenung dan memberikan peringatan, yaitu kondisi ketika seseorang dalam permasalahan untuk mencari solusi. Pendidik memberikan pemahaman serta informasi yang dapat mempengaruhi emosi peserta didik agar selalu melakukan hal yang positif dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.
2. Meningkatkan keimanan, yaitu selalu mengagungkan Allah dengan memohon ampun dan doa agar perilaku semakin baik.
3. Memperbaiki diri dan menjauhi kekejian, yaitu menjernihkan hati dari dosa dan menghindari perbuatan yang tercela.
4. Tidak mengharapkan imbalan, yaitu dalam melaksanakan amalan di dunia tidak perlu mengharapkan sesuatu selain kepada Allah.

Selain tahapan internalisasi diatas, ada upaya lain dengan beberapa tindakan antara lain:²⁴

- a. Menyimak, setelah suatu rangsangan diberikan oleh pendidik selanjutnya siswa menerima dan mengolah rangsangan tersebut.
- b. *Responding*, mulanya pendidik menanamkan definisi serta kecintaan terhadap suatu nilai tertentu kepada siswa. Dari penanaman ini mereka akan memahami landasan teoritik suatu nilai serta mampu berkomitmen tinggi atas nilai yang telah dipelajarinya.
- c. *Organization*, siswa diberikan suatu latihan untuk mensistemkan kepribadiannya dan menyesuaikan dengan nilai yang telah ia pelajari.
- d. *Characterization*, jika seorang siswa sudah bisa menyelaraskan karakter dengan nilai yang ada serta dilakukannya secara intens maka akan tercipta pribadi yang berjiwa satunya hati, ucapan dan perilaku.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

94. ²³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

²⁴ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Jakarta: Ar Ruz Media, 2014), 127.

Secara etimologi, nilai berpangkal dari bahasa Latin yakni *valere* yang memiliki arti bermanfaat, berdaya, mampu akan, berlaku dan kuat. Kata ini sering dinyatakan dalam bahasa Inggris dengan sebutan *value* yang berarti harkat dan keistimewaan.²⁵ Nilai artinya sifat yang penting dan bermanfaat bagi manusia.²⁶ Nilai merupakan suatu prinsip dasar bagi individu atau masyarakat untuk bertindak serta memandang sesuatu, apakah bermakna atau tidak untuk kehidupannya.²⁷ Zakiyah Darajat mendefinisikan nilai sebagai bentuk konkret keyakinan yang memberikan motif khusus atau identitas dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku.²⁸ Dari pemaparan diatas, nilai adalah sesuatu yang dijadikannya sebagai pedoman hidup dalam berperilaku, memiliki bentuk abstrak dan penuh penghayatan sehingga dapat membentuk *insan kamil*.

Secara sederhana pendidikan berarti proses merubah pribadi seseorang dalam upaya memanusiakan manusia melalui pembinaan dan pengajaran.²⁹ Dalam bahasa Yunani, istilah ini berasal dari kata *paedagogie* terdiri atas dua kata yaitu *paeda* (anak) dan *egoge* (saya membimbing). Maka arti dari *paedagogie* adalah saya membimbing seorang anak.³⁰ W.S. Winkel mengartikan pendidikan ialah bantuan atau pembinaan yang diberikan kepada anak dari orang dewasa untuk memandu perkembangan fisik maupun psikis sehingga ia dapat berpikir cerdas, berperasaan halus dan bijak dalam bertindak.³¹

Dari beberapa pengertian diatas, telah disebutkan pengertian tentang nilai dan pendidikan, untuk dapat melengkapi pemahaman tentang nilai-nilai PAI maka penting juga untuk menguraikan pengertian agama Islam. Bagi

²⁵ Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, 18.

²⁶ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 677.

²⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), 148.

²⁸ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 260.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

³⁰ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 13.

³¹ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 1 No.2 (September 2016), 26.

umat muslim, nilai yang berasal dari Al-Quran dan Hadis Rasulullah merupakan asas dasar yang harus dijadikan sebagai landasan hidup. Oleh karena itu, sangatlah penting seorang muslim untuk memahami agama Islam secara menyeluruh supaya bisa mempengaruhi kecerdasan spiritualnya.

Agama dan Islam membentuk susunan kata yaitu agama Islam. Agama menurut bahasa Sanskerta terdiri dari kata *a* dan *gama* yang memiliki arti tidak berantakan.³² Agama sering disebut dengan istilah *ad-diin* dan *religion*. Secara bahasa arti kata agama adalah taat, ibadah, keyakinan dan peraturan.³³ Secara epistemologi agama merupakan aturan yang diberikan Tuhan untuk mendorong jiwa orang yang berakal sehingga memegang peraturan itu secara sadar demi memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.³⁴ Secara bahasa, kata Islam memiliki arti selamat, damai dan sentosa. *Aslama*, *yuslimu*, *islaman* merupakan bentuk derivasi dari kata Islam yang berasal dari istilah Arab dan berarti memberi keselamatan, berserah diri serta taat.³⁵ Islam merupakan salah satu nama agama yang risalahnya diwahyukan kepada Rasul-Nya.³⁶

Menurut para ulama' agama Islam adalah aturan yang diberikan Allah berisi tentang ajaran tauhid, syariah dan muamalah dengan tujuan agar memperoleh keselamatan dunia akhirat.³⁷ Dari penjabaran diatas, penulis membuat kesimpulan bahwa agama Islam merupakan prinsip hidup umat muslim untuk menjalankan kehidupan dalam meraih kebersihan lahir batin sehingga memperoleh ketentraman dan keselamatan dunia akhirat. Dengan demikian, nilai-nilai PAI merupakan suatu tatanan yang dilaksanakan sebagai pedoman hidup umat muslim dalam bertabiat lahiriah maupun rohaniah dengan berasaskan Al-Quran dan Sunnah.

³² Arqom Kuswanjono, *Integrasi Ilmu dan Agama Perspektif Filsafat Mulla Sadra*, (Yogyakarta: Khafi Offset, 2010), 35.

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 27.

³⁴ Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35.

³⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 32.

³⁶ Alim, *Pendidikan Agama Islam* 92.

³⁷ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 32.

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Dua nilai dalam pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan kepada siswa, yaitu: nilai Ilahiyah yang dimulai dari pelaksanaan ibadah fardhu dan nilai Insaniyah dengan menjaga hubungan kemanusiaan yang serasi dengan sesama. Dalam menanamkan nilai Ilahiyah dengan pelaksanaan ibadah perlu adanya penghayatan mendalam untuk memaknai ibadah tersebut sehingga tidak hanya sekedar dikerjakan sebagai formalitas saja. Menurut Al-Quran, hanya beberapa orang pilihan saja yang dapat merasakan kehadiran Allah sehingga ia beriman kepada Allah, yaitu orang yang beribadah dengan menghayati keagungan Allah melalui perhatiannya kepada alam semesta.³⁸

Dua dimensi nilai yang berlangsung pada kehidupan manusia menurut Zayadi diantaranya:³⁹

- a. Nilai yang bersifat vertikal atau *hablu minallah* erat kaitannya dengan *rabbaniyah* sering disebut dengan nilai Ilahiyah. Dalam mengkaji Islam, materi yang paling mendasar pada nilai ini yaitu tentang ketauhidan. Tauhid adalah topik utama yang disyarahkan di dalam Al-Quran dan dijadikan sebagai pondasi bangunan pendidikan Islam. Berikut ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus tertanam pada anak sejak ia masih berusia kecil, yakni:
 - 1) Iman yaitu sikap keyakinan kepada Allah secara total yang tidak hanya sekedar yakin akan adanya Allah namun harus ditingkatkan satu level lagi dengan meletakkan kepercayaan penuh kepada Allah.
 - 2) Islam yaitu sikap pasrah kepada Allah. Setelah kita percaya sepenuhnya kepada-Nya, tingkatan berikutnya yaitu pasrah dengan meyakinkan diri bahwa apapun yang Allah datangkan adalah mengandung kearifan yang baik dan manusia tidak mungkin mengetahui segenap wujudnya kecuali Sang Maha mengetahui.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

³⁹ Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter*, 93-98.

- 3) Ihsan ialah sikap merasa bahwasanya Allah selalu mengawasi dan melihat segala perbuatan kita sehingga dimanapun dan kapanpun kita akan terdorong untuk selalu melakukan amal kebaikan dengan rasa penuh tanggung jawab dan menjauhi larangan-Nya.
 - 4) Taqwa ialah sikap taat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala kemungkaran yang tidak diridhai-Nya.
 - 5) Ikhlas ialah memurnikan niat beribadah hanya untuk mencari ridho Allah.
 - 6) Tawakal ialah sikap berserah diri sepenuhnya atas *qadha'* dan *qadar* yang diberikan Allah dengan penuh keyakinan dan harapan bahwa hanya Allah yang Maha mengatur alam semesta ini.
 - 7) Syukur ialah ungkapan rasa terima kasih atas segala anugerah dan kenikmatan yang kita peroleh dengan bersikap optimis kepada Allah.
 - 8) Sabar ialah sikap ketabahan diri dalam menghadapi situasi sulit agar tidak mengeluh karena yakin dan sadar bahwa asal dan tujuan hidup di dunia ini adalah hanya Allah semata.
- b. Nilai Insaniyah ialah nilai yang bersifat horizontal antar individu maupun antar kelompok masyarakat atau *hablu minanas*. Tingkat kesuksesan pendidikan tidak bisa hanya diukur dari segi pengetahuan atau kognitifnya saja. Berdasarkan ajaran Al-Quran dan sunnah, yang lebih penting adalah penanaman nilai-nilai kemanusiaan berupa bentuk nyata dalam bermuamalah sehingga dapat tercipta akhlak mulia. Nilai-nilai Insaniyah adalah sebagai berikut:
- 1) Kasih sayang (*silaturrahim*) ialah menjalin hubungan baik, rasa cinta kasih dengan saudara, kerabat dan masyarakat di sekitarnya.
 - 2) Persaudaraan (*al-ukhuwah*) ialah *ghirah* persaudaraan, berbuat baik kepada sesama, terutama kepada muslim yang beriman.
 - 3) Penyamarataan (*al-musawah*) ialah pemahaman bahwa kedudukan dan derajat manusia itu sama yang membedakan hanyalah

ketaqwaan, karena hanya Allah yang mengetahui kadar ketaqwaan hamba-Nya.

- 4) Adil (*al-'adalah*) ialah pandangan yang berimbang dan jujur dalam mempertimbangkan segala apapun sehingga tidak menampakkan sikap positif atau negatif karena dilakukan dengan itikad baik serta bebas prasangka.
- 5) Berprasangka baik (*husnudzon*) ialah berbaik sangka kepada sesama makhluk hidup ciptaan Allah karena pada hakikatnya manusia adalah baik dan terlahir atas fitrah kejadian yang suci yaitu berkecenderungan pada kebaikan.
- 6) Rendah hati (*tawadhu'*) ialah sikap merendahkan hati supaya tidak terlihat sombong dan angkuh. Sikap yang berkembang karena penuh kesadaran diri bahwa hanya Allah yang memiliki kemuliaan.
- 7) Menepati janji (*al-wafa*) ialah suatu sikap bilamana seseorang membuat janji, ia selalu menepatinya.
- 8) Lapang dada (*insyirah*) ialah sikap toleran dan terbuka terhadap pendapat serta pandangan orang lain, bersedia musyawarah secara demokratis.
- 9) Bisa dipercaya (*al-amanah*) ialah sikap dapat dipercaya.
- 10) Menjaga harga diri (*iffah*) ialah sikap menjaga martabat dengan rendah hati namun juga tidak menimbulkan rasa belas kasihan untuk mengharapkan bantuan dari orang lain.
- 11) Tidak boros (*qawamiyah*) ialah sikap sedang dalam penggunaan harta, tidak boros namun juga tidak pelit.
- 12) Dermawan (*al-munfiqun*) ialah sikap membantu saudara yang kurang beruntung dengan menginfakkan sebagian harta benda yang dititipkan Allah kepada kita.

Kedua dimensi ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Pendidikan dalam keluarga maupun di sekolah bisa dikatakan berhasil apabila kedua dimensi ini telah terpatriti di dalam diri siswa, yaitu nilai ketuhanan (*taqwa*) dan kemanusiaan (*budi luhur*). Penginternalisasian nilai Ilahiyah dan

Insaniyah diharapkan bisa menjadi pondasi bangunan Islam bagi siswa agar bisa membentengi diri dari arus globalisasi, karena di era sekarang untuk menyikapi perubahan global selain dengan kecerdasan ilmu diperlukan kecerdasan emosional dan spiritual.

B. Pembiasaan dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Pembiasaan

Kata biasa merupakan kata dasar dari pembiasaan yang diberi penambahan awalan kata pe- serta akhiran -an sehingga bermakna proses yang menjadikan seseorang terbiasa.⁴⁰ Kata biasa adalah bentuk kata sifat yang memiliki arti umum, wajar, sudah menjadi kebiasaan yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.⁴¹ Sedangkan menurut para ahli, pembiasaan merupakan suatu cara yang bertujuan agar anak terbiasa berpikir dan berperilaku sesuai dengan syariat Islam.⁴² Pembiasaan diberikan kepada anak supaya kebiasaan tersebut menyatu dalam jiwa anak sehingga untuk melakukannya tak perlu lagi pengarahan dari seorang pendidik.⁴³ Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan diperoleh kesimpulan bahwa pembiasaan ialah bentuk pengulangan kebiasaan yang dilakukan individu dewasa kepada individu yang lebih muda dengan tujuan anak dapat melakukannya dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan.

Pembiasaan mempunyai ciri khas sendiri yaitu berbentuk pengulangan dari aktifitas yang sama dan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar motivasi anak untuk melakukan aktifitas tersebut menjadi semakin kuat sehingga melekat pada pribadinya dan anak tidak akan lupa. Islam menganjurkan dari sejak kecil anak harus sudah dilatih untuk berperilaku baik, giat dalam belajar, jujur, ikhlas, disiplin dalam segala urusan, kerja keras serta bertanggung jawab karena pembiasaan termasuk metode jitu

⁴⁰ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, 110.

⁴¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 186.

⁴² Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, 110.

⁴³ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 47.

dalam penginternalisasian nilai-nilai PAI kemudian nilai yang terpatri pada pribadi anak akan berguna hingga ia tumbuh dewasa.⁴⁴

Pendidikan yang dilaksanakan dengan cara mempraktikkan langsung atau dengan pengamalan akan memberikan kesan khusus ke dalam jiwa anak sehingga dapat menimbulkan suatu penghayatan karena ilmu pengetahuan yang dipelajari akan menjadi kokoh dan teguh dalam memori anak.⁴⁵ Perilaku apapun yang setiap hari selalu dibiasakan secara berulang-ulang itulah perilaku yang dikerjakan dalam kesehariannya. Suatu tingkah laku menjadi kebiasaan karena seseorang sering mempraktekannya. Pembiasaan adalah latihan pengamalan. Menurut Behaviorisme, lingkungan juga turut berperan dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak maka dari itu pembiasaan merupakan usaha untuk mewujudkan lingkungan yang baik.⁴⁶

2. Landasan Teori Pembiasaan

Di dalam buku *Tarbiyah Aulad*, pepatah arab mengatakan:

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأَوْلَىٰ إِذَا أَعَدَدْتَهَا أَعَدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya: Ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka sama halnya engkau telah mempersiapkan generasi yang baik.

Benar adanya bahwa awal pembentukan kepribadian seorang anak dimulai dari pendidikan agama dalam keluarga. Baik buruknya kepribadian anak di masa mendatang bergantung kepada pendidikan keluarga, terutama seorang ibu.⁴⁷ Pada hakikatnya, fitrah seorang anak ketika dilahirkan adalah mengesakan Allah. Hal ini sebagaimana tertera dalam surat berikut.⁴⁸

⁴⁴ Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Educan*, Volume 01 No.01 (Februari 2017), 96.

⁴⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 137.

⁴⁶ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, 124.

⁴⁷ Muflihatul Marfu'ah dan Muru'atul Afifah, "Implementasi Konsep *Madrasatul Ula* pada Pendidikan Agama dalam Keluarga Perantau", *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No.2 (2020), 87.

⁴⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak dalam Islam, (Cet. X: Solo: Insan Kamil, 2017), 542.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30)

Rasulullah juga bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Al-Bukhari).

Disinilah peran pembiasaan dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, menguatkan tauhid, akhlak yang mulia agar ia melaksanakan syariat yang lurus. Hadis ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam dan lingkungan yang kondusif dapat memberikan pengaruh pada pembentukan pribadi anak. Apabila lingkungan keluarga si anak adalah lingkungan muslim yang sholih pasti mereka akan terdidik serta terbiasa dengan perilaku yang sesuai prinsip Islam, mereka akan tumbuh dalam kebaikan dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang kokoh. Lingkungan masyarakat pun juga berpengaruh atas tumbuh kembang anak. Ketaqwaan dan kesholihan teman akan memberikan pengaruh pada tingkah laku anak. Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi pembentukan pribadi seseorang. Ketika seorang anak memiliki kedua faktor ini, dapat dipastikan ia akan tumbuh dengan dasar keimanan yang kuat serta berakhlak mulia.⁴⁹

Di dalam kitab *Ihya' Ulumudin*, Al-Ghazali menjelaskan dengan memandang potensi dan fitrahnya, seorang anak bisa dibiasakan melalui kebaikan atau kejelekan. Orang tua mengemban amanah yang besar terhadap anaknya, hati dan jiwa anak yang suci merupakan aset berharga. Andaikan ia diabaikan atau dibiasakan dengan kejelekan, anak akan celaka.

⁴⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 543

Namun jika anak dijaga dengan cara dididik serta diajarkan tentang nilai-nilai Islam dan dibiasakan disiplin sejak usia kecil, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang sholih. Dalam *Muqoddimah*-nya, Ibnu Khaldun berpendapat yang sama dengan Al-Ghazali tentang potensi pada diri anak serta kemungkinannya untuk diperbaiki setelah ia menjadi tidak baik.⁵⁰

Sebagai seorang pendidik seyogyanya membedakan cara penanganan dalam memperbaiki penyimpangan individu, menyesuaikannya dengan perbedaan usia, latar pendidikan dan kebiasaan. Setiap individu memiliki jiwa yang mengandung berbagai potensi. Hendaknya cara penanganan orang dewasa berbeda dengan anak kecil. Abdullah Nashih Ulwan memaparkan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* tentang tiga cara penanganan Islam dalam proses perbaikan kepada individu dewasa, yakni:⁵¹

a. Mengikatnya dengan akidah

Ikatan akidah sebagai asas pertama pada pribadi orang dewasa melahirkan rasa *muroqobah* dan *khauf* kepada Allah baik ketika sendiri atau pun di tengah orang banyak. Keadaan seperti ini yang menguatkan kehendak dirinya untuk menjauhi segala yang diharamkan. Justru, ia akan semakin terdorong untuk selalu menerapkan *manhaj rabbani* sehingga ia akan berakhlak mulia. Dampak dari iman ialah menjalankan syariat dengan tanpa merasa keberatan, berserah diri secara totalitas kepada ajaran Islam. Dengan menjalankan perintah-Nya akan membuat manusia menjadi istiqomah dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

b. Menguraikan kejelekan

Cara efektif yang dilakukan Al-Quran untuk menghilangkan kebiasaan jahiliyah orang dewasa dengan membuka tameng kebatilan secara bertahap. Sebagai contoh, ketika Allah mengharamkan *khamar* (minuman keras) kemudian ayat Al-Quran turun secara perlahan-lahan.

⁵⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 548

⁵¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 548-554

Tahapan pertama turun ayat seperti berikut:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (QS. An-Nahl: 67)

Ayat diatas menguraikan perbedaan antara memabukkan dan rezeki yang baik, sehingga hanya orang-orang yang bijak dalam bernalar yang bisa membandingkan keduanya serta sadar dan siap akan pengharaman selanjutnya yang akan datang.

Tahapan kedua

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ، قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ...

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.”... (QS. Al-Baqarah: 219)

Allah memberikan alternatif pilihan, yaitu antara memilih yang lebih banyak mudhorot atau manfaatnya. Ayat ini memfokuskan sisi dosa daripada manfaat perdagangan *khamar*, supaya orang-orang jahiliyah segera meninggalkan kebiasaan buruk.

Tahapan ketiga

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ ...

Artinya: Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan ... (QS. An-Nisa: 43)

Menurut ayat diatas menyebutkan pengaruh buruk menjual dan meminum *khamar* yaitu dapat mengakibatkan gangguan pada akal serta dapat melupakan shalat.

Tahapan keempat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al-Maidah: 90)

Pada tahap ini Allah mulai tegas dalam mengharamkan *khamar*. Al-Quran menegaskan bahwa *khamar*, berjudi dan berhala merupakan perkara yang kotor dan termasuk perbuatan setan. Kemudian dijelaskan pula tentang bahayanya, yaitu dapat menimbulkan kehancuran moral, kemiskinan, permusuhan antar sesama manusia serta dapat menghalangi shalat dan dzikirullah. Allah memerintahkan orang-orang yang berakal untuk menjauhinya karena pengaruh negatif dari perbuatan itu dapat menyebabkan kerusakan moral.

Dengan menguraikan hakikat kemungkaran secara bertahap dapat membuat efek jera pada orang dewasa untuk menarik diri dari perbuatan dosa dan memiliki tekad untuk tidak mengulang kembali.

c. Mengubah lingkungannya

Mengubah lingkungan merupakan asas yang tak kalah penting dari faktor lainnya. Langkah awal yang dilakukan untuk memperbaiki individu yakni dengan mengubah lingkungan rusak terlebih dahulu, yang di dalamnya terdapat orang-orang jahat. Upaya ini bertujuan membentuk serta mempersiapkan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan dan menegakkan negara yang bernaung dibawah syariat Islam. Lingkungan yang baik berpengaruh besar terhadap proses perbaikan seseorang agar terlepas dari kebiasaan buruk. Keadaan

seseorang dapat dilihat dari pertemanannya, dengan siapa ia bergaul karena pergaulan juga membawa pengaruh besar dalam hal kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, pendidik hendaklah merujuk kepada manhaj Islam dalam memperbaiki individu dewasa.

Dua asas dalam memperbaiki kepribadian anak menurut prinsip Islam yaitu pengajaran (teoritis) dan pembiasaan (praktis). Pendidik harus menekankan pemberian instruksi kearifan dan membiasakannya sejak dini ketika usia anak lebih kecil dibandingkan dengan potensi dan fitrah dalam menerima instruksi dan pembiasaan. Hakikat kebenaran yang diraih oleh pendidik bersama anak adalah bahwa alam semesta ini terwujud dengan segala hal yang bisa tertangkap oleh mata dan telinga. Dari hal yang bersifat parsial kepada hal yang global dan total sehingga anak merasa puas secara perasaan dan akal nya perkara iman kepada Allah secara argumentatif.⁵²

Dalam hadis riwayat Al-Hakim dan Abu Dawud dari Ibnu Amr bin Al-Ash, Rasulullah bersabda:⁵³

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ،

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Perintahkanlah anak-anak kalian shalat saat mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka (ketika meninggalkannya) pada saat berusia 10 tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka.

Hadis diatas bersifat teoritis. Adapun dalam segi praktis yaitu dengan memberikan pedoman tentang hukum-hukumnya, jumlah rakaatnya, tata cara peribadatnya kemudian mengajaknya melaksanakan shalat berjamaah di masjid sehingga shalat menjadi kebiasaan dan akhlak nya.

Teori behavioristik berfokus pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan koneksi antara stimulus dan respon yang bisa diamati. Perilaku individu merupakan hasil belajar yang bisa diubah dengan mengkreasikan

⁵² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 555

⁵³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Auladfiil-Islam*, Terj. Khalilullah Ahmas Masjidur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) 61-62.

kondisi-kondisi belajar serta perlu didukung dengan berbagai penguatan untuk mempertahankan perilaku yang dikehendaki.⁵⁴

Ada beberapa tokoh ahli psikologi yang menganut teori belajar behavioristik, salah satunya yaitu teori *konektionisme* yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949). Teori ini juga disebut dengan teori Sarbond, yaitu singkatan dari kata Stimulus (rangsangan), Respons (tanggapan) dan Bond (dihubungkan).⁵⁵ Prinsip teori ini adalah belajar asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls untuk bertindak. Asosiasi itulah yang berperan dalam pembentukan suatu kebiasaan, apakah kebiasaan tersebut akan menjadi lebih kuat atau bahkan semakin lemah.⁵⁶

Thorndike melakukan serial eksperimennya di tahun 1980 dengan menjadikan kucing sebagai obyek observasinya. Menurutnya, respon yang tepat pelan-pelan akan tertanam dan menguat. Namun respon yang tidak tepat akan terkikis dan melemah. Dengan kata lain, untuk mengatasi suatu permasalahan perlu melibatkan pembentukan koneksi antara stimulus dan respon yang tepat. Berdasarkan hasil eksperimennya, Thorndike mengidentifikasi tiga hukum belajar, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. Hukum efek (*law of effects*): suatu keadaan yang memuaskan setelah respon akan memperkuat koneksi antara stimulus dan perilaku yang tepat. Sedangkan keadaan yang tidak memuaskan akan melemahkan koneksi tersebut.
- b. Hukum latihan (*law of exercise*): hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi semakin kuat karena adanya repetisi atau pengulangan.
 - 1) *Law of use* (hukum kegunaan): hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat jika ada latihan.

⁵⁴ Evi Aeni Rufaedah, "Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 4 No. 1 (Maret 2018), 15-17.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 23-26.

⁵⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 167.

⁵⁷ Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 56-57.

- 2) *Law of disuse* (hukum ketidakgunaan): hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah lemah jika latihan dihentikan.
- c. Hukum kesiapan (*law of readiness*): belajar akan berhasil apabila subyek memiliki kesiapan untuk belajar.

Berdasarkan sumber pedoman umat Islam (Al-Quran dan As-Sunnah) serta khasanah pemikiran cendekiawan muslim, maka terdapat kesepadanan dengan teori behavioristik yaitu teori belajar akhlak. Pembentukan akhlak mulia merupakan salah satu misi yang diemban oleh Rasulullah Saw. dalam menyebarkan *Ad-diinul Islam*. Fokus utama dalam teori belajar akhlak adalah membentuk tingkah laku individu muslim supaya selaras dengan syariat Islam. Akhlak merupakan perilaku spontan yang sudah terbentuk sekian lama sehingga menjadi kebiasaan seseorang dalam merespon suatu kondisi tertentu.⁵⁸

Hal ini sejalan dengan salah satu syarat dalam muhasabah menurut Al-Ghazali yaitu menegur diri (*mu'atabah*) seseorang harus meluruskan, mensucikan dan mendisiplinkan nafsu dalam diri agar terbiasa berbuat kebaikan serta menekan dorongan syahwatnya. Metode pembiasaan ini sesuai dengan jalan tasawuf yaitu *tahalli* yang merupakan tahap pengisian diri dengan amalan kebaikan dan menghindari kemaksiatan.⁵⁹

Mendidik anak melalui pembiasaan secara efektif dapat menggunakan metode penyemangatan dan pendisiplinan karena metode tersebut bertumpu pada kegiatan mengamati dan menirukan, pemberian *reward* dan *punishment*, serta berdasar dari pemberian instruksi.⁶⁰

Dalam penanaman nilai-nilai PAI melalui pembiasaan diperlukan sinergi dari ketiga unsur berikut yakni rumah, masjid dan sekolah sehingga perkembangan anak secara akal, fisik serta jiwanya menjadi lebih matang. Keselarasan dan kerja sama dalam pengarahan pembiasaan di rumah dan di

⁵⁸ Izzatur Rusuli, "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam", *Jurnal pencerahan*, Volume 8 No. 1 (Juli-Desember 2014), 47.

⁵⁹ Hilyatul Husna dan Abdul Wasik, "Mahabbah Al-Ghozali Sebagai Model Pendidikan dan Pengasuhan Anak", *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Volume 1 No. 1 (2021), 51-52.

⁶⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 557

sekolah merupakan syarat pokok agar sinergi dan kerja sama ini bisa berjalan sempurna.⁶¹

3. Bentuk Pendidikan dengan Pembiasaan

Esensi dari kegiatan pembiasaan adalah pengulangan suatu perilaku yang dikerjakan secara sadar tanpa adanya keterpaksaan. Sebagai contoh dalam hal pembiasaan mengucapkan salam sebelum masuk rumah, hendaknya pendidik senantiasa mengingatkan dan mengarahkan anak agar dimanapun ia berada sebelum memasuki rumah selalu mengucapkan salam terlebih dahulu dan pendidik memberikan teguran ketika anak lupa mengucapkan salam sebelum memasuki rumah.

Sebenarnya pembiasaan cukup memberikan pengaruh yang signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI ke dalam diri anak. Terkadang kegiatan pembiasaan identik hanya diberikan kepada anak yang berusia kecil saja, namun orang dewasa pun juga perlu diberikan pendidikan melalui kegiatan pembiasaan.⁶² Dari beraneka kejadian yang diabadikan dalam Al-Quran, terdapat beberapa bentuk pengajaran yang dapat diterapkan di dunia pendidikan, yakni:⁶³

a. Latihan dan Pengulangan

Bentuk latihan ini bisa diterapkan dalam pengajaran shalat kepada anak yaitu dengan memberikan motivasi sehingga ia terdorong untuk belajar lebih lanjut, menerapkannya dengan sungguh-sungguh dan bertekad memperbaiki kesalahannya. Dengan mengajaknya pergi ke masjid untuk menerapkan shalat berjamaah secara langsung pendidik bisa mengoreksi dan sekaligus membetulkan gerakan shalat yang salah sehingga pembelajaran tersebut memberi kesan kepada anak.

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Auladfiil-Islam*, 361-362.

⁶² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 144.

⁶³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 141.

b. Latihan Menghafal

Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan Al-Quran, doa-doa, serta hadits. Berikut adalah cara-cara yang dilakukan Rasulullah dalam memberikan pelajaran Al-Quran:

1. Anak menyimak bacaan Al-Quran kemudian mencoba membaca ulang sehingga pendidik dapat mengoreksi bacaan yang keliru.
2. Anak cukup mendengarkan bacaan pendidiknya, namun jika anak merasa kesulitan untuk mengikutinya maka pendidik harus bersedia mengulangi bacaannya kembali.
3. Anak mencoba membaca sendiri dan pendidik menyimak serta mengoreksi bacaan yang keliru.

c. Latihan berfikir untuk memperdalam iman

Menanamkan keimanan kepada anak diperlukan pengalaman khusus untuk memperdalam daya berfikirnya dengan menekuni peristiwa alam semesta. Al-Quran menganjurkan manusia untuk berjalan diatas muka bumi dengan menggunakan akal dan inderanya supaya mencapai hakikat *wahdaniyah* Allah. Misalnya, dalam bermuamalah manusia pasti akan memerlukan pertolongan orang lain jika ia sedang kesulitan dan bergantung kepada yang Maha Pemberi Pertolongan. Sehingga dengan latihan berfikir untuk memperdalam iman, anak akan memperoleh hikmah serta manfaat dunia dan akhirat.

d. Latihan ibadah

Pembiasaan ibadah *mahdhah* maupun sunnah dilakukan dengan latihan ibadah sejak kecil merupakan metode yang dicontohkan Rasulullah untuk membiasakan ibadah sehingga anak terbiasa melakukannya dan melekat pada dirinya hingga dewasa.

Pembiasaan di sekolah dan di rumah merupakan hal yang penting dalam menanamkan nilai-nilai PAI karena akan memberikan dampak positif terhadap anak. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat, maka dari itu penerapannya harus berkelanjutan, seimbang dan selaras. Jika hanya satu

pihak saja yang menerapkan pembiasaan kepada anak maka sudah dipastikan hasilnya kurang maksimal.

C. Keteladanan dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Keteladanan

Kata teladan merupakan kata dasar dari keteladanan yang diberi penambahan awalan kata ke- serta akhiran -an sehingga bermakna suatu hal yang patut untuk dicontoh atau diikuti.⁶⁴ Sedangkan, kata teladan sering dinyatakan dalam istilah Arab dengan kata *uswah* dan *qudwah* yang artinya ikutan atau teladan.⁶⁵ Di dalam Al-Quran, kedua istilah ini diartikan suatu keadaan dimana seseorang mengikuti sosok figur yang diidolaknya bisa berupa kebaikan ataupun keburukan.⁶⁶ Keteladanan yang baik sering dikenal dengan istilah *uswatun hasanah* yaitu sesuatu hal baik yang diikuti dan ditiru seseorang dari figur yang didambakannya. Dari penjelasan diatas, keteladanan merupakan sebuah langkah dalam mendidik anak yang dilakukan pendidik dengan menampilkan perilaku yang terpuji.

Keteladanan merupakan titik sentral dalam mendidik anak. Keteladanan bisa dilakukan setiap saat, namun yang menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai Islam yaitu teladan baik berupa perilaku seseorang yang penuh rasa tanggung jawab serta senantiasa mempraktikannya secara langsung. Orang tua dan guru merupakan figur teladan bagi anak. Maka seyogyanya pendidik harus memperhatikan serta memelihara sikap, tutur bicara dan tingkah laku yang baik. Anak akan meneladani kepribadian pendidiknya secara otomatis jika hal ini terwujud dengan baik.

2. Landasan Teori Keteladanan

Pendidik seharusnya senantiasa memilih metode dan media pendidikan yang tepat demi mencapai keberhasilan proses belajar anak. Salah satu metode yang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap

⁶⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1424.

⁶⁵ Elsa Aprilianingsih dan Santi Lisnawati, "Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Mts Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 3 No.4 (April 2019), 543.

⁶⁶ Taklimudin dan Febri Saputra, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No.1 (2018), 11.

pembentukan kepribadian anak yaitu mendidiknya dengan keteladanan. Metode ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam menyiapkan dan membina anak secara akhlak, akidah dan muamalah karena pendidik merupakan panutan dan idola dalam pengamatan anak. Semua bentuk perkataan maupun perbuatan pendidik secara langsung atau tidak langsung akan tertanam di hati anak dan kelak akan menjadi karakternya, disadari atau tidak.⁶⁷

Dalam menjalankan kehidupan, manusia dibekali Allah kemampuan untuk mencari dan meneladani suri tauladan yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi mereka. Pada dasarnya manusia memang lebih cenderung meniru. Untuk itulah Rasulullah hadir di tengah-tengah manusia sebagai teladan bagi kaum muslim, dan bagi umat manusia pada umumnya. Pada pribadi Rasulullah tercermin suatu keteladanan yang mengandung Al-Quran secara utuh. Allah berfirman:⁶⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Allah meletakkan suatu bentuk metodologi pendidikan Islam yang sempurna pada diri Nabi Muhammad untuk dijadikan gambaran hidup yang abadi oleh generasi selanjutnya dalam kesempurnaan moral dan keagungan. Beliau memang sengaja dididik oleh Allah dengan pendidikan yang terbaik agar senantiasa menjadi penyehat bagi tubuh, menjadi matahari bagi

⁶⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 515-516

⁶⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 150.

sekalian alam dan menjadi bulan purnama yang terang benderang di kegelapan malam.⁶⁹

Rasulullah adalah seorang yang selalu terbenam dalam suasana kehidupan ibadah. Beliau merupakan seorang pendidik, kepala rumah tangga, seorang da'i, pemimpin yang memberikan petunjuk kepada umatnya melalui perilakunya sebelum dengan kata-kata yang baik.⁷⁰ Ketika hendak menyampaikan ajaran Allah, Rasulullah selalu menerapkannya dahulu dalam kehidupan sehari-hari sehingga tak ada pernyataan yang muncul bahwa beliau hanya pandai berbicara namun tak pandai mengamalkannya.⁷¹

Pendidikan Islam merupakan sebuah prinsip yang selalu menuntun kepada jalan yang lurus (*hanif*). Jika seseorang berkehendak menjadikan profesi dirinya sebagai seorang pendidik, maka seharusnya ia juga siap dengan konsekuensinya. Ia harus bisa menjadi figur teladan yang baik bagi anak didiknya dengan berusaha meneladani Rasulullah dan selalu berpedoman pada prinsip Islam yakni Al-Quran dan as-Sunnah. Faktor yang menentukan baik atau buruknya seorang anak adalah keteladanan. Setiap anak akan merekam secara otomatis semua apa yang mereka lihat dan dengarkan dari pendidiknya. Setelah itu mereka akan menirunya dan menampakkannya melalui perilaku sehari-hari, yang baik maupun buruk.⁷²

Keteladanan dan akhlak yang baik dapat mempengaruhi pembentukan pribadi dan pendidikan seseorang sehingga menjadi figur teladan bagi masyarakat dan memberikan pengaruh yang baik bagi generasi selanjutnya.⁷³

Menurut Mustaqim, pendidik berperan sebagai agen pentransfer ilmu dan nilai-nilai. Proses ini akan berjalan maksimal jika ilmu dan nilai-nilai

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Auladfil-Islam*, 3-4.

⁷⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 151.

⁷¹ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*, 119.

⁷² Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Cet.III: Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 262.

⁷³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 533

tersebut logis dan disertai teladan dari pendidiknya.⁷⁴ Jika seorang pendidik tidak mengamalkan teori yang disampaikan maka sulit bagi anak untuk menerapkan teori tersebut. Seorang anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang diteladankan pendidiknya daripada hanya mendengarkan teori secara lisan. Maka dari itu, sudah sepatutnya pendidik lebih mengutamakan ketauladanan dirinya dibandingkan penyampaian teori secara lisan.⁷⁵ Ketidakselarasan antara perkataan dan perbuatan sangatlah dibenci Allah, seperti firman Allah:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. As-Saff: 3).⁷⁶

Maka penting bagi para pendidik untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Karena yang memberikan teladan kepada anak adalah pendidik. Islam menyajikan keteladanan Rasulullah bukan hanya sekedar dambaan kosong lautan khayal. Allah menginginkan hambanya untuk menerapkan suri tauladan di dalam diri mereka sesuai dengan kadar kemampuannya, bersabar dan konsisten dalam meningkatkan kualitas keimanan serta memadankan perkataan dengan perbuatan.⁷⁷

Ketika anak mengamati pendidiknya memberikan teladan yang baik maka secara otomatis prinsip-prinsip kemuliaan akhlak akan terukir dan terpatir pada jiwanya. Pendidik tidak cukup dengan hanya memberikan keteladanan saja, namun wajib bagi mereka untuk membuat anak terikat dengan sang suri tauladan, Nabi Muhammad Saw. dengan mengajarkan tentang sirah nabawiyah agar tertanam pada diri anak sifat-sifat keteladanan yang dicontohkan Rasulullah.⁷⁸

⁷⁴ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5 No.1 (Juni 2019), 40.

⁷⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Auladfil-Islam*, 2.

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 551.

⁷⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 152.

⁷⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 538

Rasulullah mendorong kedua orang tua maupun guru agar menampakkan kasih sayang kepada anak, menunjukkan keadilan serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan adab yang baik agar sejak dini anak terdidik dengan akhlak yang mulia. Kewajiban pendidik sebelum menyampaikan teori suatu nilai-nilai Islam kepada anak yaitu dengan mempraktekannya terlebih dahulu dan memberikan contoh nyata yang tepat serta menjauhi kemunkaran. Hal ini bertujuan supaya nilai tersebut dapat tertanam dengan sempurna pada jiwa anak.⁷⁹

Al-Ghazali mengutarakan bahwa ketika hendak menanamkan akhlak mulia kepada anak maka langkah utama harus dimulai dari memperbaiki akhlak pendiknnya terlebih dahulu. Dalam dunia tasawuf memperbaiki akhlak termasuk dalam tahapan *takhalli* yaitu tahapan pembersihan diri dari sifat-sifat tercela.⁸⁰

Seperti inilah Rasulullah mengajarkan kepada orang yang di pundaknyalah terdapat suatu kewajiban untuk mendidik dan memberikan keteladanan dalam segala hal sehingga mereka bisa mengambil pelajaran serta menjadikannya sebagai landasan.⁸¹

Dalam pendidikan sekolah dan lingkungan yang kondusif, anak akan memperoleh pendidikan akhlak, tauhid, fisik, psikis dan akademik yang baik. Hendaknya para pendidik dalam meluruskan penyimpangan anak perlu mengetahui bahwa keteladanan merupakan cara yang efektif. Kedua orang tua, teman yang sholih, guru dan kakak merupakan hakikat dalam mendidik anak dengan keteladanan sehingga anak akan siap menjalani kehidupan bermasyarakat. Seharusnya orang tua menyekolahkan anak ke sekolah yang baik, memilihkan pergaulan dan kelompok yang baik supaya anak mendapatkan pendidikan yang Islami.⁸²

⁷⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 534-537

⁸⁰ Hilyatul Husna dan Abdul Wasik, "Mahabbah Al-Ghozali Sebagai Model Pendidikan dan Pengasuhan Anak", *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Volume 1 No. 1 (2021), 50.

⁸¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 537

⁸² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 539

Orang tua wajib memfokuskan perhatian dan bimbingan yang serius kepada kakak sebagai anak yang lebih besar, karena biasanya anak yang lebih kecil cenderung meniru apa saja yang dilakukan oleh kakaknya. Mereka akan memandang bahwa kakaknya adalah contoh ideal dalam segala hal.⁸³ Pendidikan dan nasihat tidak akan memberikan pengaruh tanpa adanya keteladanan karena keduanya merupakan landasan dalam peningkatan akhlak dan etika sosial.⁸⁴

3. Landasan Psikologis Keteladanan

Allah menciptakan manusia dalam keadaan fitrah (pembawaan). Pada dasarnya manusia memang mempunyai sifat pembawaan, yaitu membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya yang sering kali disebut dengan *taqlid* (meniru). Sifat pembawaan tersebut akan memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan peniruan terhadap perilaku ataupun tutur kata orang lain yang ia lihat dan dengarkan.⁸⁵ Miller dan Dollard mengungkapkan bahwa banyak proses belajar manusia yang terjadi melalui peniruan. Manusia dalam menyelesaikan masalah bukan dengan cara mencoba-coba respon yang ada, namun ia menirukan apa yang orang lain lakukan.⁸⁶ Berikut ini merupakan beberapa unsur penyebab seseorang cenderung melakukan peniruan, yaitu:⁸⁷

- a. Di dalam diri seorang anak tumbuh suatu kehendak yang tanpa disadari membuat ia mengikuti dan menirukan figur yang diidolakannya. Terkadang peniruan ini mempengaruhi kepribadiannya baik perilaku, tutur bicara, cara bergaul maupun yang lainnya. Secara tak sadar, seseorang yang terpengaruh akan menyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, bahaya jika orang dewasa

⁸³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Auladfil-Islam*, 41.

⁸⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 542

⁸⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 153.

⁸⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), 257.

⁸⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, 263-266.

melakukan perbuatan tercela sedangkan ada anak yang melihatnya. Anak akan meniru apa yang telah dilihatnya.

- b. Setiap periode usia manusia memiliki potensi dan kesiapan yang terbatas sesuai dengan perkembangan kejiwaannya. Terkadang di usia tertentu anak memiliki kesiapan untuk meneladani figur yang ia jadikan idola, ia akan mencontoh perilaku sang idolanya. Orang tua dianjurkan oleh syariat Islam untuk mengajak putra putrinya untuk menirukan gerakan sholat sebelum ia genap berusia 7 tahun.
- c. Setiap tindakan keteladanan pasti memiliki maksud yang sudah diketahui atau tidak diketahui oleh anak. Dari kegiatan keteladanan, ia akan merasa mendapatkan sesuatu yang serupa dengan idolanya. Jika kegiatan ini dilakukan dengan kesadaran maka akan meningkat menjadi kegiatan berpikir dengan pertimbangan-pertimbangan sehingga ia tidak lagi sekedar *taqlid* (ikut-ikutan tanpa mengetahui tujuannya).

4. Bentuk Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu cara jitu dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI ke dalam jiwa anak. Seseorang yang berprofesi sebagai pendidik harus mampu menampilkan perilaku yang akan diteladankan kepada anak didiknya karena setiap hari, setiap waktu anak akan memperhatikan kepribadian pendidiknya. Mereka akan merekam serta menyerap kebiasaan baik dan buruk pendidiknya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, kemudian mereka akan menampakkan perilaku tersebut dalam kesehariannya. Maka sepatutnya para pendidik senantiasa mengamalkan perilaku baik dalam menjalankan rutinitas kehidupan.⁸⁸

Peneladanan terbagi menjadi dua, yakni bentuk yang sengaja dirangkai sesuai dengan target yang sudah direncanakan dan bentuk yang secara spontan tanpa ada perencanaan sebelumnya.⁸⁹

⁸⁸ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 58.

⁸⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 157-160.

a. Bentuk pengaruh keteladanan secara spontan

Seorang pendidik sebaiknya menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari agar menjadi figur teladan bagi anak didiknya. Karena keberhasilan mendidik anak melalui keteladanan bergantung kepada kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan dan karakteristik lainnya yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Pengaruh teladan ini secara otomatis akan melekat ke dalam diri anak baik disengaja maupun tidak. Maka, setiap orang dewasa hendaknya memelihara kepribadian yang baik dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diteladani orang lain darinya. Contohnya: kita dapat mengulas kembali kisah Rasulullah ketika sedang memimpin perang khandaq, Rasulullah tidak hanya pandai memimpin dan memerintah saja, namun beliau turut terjun langsung untuk mengangkat batu dan menggali parit bersama para sahabatnya. Dari kisah tersebut, dapat dijadikan contoh teladan yang menginspirasi pendidik untuk turut terjun langsung di lapangan bersama anak didiknya. Sebaiknya pendidik tidak hanya bisa memberikan informasi atau instruksi saja kepada anak didik, melainkan ikut turun langsung untuk memberikan teladan. Sehingga secara otomatis anak didik akan meneladani kepribadian pendidik tersebut.

b. Bentuk pengaruh keteladanan secara sengaja

Kadang kala keteladanan dilakukan secara sengaja dengan merencanakan target terlebih dahulu yang bertujuan supaya anak menirukannya. Misalnya: setelah pendidik menyelesaikan penyampaian materi pembelajaran, sebaiknya pendidik memberi contoh nyata dengan mengajak anak didik untuk mengambil air wudhu bersama dan shalat fardhu berjamaah di mushollah. Rasulullah menggunakan keteladanan

untuk mengedukasi kepada para sahabatnya. Rasulullah bersabda kepada sahabatnya:⁹⁰

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku shalat. (HR. Bukhori)

Demikian Rasulullah sebagai figur pendidik Islami mengamanatkan kepada para pendidik untuk senantiasa mengarahkan anak didiknya dengan memberikan teladan serta contoh nyata perilaku yang baik. Sesungguhnya pendidik harus mengacu kepada manhaj Islam, yaitu Al-Quran dan sunnah. Dari pemaparan diatas, diharapkan bagi para pendidik untuk bisa mengambil serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi seorang pendidik haruslah dapat memberikan teladan bagi anak didiknya. Mereka sangat membutuhkan sosok figur atau teladan yang dilihat dan didengarnya sehingga mereka meneladani perilaku dari pendidik tersebut. Dengan melihat serta mendengar secara langsung contoh teladan dari pendidiknya, mereka dapat memahami makna nilai-nilai yang diajarkan pendidik melalui keteladanan tersebut sehingga akan senantiasa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

D. Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Dogmen mengutarakan bahwa pembelajaran *online* / pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri yang diorganisasikan secara sistematis dari penyajian materi, pemberian bimbingan, pengawasan dan motivasi kepada siswa untuk keberhasilan belajar siswa.⁹¹

⁹⁰ Bukhori, *Shohih Al-Bukhori*, Jilid 1, (Kitab 'Ilmu Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1992), 124.

⁹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 19.

Menurut Holmberg pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan belajar mengajar siswa dan guru yang dilakukan secara terpisah dan adanya perencanaan pembelajaran oleh suatu lembaga pendidikan untuk mengatur pendidikan jarak jauh tersebut.⁹²

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁹³

Pembelajaran jarak jauh *online* adalah proses pembelajaran yang tanpa memerlukan kehadiran guru dan siswa pada ruang dan waktu yang sama, komunikasi tetap berlangsung dua arah dengan dijumpai oleh media seperti komputer, laptop, *smartphone*, internet, video, televisi dan sebagainya.⁹⁴ Pembelajaran *online* adalah sebuah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui *network* / internet.⁹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media melalui jaringan internet.

Sebelum datangnya pandemi Covid-19, aktivitas guru dan siswa berada di ruang dan waktu yang sama atau yang biasa disebut dengan pembelajaran konvensional. Selama kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas sepenuhnya dilakukan oleh guru dengan serangkaian aktivitas seperti memberikan penjelasan tentang materi, memberikan bimbingan, motivasi serta penilaian terhadap siswa. Saat ini sistem pembelajaran telah berubah menjadi *online*. Dimana antara guru dan siswa tidak bertemu langsung, keduanya terpisah secara fisik sehingga ketika kegiatan pembelajaran guru tidak bisa berinteraksi dan mengawasi siswa secara langsung. Komunikasi

⁹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 19.

⁹³ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

⁹⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 18.

⁹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 170.

antara keduanya menjadi terbatas, hanya bisa diakses melalui media *online*.⁹⁶

Sebenarnya penerapan pembelajaran *online* bukanlah hal yang baru karena konsep ini sudah ada sejak munculnya segala sesuatu yang berawalan dengan kata *electronic* misalnya *e-book*, *e-library*, *e-education*, *e-payment* dan lain-lain. Pada tahun 2020, pembelajaran *online* dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia yang disebabkan karena pandemi covid-19.⁹⁷

Konsep pembelajaran *online* tidak terlepas dari istilah *e-learning* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa bertemu langsung dan perlu dijumpai oleh media *online*. Tujuan pembelajaran ini adalah sebagai alternatif supaya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19 tetap dapat terlaksana. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* melalui berbagai *platform* seperti whatsapp, google meet, zoom meeting, youtube, google classroom, google form, telegram.

2. Karakteristik Pembelajaran *Online*

Sistem pembelajaran *online* / jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran tradisional, yaitu antara lain:⁹⁸

- a. Adanya jarak yang memisahkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan bahan belajar melalui media pembelajaran seperti komputer, laptop, *smartphone* dan jaringan internet.
- c. Siswa dituntut mandiri, aktif, interaktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

⁹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 17.

⁹⁷ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Cet 1*, (Purwodadi: CV. Samu Untung, 2020), 3.

⁹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 25-26.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Dalam penerapannya, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni sebagai berikut:⁹⁹

a. Kelebihan Pembelajaran *Online*

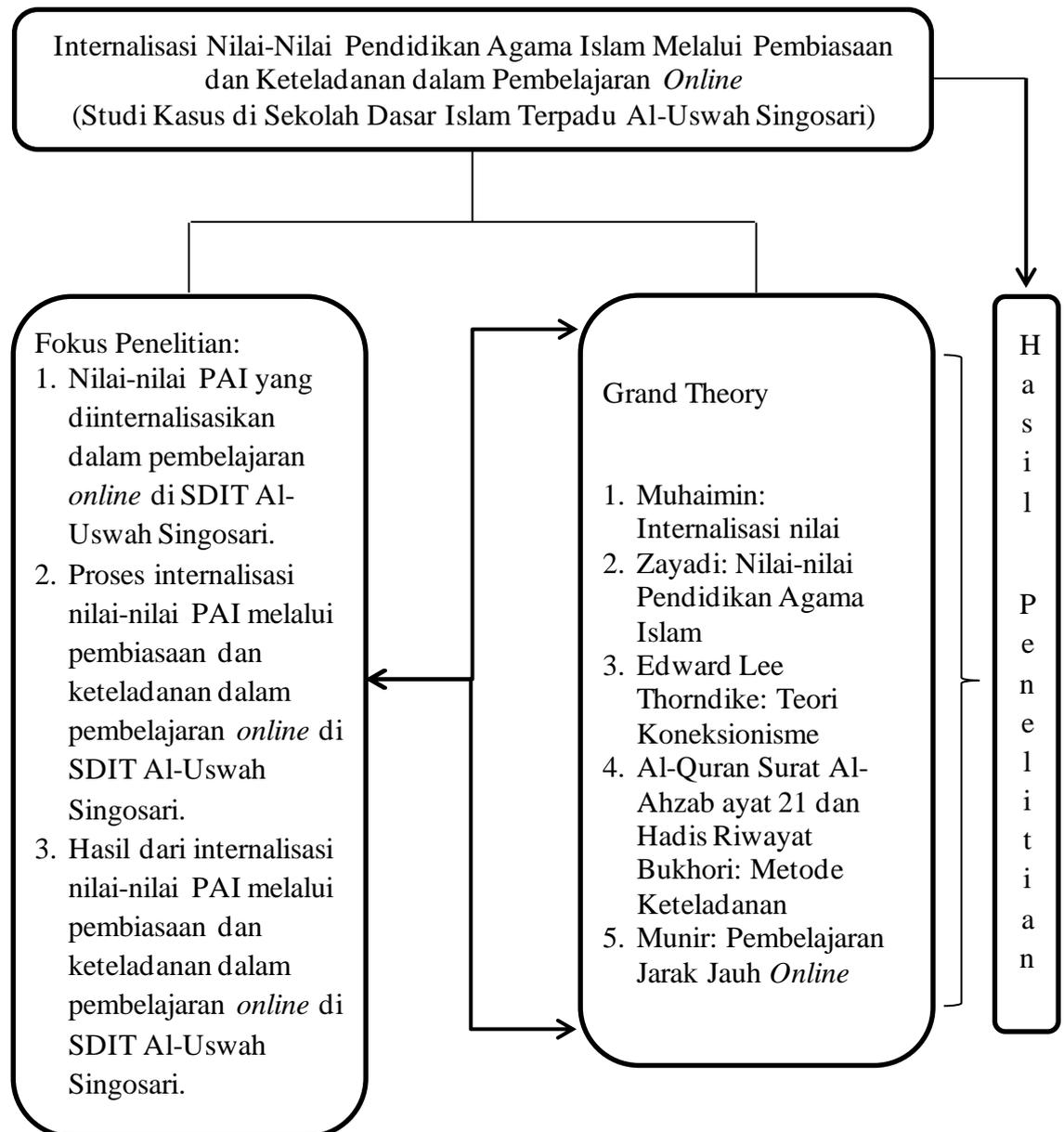
- 1) Siswa dapat lebih leluasa dalam menyampaikan ide dan pertanyaan
- 2) Dapat meningkatkan kadar interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar
- 3) Dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar
- 4) Pembelajaran menjadi fleksibel tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kesepakatan guru dan siswa.
- 5) Mempermudah penyimpanan materi pembelajaran

b. Kekurangan Pembelajaran *Online*

- 1) Kurangnya interaksi guru dengan siswa secara langsung sehingga dapat menghambat pembentukan nilai, sikap, sosial siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Guru dituntut menguasai ilmu tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Proses pembelajarannya cenderung hanya menekankan pada aspek kognitif saja dan aspek afektif kurang diperhatikan.
- 4) Keberhasilan pembelajaran *online* bergantung pada individu siswa. Jika ia memiliki tingkat kemandirian dan motivasi belajar yang rendah maka cenderung mengalami kegagalan
- 5) Terbatasnya ketersediaan fasilitas internet

⁹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 174-177.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan realitas terkait penanaman nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari, antara lain meliputi nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam pembelajaran *online*, proses serta hasil dari penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan dan keteladanan kepada siswa di masa darurat pandemi Covid-19. Untuk itu, pendekatan kualitatif yang digunakan pada penulisan tesis ini sehingga akan menghasilkan data terperinci. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.¹⁰⁰

Bogdan dan Taylor mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan data terperinci berupa kata-kata lisan maupun non lisan dari informan.¹⁰¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.¹⁰² Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan dan keteladanan di SDIT Al-Uswah Singosari pada masa pandemi Covid-19, peneliti hadir di kancah penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru PAI, guru mulok PAI dan orang tua siswa serta memperoleh informasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islami melalui pengamatan dan pengambilan dokumentasi.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

¹⁰² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 25.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data serta menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Alat yang digunakan untuk meneliti adalah alat perekam, buku catatan dan alat tulis. Peneliti akan aktif masuk ke lokasi penelitian sehingga peneliti harus bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan kondisi di lapangan untuk keberhasilan pengumpulan data. Interaksi yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga peneliti tidak sulit untuk memperoleh data yang lengkap dan orisinal.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Al-Uswah Singosari yang beralamatkan di Jalan Jayanegara No. 123 Candirenggo Singosari Kabupaten Malang. Adapun yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena terdapat beberapa alasan:

1. SDIT Al-Uswah Singosari merupakan sekolah dasar swasta di Kabupaten Malang yang bernuansa Islami dan termasuk sekolah yang terdampak Covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan secara *online*.
2. Sekolah ini memiliki *Quality Assurance* (jaminan mutu) yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, salah satu misinya yaitu mengokohkan kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan sehingga selain pada proses belajar mengajar yang dilakukan dari rumah, sekolah juga masih tetap berupaya menanamkan nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan siswa ketika di rumah, seperti beribadah, berakhlak mulia karena pada masa pandemi tidak banyak sekolah yang memperhatikan kegiatan tersebut.
3. Pihak sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan wali murid agar tetap bisa menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa walaupun tidak bertatap muka secara langsung di sekolah. Jika pada kondisi normal, yang memberi pembiasaan dan keteladanan kepada siswa adalah guru di sekolah maka saat ini yang memberikan pembiasaan dan keteladanan adalah orang tua di rumah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu informasi yang akan dicari. Sedangkan informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu kebutuhan tertentu. Sumber data utama menurut Lofland adalah tindakan secara lisan dan non lisan serta data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain.¹⁰³ Menurut cara pemerolehannya, data dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder¹⁰⁴

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi.¹⁰⁵ Informan utama penelitian ini adalah kepala sekolah, bagian kurikulum, guru dan wali murid SDIT Al-Uswah Singosari. Sementara itu, data sekunder atau data pelengkap yang diperlukan yaitu foto, dokumen pendukung dan literatur yang relevan dengan internalisasi PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang empiris, maka dibutuhkan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan fokus penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan menyusun secara tertulis serta sistematis yang dilakukan peneliti mengenai

¹⁰³ J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁰⁴ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1999), 91.

¹⁰⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

¹⁰⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

fokus penelitian yang diselidiki menggunakan pedoman instrumen penelitian.¹⁰⁷ Hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama observasi, yaitu:

- a. Kegiatan pembiasaan siswa yang berlangsung di SDIT Al-Uswah Singosari seperti kegiatan shalat wajib, shalat dhuha dan shalat tahajud, tilawah Quran, membaca doa pagi hari, hafalan Al-Quran, hadis dan membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas.
- b. Kegiatan belajar mengajar secara *online* dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah dalam rangka untuk internalisasi nilai-nilai Islami kepada siswa.
- c. Sikap dan perilaku keseharian siswa SDIT Al-Uswah Singosari terhadap guru, orang tua maupun terhadap anggota keluarga lainnya.
- d. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan orang tua kepada anak sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islami serta perilaku keseharian orang tua untuk menjadikan dirinya sebagai figur teladan bagi anaknya.
- e. Bentuk kerja sama pihak sekolah dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai Islami kepada siswa.

2. Wawancara

Metode ini sering dimanfaatkan untuk memperoleh informasi secara verbal dari narasumber dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya.¹⁰⁸ Melakukan verifikasi, mengonversikan dan memperluas informasi yang diperoleh dari narasumber, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰⁹ Peneliti membawa daftar wawancara kemudian menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari. Peneliti mengutarakan beberapa hal untuk ditanyakan dan menggali informasi yang

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 133.

¹⁰⁸ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.

¹⁰⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 100.

mengarah kepada rumusan masalah serta mencatatnya kemudian dianalisis sehingga informasi tersebut menjadi suatu kajian. Adapun yang menjadi informannya, yaitu:

- a. Siti Rochmah, S.Pd.I selaku kepala sekolah.
- b. Erina Sa'adah, S.S selaku wakil kepala bagian kurikulum.
- c. Ika Dewi Isro'illiyah, S.Pd., Rifki Audina Purnanda, S.Pd., Noviana Amiati, S.Pd. selaku guru kelas 2.
Eka Yuniati, S.E, S.Pd., Rochisotur Rahmah, S.Si selaku guru kelas 5.
- d. Riski Wahyuni, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2.
Dra. Masukah selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 5.
- e. Annisa Nova Dzikriana, S.Pd.I., Siti Maysaroh, S.Pd. selaku guru mulok PAI kelas 2.
Hanif Amrullah, S.Pd., Siti Rochmah, S.Pd.I. selaku guru mulok PAI kelas 5.
- f. Orang tua siswa kelas 2 yang terdiri dari 3 rombongan belajar dan kelas 5 terdiri dari 2 rombongan belajar. Peneliti memilih 2 orang wali murid pada setiap rombongan belajar dengan kriteria orang tua yang bekerja sehingga terdapat 10 orang yang akan menjadi informan.

3. Dokumentasi

Data tidak hanya berasal dari manusia, namun ada yang berasal dari dokumen, foto dan bahan statistik.¹¹⁰ Dokumen diperlukan sebagai bukti autentik serta menjadi pendukung suatu kebenaran berupa arsip, foto kegiatan, *screenshot* (tangkapan layar) atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi artinya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah kemudian dianalisis secara intens sehingga diperoleh orisinalitas dan keabsahan suatu kejadian.

Dari pemaparan diatas, agar lebih mudah peneliti menguraikan dengan bentuk tabel sebagai berikut:

¹¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

Tabel 3.1. Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema pertanyaan/peristiwa/isi dokumentasi.

No	Fokus Penelitian	Teknik pengumpulan data dan sumber data	Tema wawancara/ peristiwa/ isi dokumentasi
1	Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru kelas 4. Guru PAI 5. Guru mulok PAI 6. Orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i>. - Upaya sekolah dalam internalisasi nilai-nilai PAI di masa pandemi covid-19. - Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>.
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembelajaran PAI secara <i>online</i> - Kegiatan Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw.
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Profil dan sejarah singkat berdirinya sekolah - Dokumen visi, misi dan tujuan sekolah, <i>Quality Assurance</i> (jaminan mutu) - Silabus pembelajaran darurat mata pelajaran PAI & Budi pekerti, mulok PAI - Buku kontrol sholat siswa - Google form <i>amal yaumi</i>
2	Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>

	pembelajaran <i>online</i> di SDIT AI-Uswah Singosari	4. Guru PAI 5. Guru mulok PAI 6. Orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat - Faktor pendukung
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembelajaran PAI dan mulok PAI secara <i>online</i> - Program bina kelas - Webinar parenting
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Foto kegiatan pembiasaan siswa di rumah - Literatur yang mendukung tentang nilai-nilai PAI
3	Hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> di SDIT AI-Uswah Singosari	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru kelas 4. Guru PAI 5. Guru mulok PAI 6. Orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai/ hasil yang terdapat dalam setiap kegiatan di rumah yang bernilai Islami - Perilaku siswa di rumah yang bernilai Islami
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembiasaan siswa di rumah
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Foto kegiatan pembiasaan siswa dan keteladanan orang tua, raport mutu atau raport sikap siswa sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data sebanyak mungkin yang bertautan dengan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online*, tahap berikutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono analisis data merupakan suatu upaya menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan.¹¹¹ Data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara memilah dan memilih, menyederhanakan data, mengelompokkan data sesuai kategori atau pola, membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yang berarti proses memilah dan memilih, memfokuskan, mengabstraksikan dan transformasi data mentah dari lapangan, mengabaikan data yang tidak diperlukan. Peneliti hanya terfokus pada data hasil penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini berfungsi untuk menginterpretasikan data sehingga bisa ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Setelah tahap reduksi, selanjutnya adalah tahap menyajikan data yang bisa berupa bagan, grafik, teks, matriks dan jaringan. Pada tahap ini data disajikan dengan mengelompokkan sesuai sub bab masing-masing. Dengan ini diharapkan dapat tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam proses analisis data, menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh merupakan tahap terakhir. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa deduksi awal bersifat sementara dan bisa berubah jika bukti yang

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

valid dan mendukung tidak ditemukan saat pengumpulan data berikutnya, begitu pula sebaliknya. Jika, ditemukan bukti yang valid, konsisten dan mendukung saat peneliti melakukan pengecekan kembali, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.¹¹² Tahap ini merupakan tahapan proses bagi peneliti untuk menemukan makna secara menyeluruh dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa laporan tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data termasuk unsur penting dalam kajian ini. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹¹³ Kesesuaian dengan fakta yang sebenarnya dipengaruhi oleh kredibilitas informan, kondisi yang dialami, waktu pengungkapan dan sebagainya. Untuk menghindari hal tersebut, maka peneliti perlu menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode memanfaatkan penggunaan beberapa metode untuk mengkonfirmasi ulang tingkat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan. Semisal, pengecekan kembali data yang diperoleh dari wawancara yang diambil dari observasi dengan dokumentasi yang relevan. Mengumpulkan data dari berbagai sumber merupakan pengertian dari triangulasi sumber data. Semisal, dalam menemukan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah tidak hanya dari guru PAI saja melainkan juga dari kepala sekolah dan wali murid. Memadankan keabsahan informasi tertentu yang diperoleh dari interview dengan Kepala SDIT Al-Uswah Singosari dan informasi yang diperoleh dari interview dengan guru dan wali murid SDIT Al-Uswah Singosari. Menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2019), 439.

¹¹³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 224.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah SDIT Al Uswah Singosari

Nama Sekolah	: SD ISLAM TERPADU AL USWAH
NPSN	: 20572178
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Model
Tahun Berdiri	: 2007
Akreditasi	: B
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 420/005/421.101/2010
Alamat	: Jalan Jayanegara 123
RT / RW	: 5 / 6
Kode Pos	: 65153
Kelurahan	: Candirenggo
Kecamatan	: Kec. Singosari
Kabupaten/kota	: Kab. Malang
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Posisi Geografis	: -7 Lintang 112 Bujur ¹¹⁴

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDIT Al Uswah Singosari berdiri tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Uswah (YPI Al Uswah), tokoh yang paling berperan dalam terbentuknya lembaga ini diantaranya bapak Hasan, bapak Muis Miskah, ibu Fitri Harijanti, almarhum bapak Harijono dan bapak Istuning Indra Santosa. Para pegiat dakwah melalui pendidikan ini dengan banyaknya anak-anak usia emas yang belum tersentuh dengan layanan pendidikan seutuhnya, kemudian halaman parkir masjid Al-Hikmah sementara dipinjam pakaikan untuk pembelajaran SDIT Al-Uswah.

¹¹⁴ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 26 Oktober 2021.

Seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat pada lembaga ini semakin bertambah dan berkembang serta bisa dirasakan capaian hasilnya oleh peserta didik dan orang tua. Pada akhirnya Allah memberikan ridhonya sehingga pada tahun 2008 SDIT Al-Uswah bisa mendirikan pondasi di atas tanah waqaf milik bapak Harijono seluas 2000 m² secara bertahap hingga saat ini. Alhamdulillah proses kegiatan pembelajaran hingga saat ini terus berkembang dan diminati oleh masyarakat.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang dianugerahkan untuk manusia pilihan, oleh karena itu orang tua wajib menjaga amanah Allah dengan sebaik-baiknya, tidak hanya menjaga, merawat dan mendidik, namun hal yang terpenting adalah bagaimana pendidikan akhlak dan karakter Islami bisa menjadi modal besar anak-anak ini agar taat kepada Allah SWT dan Rosulnya.

Untuk itu SDIT Al-Uswah hadir sebagai mitra orang tua dalam menyiapkan anak tumbuh cemerlang. Melalui lingkungan yang senantiasa memberikan motivasi kepada anak didiknya. Pendidikan SDIT Al-Uswah sangat diminati oleh masyarakat karena program yang ditawarkan sangat sesuai dengan visi dan misi pendidikan saat ini yaitu membantu mewujudkan pendidikan karakter yang Islami, mandiri dan kreatif.

Alhamdulillah kami terus berbenah dan mengembangkan program-program unggulan di setiap tahunnya supaya bisa memberikan manfaat yang lebih luas demi mewujudkan generasi emas Indonesia dan akan melahirkan pemimpin-pemimpin emas di masa yang akan datang. Alhamdulillah pada tahun 2013 sekolah kami bisa meluluskan 13 siswa angkatan I dan 100% lulus serta bisa melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Pada tahun 2016 sekolah kita sudah bisa melaksanakan akreditasi yang pertama dengan

predikat B. semoga kami para pejuang dakwah melalui pendidikan diberikan keistiqomahan dan kesabaran dalam mendidik anak negeri.¹¹⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Berdasarkan Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD/ART) Bab II Pasal 5, SDIT Al-Uswah Singosari bersifat nirlaba, independen, terbuka dan siap bekerjasama dengan pihak manapun selama mendatangkan masalah dan manfaat bagi anggota dan berkesesuaian dengan visi, misi dan tujuan SDIT Al-Uswah Singosari. Adapun visi, misi dan tujuan SDIT Al-Uswah Singosari adalah sebagai berikut:

Visi : “Terwujudnya generasi Islami, mandiri, berprestasi.”

Misi

- ✓ Membangun lembaga pendidikan yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah
- ✓ Mewujudkan nilai-nilai Islami yang berkelanjutan
- ✓ Mengokohkan kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan
- ✓ Mendidik generasi berprestasi dan siap berkontribusi untuk masyarakat

Tujuan Sekolah

- a. Adanya perubahan sikap yang positif pada diri siswa, dengan cara:
 - 1) Penanaman akidah akhlak melalui
 - Pengetahuan dasar tentang iman, Islam dan ihsan
 - Pengetahuan dasar tentang akhlak yang terpuji dan tercela
 - Kecintaan pada Allah dan Rosulnya
 - 2) Pembiasaan berbudaya Islam
 - Gemar beribadah
 - Gemar belajar
 - Disiplin

¹¹⁵ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 26 Oktober 2021.

- Mandiri
 - Hidup bersih dan sehat
 - Adab-adab Islam
- 3) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar
- Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan (baik materi umum maupun mulok)
 - Mengetahui dan terampil beribadah sehari-hari
 - Mengetahui dan terampil baca tulis Al-Quran
 - Memahami secara sederhana isi kandungan *amaliah* sehari-hari

b. Sekolah menjadi rujukan umat.¹¹⁶

4. Jaminan Mutu (*Quality Assurance*)

- 1) Sadar sholat
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Hafal dzikir dan doa setelah sholat
- 4) Budaya bersih
- 5) Senang membaca
- 6) Disiplin
- 7) Hafal 2 juz Al-Quran (29 dan 30)
- 8) Tartil baca Al-Quran
- 9) Mampu mengartikan Al-Quran (QS. Al-Baqarah)
- 10) Tuntas nilai UN¹¹⁷

5. Indikator Jaminan Mutu

Visi, misi dan tujuan sekolah memiliki jaminan kualitas yang bisa kami jelaskan sebagai berikut:

ISLAMI

a. Berakhlak Islami (menjamu tamu)

Indikator:

- Mempersilahkan masuk tamu
- Menyambut tamu dengan mempersilahkan duduk

¹¹⁶ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 26 Oktober 2021.

¹¹⁷ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 26 Oktober 2021.

b. Sadar sholat

Indikator:

- Menguasai gerakan sholat
- Menguasai bacaan sholat
- Melakukan sholat berjamaah
- Melakukan sholat berjamaah dan sholat sunnah

c. Hafal adzan dan iqomah

Indikator:

- Hafal adzan dengan baik dan benar
- Hafal adzan dan iqomah dengan baik dan benar
- Berani adzan di depan teman-temannya
- Berani adzan dan iqomah di depan teman-temannya
- Berani adzan di lingkungan rumahnya
- Berani adzan dan iqomah di lingkungan rumahnya

d. Hafal dzikir dan doa setelah sholat

Indikator:

- Hafal dzikir setelah sholat dengan baik dan benar
- Hafal dzikir dan doa setelah sholat dengan baik dan benar
- Berani melafalkan bacaan dzikir dan doa setelah sholat bersama-sama
- Berani memimpin, melafalkan bacaan dzikir dan doa setelah sholat bersama-sama

MANDIRI

a. Budaya bersih

Indikator:

- Bersih dari sampah
- Bersih dari debu
- Bersih dari noda

b. Senang membaca

Indikator:

- Kunjungan ke perpustakaan minimal 1x dalam sepekan

- Membaca buku minimal 2 buku dalam sepekan
- Story telling

BERPRESTASI

a. Hafal 2 juz Al-Quran (29 dan 30)

Indikator:

- ✓ Hafal juz 30 dengan baik dan benar
- ✓ Hafal juz 29 dengan baik dan benar
- ✓ Mengikuti pra muaqosah
- ✓ Mengikuti munaqosah
- ✓ Wisuda Wafa

b. Tartil baca Al-Quran

Indikator:

- ✓ Semua siswa mengikuti pembelajaran Wafa sesuai jenjangnya
- ✓ Paling lambat akhir kelas 4 seluruh siswa sudah lulus munaqosah
- ✓ Khataman Al-quran dengan bacaan yang baik dan benar

c. Manhaji (mampu mengartikan Al-Quran QS. Al-Baqarah)

Indikator:

- ✓ Mengartikan QS. Al-Fatihah
- ✓ Mengartikan QS. Al-Baqarah ayat 1-30
- ✓ Hafal kedudukan masing-masing ayat

d. Tuntas nilai UN

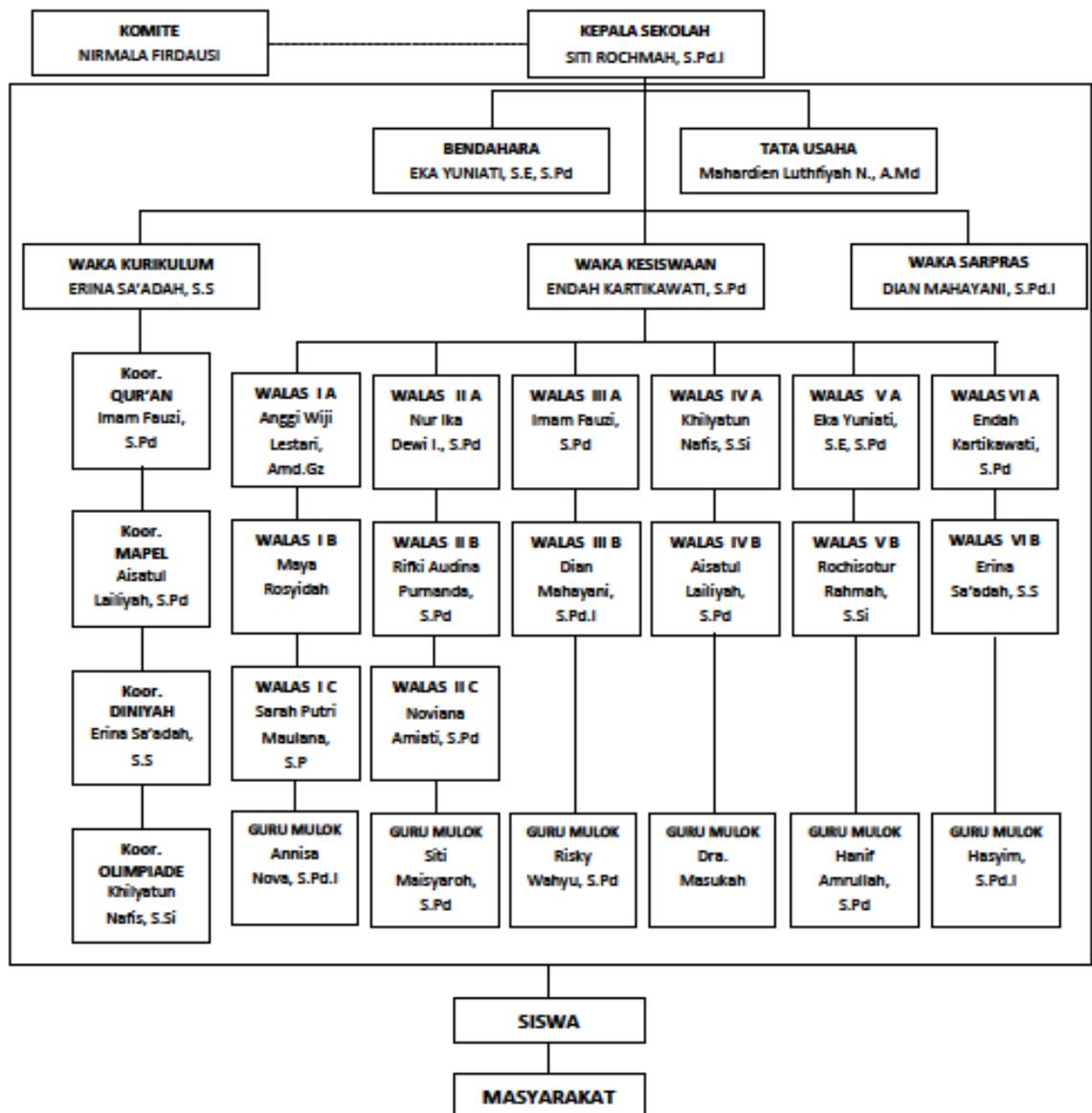
Indikator:

- ✓ Nilai rata-rata kelas UN mapel IPA dan Bahasa Indonesia 90,
Matematika 75
- ✓ Nilai rata-rata mulai kelas 4 – 6 : 80¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 26 Oktober 2021.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan program kerja lapangan pendidikan. Adapun struktur organisasi SDIT Al-Uswah Singosari tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:¹¹⁹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

¹¹⁹ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 23 Oktober 2021.

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDIT Al-Uswah Singosari memiliki 22 orang pendidik dan tenaga kependidikan, terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 tenaga kependidikan, 3 guru laki-laki dan 17 guru perempuan dengan status kepegawaian sebagai guru tetap yayasan (GTY) dan guru tidak tetap yayasan (GTT). Dengan perincian sebagai berikut:¹²⁰

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status		
				GTY	PNS	GTT
1	Siti Rochmah S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah	√	-	-
2	Anggi Wiji Lestari, Amd. Gz	D3	Guru Kelas	-	-	√
3	Maya Rosyidah	D1	Guru Kelas	-	-	√
4	Sarah Putri Maulana, S.P	S1	Guru Kelas	-	-	√
5	Nur Ika Dewi Isro'illiyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	-	-	√
6	Rifki Audina Purnanda, S.Pd	S1	Guru Kelas	-	-	√
7	Noviana Amiati, S.Pd	S1	Guru Kelas	-	-	√
8	Imam Fauzi, S.Pd	S1	Guru Kelas	-	-	√
9	Dian Mahayani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	√	-	-
10	Khilyatun Nafis, S.Si	S1	Guru Kelas	-	-	√
11	Aisatul lailiyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	-	-	√
12	Eka Yuniati, SE, S.Pd	S1	Guru Kelas	√	-	
13	Rochisotur Rahmah, S.Si	S1	Guru Kelas	-	-	√
14	Endah Kartikawati, S.Pd	S1	Guru Kelas	√	-	-
15	Erina Sa'adah, SS	S1	Guru Kelas	√	-	-
16	Siti Maisyaroh, S.Pd	S1	Guru Mulok	-	-	√
17	Annisa Nova Dzikriana, S.Pd.I	S1	Guru Mulok	√	-	
18	Risky Wahyu, S.Pd	S1	Guru PAI	-	-	√
19	Drs. Masukah	S1	Guru PAI	√	-	-
20	Hanif Amrullah, S.Pd	S1	Guru Mulok	√	-	-
21	Hasim, S.Pd.I	S1	Guru Mulok	√	-	-
22	Mahardien Luthfiah N. A.Md	D3	Tata Usaha	-	-	√

8. Data Siswa

Berdasarkan data pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 tercatat jumlah keseluruhan siswa SDIT Al-Uswah Singosari sebanyak 317

¹²⁰ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 9 September 2021.

siswa, terdiri dari 170 siswa laki-laki dan 147 siswa perempuan. Terdapat 14 rombongan belajar dengan perincian sebagai berikut:¹²¹

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	
		L	P		
1.	1A	13	11	24	69
2.	1B	8	15	23	
3.	1C	11	11	22	
4.	2A	13	8	21	63
5.	2B	11	10	21	
6.	2C	12	9	21	
7.	3A	14	12	26	53
8.	3B	12	15	27	
9.	4A	10	14	24	48
10.	4B	12	12	24	
11.	5A	12	8	20	40
12.	5B	10	10	20	
13.	6A	16	6	22	44
14.	6B	16	6	22	
Total		170	147	317	317

9. Data Orang Tua Siswa

Berdasarkan data pokok pendidikan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dapat diperoleh hasil prosentase pekerjaan orang tua siswa:¹²²

Tabel 4.3 Prosentase Pekerjaan Orang Tua Siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS/TNI/Polri	10,2 %
2.	Karyawan Swasta	51,6 %
3.	Wiraswasta	22,2 %
4.	Wirausaha	1,6 %
5.	Buruh	1,2 %
6.	Pedagang Kecil	0,6 %
7.	Lainnya	12,4 %

¹²¹ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 16 September 2021.

¹²² Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 16 September 2021.

10. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Sekolah¹²³

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	14
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Serba Guna (Aula)	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Lapangan Olahraga	1
9.	Masjid	1
10.	Koperasi Siswa	1
11.	Toilet Siswa	6
12.	Toilet Guru	2
13.	Pos Satpam	1

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa SDIT Al-Uswah Singosari sudah memiliki fasilitas yang memadai namun sekolah juga masih tetap berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*.

B. Paparan Data SDIT Al-Uswah Singosari

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab I. Diantara tujuan penelitian ini adalah secara umum ingin mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di

¹²³ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 16 September 2021.

lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai PAI yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan di SDIT Al-Uswah Singosari, pengambilan data ini dilakukan ketika kasus covid-19 sedang meningkat sehingga proses belajar mengajar murni dilaksanakan hanya melalui daring saja. Upaya ini dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah tentang kebijakan pendidikan pada masa darurat covid-19 semua kegiatan seperti sekolah, bekerja serta beribadah dilakukan dari rumah yang bertujuan untuk memutus penyebaran covid-19. Pada tahun sebelumnya SDIT Al-Uswah Singosari menggunakan *blended learning* yaitu memadukan pembelajaran daring dan luring. Hal ini dikarenakan kondisi pada saat itu masih memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Biasanya kegiatan belajar mengajar pada kondisi normal dilakukan secara tatap muka selama 7 jam, namun saat ini Dinas Pendidikan hanya memperbolehkan sekolah untuk melaksanakan daring selama 3 jam saja. Maka dari itu, ketika daring hanya materi esensial saja yang disampaikan kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Erina Sa'adah selaku waka kurikulum SDIT Al-Uswah Singosari:

“Di tahun kedua ini mungkin karena sudah tau gambarannya seperti apa jadi kayaknya lebih siap semua baik guru-guru maupun siswanya, mungkin hanya satu dua siswa saja yang tidak ikut daring kalau dulu banyak yang tidak ikut karena terkendala hp dan jaringan. Untuk mengatasinya kita gunakan *blended learning* ada daring dan luring, menyesuaikan kondisi tapi di tahun ini murni daring saja. Ketika daring kita hanya menyampaikan materi esensial saja karena memang dari Dinas Pendidikan sendiri membatasi pembelajaran hanya boleh 3 jam saja, yang dulunya 7 jam sekarang dipangkas menjadi 3 jam.”¹²⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Siti Rochmah selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Kalau tahun lalu masih banyak yang tidak ikut daring karena memang terdapat banyak kendala. Kondisi pandemi seperti ini waktu

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Erina Sa'adah, Waka Kurikulum, tanggal 31 Agustus 2021.

pembelajaran kita juga semakin dipersingkat. Dari yang awalnya 7 jam sekarang menjadi 3 jam, untuk memaksimalkan waktu dari bagian kurikulum memberikan kesepakatan jika ada KD yang sama tidak perlu diajarkan berkali-kali, materi yang sama diringkas saja bisa diajarkan dalam satu waktu supaya lebih efisien.”¹²⁵

Sejak pandemi, pembelajaran di SDIT Al-Uswah Singosari dilakukan secara *online* dengan waktu yang lumayan singkat. Untuk itu, bagian kurikulum memberikan kesepakatan supaya guru menyampaikan materi inti saja dengan meringkas KD yang sama menjadi satu waktu. Nilai-nilai PAI terkandung pada materi pelajaran agama Islam yang kemudian dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu PAI dan Budi Pekerti, Fiqih, Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini peneliti ikut mengamati dokumen sekolah terkait nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan sudah ada dan tercantum dalam silabus pembelajaran darurat di masa pandemi covid-19. Untuk keterangan lebih jelasnya bisa dilihat pada halaman lampiran.¹²⁶

SDIT Al-Uswah Singosari memiliki 10 *Quality Assurance* yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis kemudian disesuaikan dengan AD/ART SDIT Al-Uswah Singosari yang selanjutnya diuraikan dalam visi, misi, tujuan sekolah dan diterapkan melalui program budaya sekolah. Namun, karena kondisi pandemi jadi ada sedikit pengurangan baik itu dari segi jumlah maupun targetnya, program yang terealisasi diantaranya yaitu program sadar sholat, budaya Quran, disiplin dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Erina Sa’adah selaku waka kurikulum:

“Di SDIT Al-Uswah ada 10 jaminan mutu *Quality Assurance* yang bersumberkan pada Al-Quran dan Hadis kemudian dikembangkan melalui visi misi sekolah tetapi karena pandemi jadi sedikit dipangkas entah itu jumlahnya atau targetnya yang dikurangi. Nilai-nilai spiritual dan akhlak itu kita terapkan melalui budaya sekolah seperti sadar sholat, budaya Quran, disiplin dan berakhlak mulia. Selain itu nilai-

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Rochmah, Kepala Sekolah, tanggal 7 September 2021.

¹²⁶ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 9 September 2021.

nilai PAI yang ditanamkan juga sudah terdapat pada silabus pembelajaran darurat mata pelajaran Agama Islam.”¹²⁷

Selain itu, informasi diatas juga dibenarkan oleh ibu Rifky Audina Purnanda selaku wali kelas 2B, beliau mengatakan:

“Nilai-nilai yang ditanamkan tentunya sesuai dengan jaminan mutu serta visi, misi sekolah yang diterapkan melalui budaya sekolah. Selain itu juga didukung dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam materi pembelajaran baik PAI maupun mulok agama.”¹²⁸

Berdasarkan dokumen AD/ART, SDIT Al-Uswah Singosari bersifat nirlaba, independen, terbuka, dan siap bekerjasama dengan pihak manapun selama mendatangkan masalahat dan manfaat bagi anggota dan berkesesuaian dengan visi dan misi SDIT Al-Uswah Singosari. Norma-norma ini kemudian diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran PAI.

Nilai-nilai PAI yang terkandung pada kompetensi dasar mata pelajaran agama Islam ini saling berkesinambungan dengan *Quality Assurance* yang kemudian diterapkan melalui program budaya sekolah. Adapun program budaya sekolah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a) Sadar Sholat

Sholat tidak hanya diajarkan secara teori saja. Namun, harus ada pembiasaan setiap harinya karena sholat merupakan kewajiban paling utama bagi seorang muslim. Jika tidak dikerjakan maka konsekuensinya adalah berdosa. Dengan sholat kita bisa mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mendekatkan diri kepada Allah kita bisa meminta apapun dalam kehidupan ini. Secara teori, materi pelajaran sholat masuk ke dalam mata pelajaran Fiqih dan hafalan doa harian. Sedangkan praktek dan pembiasaan sholat masuk ke dalam program kegiatan sadar sholat.

SDIT Al-Uswah Singosari berusaha membimbing anak-anak untuk membiasakan sholat wajib, sholat dhuha, sholat tahajud, berwudhu sebelum sholat, menjaga kebersihan pada saat sholat dan berdzikir

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Erina Sa’adah, Waka Kurikulum, tanggal 31 Agustus 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Rifky Audina Purnanda, Wali Kelas 2B, tanggal 25 Agustus 2021.

setelah sholat. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri atau berjamaah di rumah. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk bersama-sama istiqomah mengajak serta menasehati anak dalam menegakkan sholat. Serta perlu adanya pendampingan orang tua pada saat anak-anak sholat sehingga tercipta sadar sholat.

Pada program ini terdapat nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari yaitu nilai spiritual atau nilai Ilahiyah meliputi nilai keimanan kepada Allah SWT. dan ketaqwaan dalam beribadah. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu ibu Erina Sa'adah, beliau menjelaskan:

“Nilai-nilai spiritual dan akhlak itu kita terapkan melalui budaya sekolah seperti sadar sholat, berakhlak mulia, budaya Quran dan disiplin tapi karena pandemi ini pengontrolannya juga agak sedikit terhambat meskipun kita sudah share link google form kadang orang tua juga jarang ada yang mengisi karena faktor sibuk bekerja sehingga orang tua terkadang lupa untuk mengisinya. Kalau kelas 5 – 6 ada tambahan dering tahajud, setiap hari Jumat jam 3 pagi kita sholat tahajud bersama di rumahnya masing-masing. Selain itu nilai-nilai PAI yang ditanamkan juga sudah terdapat pada silabus pembelajaran darurat mata pelajaran Agama Islam.”¹²⁹

Lalu hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Masukah selaku pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5, beliau menjelaskan bahwa:

“Nilai yang ditanamkan kepada siswa yaitu nilai keimanan kepada Allah SWT. dan ketaqwaan dalam beribadah yaitu melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat, berpuasa, mengaji, murojaah hafalan, sedekah dan akhlak kepada orang tua dan guru.”¹³⁰

Terkadang anak setingkat sekolah dasar biasanya susah untuk mengerjakan sholat subuh, namun guru memiliki cara agar siswa bisa tetap menunaikan sholat subuh dan sholat tahajud yaitu sebagai berikut:

“Biasanya pagi itu anak-anak kan susah sholat subuhnya, untuk kelas bawah ada dering sholat subuh, kalau kelas 5–6 namanya dering tahajud. Biasanya jam 04.30 pagi wali kelas membangunkan anak-anaknya lewat grup wa ‘ayo anak-anak bangun, sholat subuh’

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Erina Sa'adah, Waka Kurikulum, tanggal 131 Agustus 2021.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Masukah, Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 5, tanggal 27 Agustus 2021.

lalu dari situ ada respon dari mereka. Kalau kelas 5–6 sholat tahajudnya setiap hari Jumat.”¹³¹

Selain itu, program sadar sholat memiliki buku khusus yang digunakan untuk memantau kegiatan pembiasaan siswa selama di rumah. Di dalam buku kontrol sholat ini tidak hanya untuk kegiatan sholat, namun ada juga kegiatan tilawah Al-Quran dan bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*, namun sekolah masih berupaya untuk tetap menanamkan nilai Insaniyah atau nilai akhlak yakni sikap dermawan (*al-Munfiqun*) gemar bersedekah. Hal ini dinyatakan oleh waka kurikulum, bahwa:

“Kalau dulu kita ada lembar *mutaba’ah* untuk mengontrol kegiatan pembiasaan siswa, tahun lalu menggunakan google form, tahun ini rencananya mau dibuatkan buku kontrol sholat jadi orang tua tinggal ceklis saja apakah ananda mengerjakan kegiatan pembiasaan atau tidak, nanti setiap akhir bulan dikumpulkan ke wali kelasnya untuk direkap.”¹³²

Pernyataan ini diperkuat oleh ibu Eka Yuniati selaku wali kelas 5A:

“Tahun lalu dari kurikulum ada google form untuk diisi orang tua tujuannya supaya orang tua dapat memantau kegiatan ibadah anak-anak. Sekarang ini menggunakan buku kontrol sholat.”¹³³

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada program kegiatan sadar sholat terdapat beberapa nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari yakni nilai Ilahiyah meliputi nilai keimanan kepada Allah SWT. dan ketaqwaan dalam beribadah serta nilai Insaniyah yaitu dermawan (*al-munfiqun*). Harapannya adalah supaya siswa dapat membiasakan diri untuk senantiasa menegakkan sholat dan bersedekah. Berikut adalah buku kontrol sholat siswa yang digunakan pada bulan Oktober 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rochmah, Kepala Sekolah, tanggal 7 September 2021.

¹³² Wawancara dengan Ibu Erina Sa’adah, Waka Kurikulum, tanggal 31 Agustus 2021.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Eka Yuniati, Wali Kelas 5A, tanggal 7 September 2021.

SADAR SHOLAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Amma
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Sholat Dhuha Tahajjud Qur'an Sedekah

Day 1
Day 2
Day 3
Day 4
Day 5
Day 6
Day 7
Day 8
Day 9
Day 10
Day 11
Day 12
Day 13
Day 14
Day 15
Day 16
Day 17
Day 18
Day 19
Day 20

Day 21
Day 22
Day 23
Day 24
Day 25
Day 26
Day 27
Day 28
Day 29
Day 30
Day 31

Jumlah (Score %)

Cara menghitung score $\frac{\text{Jumlah Target (1bulan)}}{\text{Target (1bulan)}} \times 100\%$

Target Sholat	Target 1 Bulan	Kelas Atas	Kelas Bawah
Sholat Dhuha	30 Kali	30 Kali	30 Kali
Sholat Subuh	30 Kali	30 Kali	30 Kali
Sholat Dhuhur	30 Kali	30 Kali	30 Kali
Sholat Maghrib	30 Kali	30 Kali	30 Kali
Sholat Isya'	30 Kali	30 Kali	30 Kali
Sholat Tahajjud	1 x Seminggu = 4 x Sebulan		

Kelas Atas Tadarus Qur'an 30 Juz
Kelas Bawah Muroja'ah Juz 30
Sedekah 2.000 x 30 kali = 60.000

Data diatas adalah target minimal siswa boleh melebihi dari target yang dicantumkan

Gambar 4.2 Buku Kontrol Sholat¹³⁴

b) Tartil baca Al-Quran

Budaya Al-Quran adalah salah satu *Quality Assurance* yang dimiliki oleh SDIT Al-Uswah Singosari. Budaya Al-Quran terdiri dari program tahfidz dan tahsinul Quran. Kedua program ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh siswa. Tahsinul Quran di SDIT Al-Uswah Singosari menggunakan metode Wafa. Pembelajaran tahfidz dan tahsin dilakukan setiap hari pada pukul 07.30 – 08.30 WIB via zoom.

Nilai taqwa dapat diwujudkan dengan senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pada buku kontrol sholat tercantum target tilawah yang harus dikerjakan siswa selama satu bulan yaitu kelas atas: tadarus Quran 30 Juz, kelas bawah: murojaah Juz 30.¹³⁵ Selain sholat dan sedekah, buku kontrol sholat juga berfungsi untuk memantau kegiatan tilawah siswa. Setiap hari orang tua wajib mengisi buku kontrol sholat sesuai dengan yang dikerjakan oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hanif Amrullah selaku pengampu mata pelajaran akidah dan SKI, beliau menjelaskan:

“Setiap pagi ada kegiatan pembiasaan ibadah seperti mengaji, membaca doa pagi, sholat dhuha dan seterusnya karena

¹³⁴ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 16 Oktober 2021.

¹³⁵ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 16 Oktober 2021.

Untuk meningkatkan keimanan para siswa, SDIT Al-Uswah Singosari menyelenggarakan gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 21 – 23 Oktober 2021 di gedung serba guna. Ketika kegiatan ini digelar, kondisi pandemi covid-19 di Indonesia sudah mulai sedikit mereda namun tidak pula mengesampingkan protokol kesehatan yaitu tetap menjaga jarak serta memakai masker sesuai anjuran pemerintah.

Dalam kegiatan ini sekolah berupaya meminimalisir terjadinya kerumunan dengan membagi menjadi 2 sesi yakni kelas bawah (1,2,3) dan kelas atas (4,5,6). Acara gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw. diawali dengan kegiatan dongeng bersama Yatim Mandiri kemudian hari berikutnya diisi dengan beberapa jenis perlombaan seperti cerdas cermat, nasyid asmaul husna, mewarnai dan kaligrafi. Perlombaan dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal sebagai berikut:



Gambar 4.4 Jadwal Perlombaan Gebyar Maulid Nabi

Hasil pengamatan yang peneliti temukan, kegiatan dongeng untuk kelas bawah (1,2,3) dilaksanakan pukul 08.00 WIB. Sebelum kakak pendongeng datang, terlihat ada seorang bapak guru yang sedang memandu para siswa untuk membaca doa pagi hari kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan Al-Quran surat An-Naba' dan An-Nazi'at. Sholat dhuha berjamaah memang tidak dilaksanakan di sekolah karena sebelumnya para wali kelas sudah menghimbau anak-anak agar sholat dhuha di rumah masing-masing. Ketika murojaah hafalan, Pak guru juga melontarkan beberapa pertanyaan sambung ayat kepada siswa. Bagi siswa yang dapat melanjutkan ayat tersebut dengan baik dan benar maka akan mendapatkan *reward* yaitu berupa snack. Para siswa terlihat lebih semangat dan berlomba-lomba untuk menjawabnya. Setelah itu, terlihat kakak pendongeng memasuki ruangan dengan membawa sebuah boneka yang bernama Panjul. Beliau bersama dengan bonekanya mulai bercerita yaitu tentang kisah Nabi Muhammad Saw. Anak-anak terlihat begitu seksama mendengarkan kisah tersebut.¹³⁷



Gambar 4.5 Kegiatan Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw.

Keesokan harinya peneliti datang kembali ke sekolah untuk melakukan observasi terkait kegiatan lomba Gebyar Maulid Nabi. Tema lomba cerdas cermat diambil dari kisah-kisah para nabi. Beberapa hari sebelum perlombaan dimulai, guru memberikan kisi-kisi kemudian siswa bisa belajar dengan didampingi orang tuanya di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat mempelajari kisah-kisah nabi secara

¹³⁷ Hasil observasi pada tanggal 18 Oktober 2021.

mandiri baik melalui situs halaman web atau dari buku. Keceruan dan keceriaan para siswa nampak saat mereka saling beradu dalam lomba cerdas cermat. Semua peserta lomba terlihat sangat semangat bahkan ada salah satu siswa kelas bawah yang menangis karena timnya kalah. Ada juga yang bergembira karena timnya mendapat skor yang paling tinggi. Lomba mewarnai dan kaligrafi ditujukan untuk mengembangkan bakat seni siswa dalam menghias kalimat asma' Allah. Dengan begitu siswa akan terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang mengagungkan nama Allah. Lomba nasyid asmaul husna diadakan supaya siswa bisa hafal serta senantiasa melantunkan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Keimanan merupakan salah satu nilai yang dikembangkan di SDIT Al-Uswah Singosari. Selain untuk mengembangkan minat bakat siswa, pada kegiatan Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw. tercermin nilai iman kepada Allah SWT. Dengan membiasakan siswa untuk mengulang hafalan Quran, mempelajari siroh nabi, melantunkan asmaul husna serta memperindah tulisan asma' Allah dapat memupuk nilai keimanan dalam diri siswa.

d) Disiplin

Sikap disiplin sangat berperan dalam keberhasilan suatu pendidikan karena dengan disiplin seseorang akan lebih bisa menghargai waktu. Disiplin merupakan sikap taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah maupun syariat Islam. Nilai kedisiplinan ini diteladankan oleh guru dengan memberikan contoh sebagai berikut: 5 menit sebelum kelas *online* dimulai guru sudah *stand by* menunggu siswa bergabung pada link zoom meeting yang sudah dibagikan di grup whatsapp kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Noviana Amiati selaku guru kelas 2C:

“Disini yang kita tanamkan ke anak-anak itu nilai kedisiplinan, kemandirian dan kejujuran. Ketika daring kita usahakan kasih contoh ke mereka. Sebelum daring dimulai kita sudah *stand by*

¹³⁸ Hasil observasi pada tanggal 21 – 23 oktober 2021.

menunggu kelengkapan mereka di zoom. Kita biasakan mereka untuk bersikap jujur dalam mengerjakan sholat dan mandiri ketika belajar karena tidak sedikit orang tua mereka yang sama-sama bekerja. Pengumpulan tugas harus tepat waktu kalau terlambat kita akan terus ingatkan ke orang tua mereka.”¹³⁹

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Hanif Amrullah selaku guru mulok Akidah Akhlak dan SKI, sebagai berikut:

“Selain dari nilai-nilai yang ada pada materi agama biasanya kita juga menyelipkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian dalam mengikuti kelas *online*, mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu, kejujuran dalam mengerjakan sholat, sopan santun.”¹⁴⁰

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi bahwa memang dalam pembelajaran *online* yang dilakukan via google meet, pada menit kelima sebelum pembelajaran Akidah Akhlak dan SKI dimulai terlihat bapak guru sedang *stand by* menyambut para siswa dengan penuh kehangatan. Di penghujung pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa yaitu mengerjakan LKS. Kemudian ketika tugasnya sudah selesai orang tua tidak perlu datang ke sekolah, tugasnya cukup difotokan dan dikirimkan ke grup whatsapp kelas saja. Buku LKS dikumpulkan ke sekolah nanti jika ada komando dari guru.¹⁴¹

Sikap kemandirian siswa dalam belajar tercermin pada saat kegiatan daring pagi, dimana rata-rata wali murid banyak yang keduanya sama-sama bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya sekolah di pagi hari. Orang tua memberi fasilitas *handphone* kepada anaknya untuk mengikuti daring dengan catatan ia harus bertanggung jawab, bisa mandiri, tepat waktu dalam mengikuti daring serta pengumpulan tugas. Sebagaimana yang peneliti tanyakan kepada ibu Satriavi Wahyu Herdianie wali dari Arya kelas 2C, beliau menjawab sebagai berikut:

“Ketika pagi saya tidak bisa mendampingi karena saya bekerja di rumah sakit berangkat pagi pulang malam. Setiap daring pagi dia

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Noviana Amiati, Wali Kelas 2C, tanggal 25 Agustus 2021.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Hanif Amrullah, Guru Mulok Akidah Akhlak dan SKI kelas 5, tanggal 25 Agustus 2021.

¹⁴¹ Hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2021.

bisa mandiri, malamnya ngerjakan tugas sama saya tapi kalau misalkan dia bisa ngerjakan sendiri ya dikerjakan sendiri, malamnya tinggal saya cek kalau sudah benar semuanya baru saya kirim ke gurunya.”¹⁴²

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Elly Ardianti wali dari Arsa kelas 2A, bahwa:

“Saya kerjanya di pabrik jadi ndak bisa kalau harus selalu mengawasi dia ketika pagi. Kalau kerja hpnya saya tinggal di rumah biar dia bisa ikut daring setiap hari. Dulu awalnya dia nggak bisa sendiri tapi saya kasih tanggung jawab harus ikut daring ndak boleh sampai terlambat dan akhirnya lama-lama dia terbiasa mandiri. Saya minta tolong neneknya supaya selalu dipantau biar dia nggak main hp terus.”¹⁴³

Selain dari wawancara peneliti juga melakukan observasi dari pengumpulan tugas siswa yang dikumpulkan oleh orang tua ke sekolah. Terlihat ada beberapa orang tua yang datang ke sekolah dan memberikan LKS PAI ke wali kelasnya. Pengumpulan tugas ke sekolah hanya dilakukan jika ada permintaan dari guru saja, karena setiap hari guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas pada pukul 20.00 WIB. Tugas cukup difotokan dan dikirimkan ke gurunya melalui whatsapp.¹⁴⁴



Gambar 4.6 Orang Tua Mengumpulkan Tugas PAI Siswa

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Satria vi Wahyu Herdianie, Orang tua siswa kelas 2C, tanggal 23 Oktober 2021.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Elly Ardianti, Orang tua siswa kelas 2A, tanggal 23 Oktober 2021.

¹⁴⁴ Hasil observasi pada tanggal 13 September 2021.

Hal di atas menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan, kemandirian dan kejujuran yang dibiasakan dan diteladankan di SDIT Al-Uswah Singosari adalah termasuk nilai akhlak atau nilai Insaniyah yaitu dapat dipercaya (*al-amanah*). Dengan membiasakan sikap disiplin waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mandiri dalam belajar, dan bersikap jujur dalam beribadah maka di dalam diri anak akan muncul sikap tanggung jawab sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan orang tua serta guru terhadap anak.

e) Berakhlak Mulia

Selain nilai spiritual, juga terdapat nilai akhlak atau nilai Insaniyah yang dikembangkan di SDIT Al-Uswah Singosari, diantaranya yaitu kasih sayang (*silaturrahim*), persaudaraan (*al-ukhuwah*) dan rendah hati (*tawadhu*). Nilai-nilai tersebut tertuang pada google form pembiasaan *amal yaumi* siswa yang berisikan daftar kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali. Form ini berfungsi untuk memantau kegiatan siswa selama di rumah pada bulan Juli dan Agustus 2021. Berikut adalah daftar kegiatan *amal yaumi* siswa.

<p>Pembiasaan Harian</p> <p>Kegiatan pagi *</p> <p><input type="checkbox"/> Mandi</p> <p><input type="checkbox"/> Sarapan</p> <p><input type="checkbox"/> Doa Pagi</p> <p> Pertanyaan ini wajib diisi</p>	<p><input type="checkbox"/> Mengucapkan salam (Assalamualaikum, selamat pagi)</p> <p><input type="checkbox"/> Menyapa anggota keluarga dengan kata "saya dan kamu"</p> <p><input type="checkbox"/> Tersenyum ketika bertemu dengan teman dan anggota keluarga lain</p> <p><input type="checkbox"/> Mengucapkan terimakasih dan senyum</p> <p><input type="checkbox"/> Meminta izin dengan kata "permisi"</p>	<p>Akhlak *</p> <p><input type="checkbox"/> Patuh kepada orang tua</p> <p><input type="checkbox"/> Menyayangi keluarga</p> <p><input type="checkbox"/> Bersikap sopan santun terhadap orang lain</p> <p><input type="checkbox"/> Menutup aurat</p> <p><input type="checkbox"/> Menjaga kebersihan</p> <p><input type="checkbox"/> Bersikap jujur dalam kegiatan sehari-hari</p> <p><input type="checkbox"/> Yang lain:</p>
<p>Pembiasaan 5 S *</p> <p><input type="checkbox"/> Mengucapkan salam (Assalamualaikum, selamat pagi)</p> <p><input type="checkbox"/> Menyapa anggota keluarga dengan kata "saya dan kamu"</p> <p><input type="checkbox"/> Tersenyum ketika bertemu dengan teman dan anggota keluarga lain</p> <p><input type="checkbox"/> Mengucapkan terimakasih dan senyum</p> <p><input type="checkbox"/> Meminta izin dengan kata "permisi"</p>	<p>Sholat Wajib dan Sunnah *</p> <p><input type="checkbox"/> Sholat Subuh</p> <p><input type="checkbox"/> Sholat Dhuhur</p> <p><input type="checkbox"/> Sholat Ashar</p> <p><input type="checkbox"/> Sholat Magrib</p> <p><input type="checkbox"/> Sholat Isya'</p> <p><input type="checkbox"/> Sholat Dhuha</p> <p><input type="checkbox"/> Dzikir dan Doa</p>	<p>Kemandirian dan Tanggung Jawab *</p> <p><input type="checkbox"/> Tidur sendiri</p> <p><input type="checkbox"/> Bangun tidur sendiri</p> <p><input type="checkbox"/> Membersihkan tempat tidur sendiri</p> <p><input type="checkbox"/> Belajar dengan senang hati</p>

Kemandirian dan Tanggung Jawab *

Tidur sendiri

Bangun tidur sendiri

Membersihkan tempat tidur sendiri

Belajar dengan senang hati

Mengerjakan tugas

Menyiapkan dan membereskan perlengkapan belajar

Memakai dan melepas pakaian sendiri

Yang lain:

Membaca buku setiap hari. Target membaca 1 buku dalam 2 minggu, Jumlah halaman yang dibaca *

1 halaman

2 halaman

3 halaman

> 3 halaman

Tidak membaca

Kembali Kirim

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

Mengaji *

Tilawah Wafa 1-5

Murojaah hafalan

Menambah hafalan

Gambar 4.7 Google form kegiatan pembiasaan *amal yaumi* siswa¹⁴⁵

Meskipun kondisi pandemi, kepala sekolah mempunyai harapan supaya kegiatan pembiasaan *amal yaumi* ini tetap bisa dilaksanakan oleh siswa selama di rumah. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Siti Rochmah, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum pandemi kita ada 10 jaminan mutu yaitu program budaya Quran, sadar sholat, disiplin, kasih sayang kepada keluarga, sopan santun kepada orang yang lebih tua, pembiasaan kalimat *thoyyibah* tapi karena kondisi pandemi jadi yang tetap kita tanamkan adalah sholat, akhlak, jujur, disiplin dan mandiri.”¹⁴⁶

Hal ini serupa dengan penjelasan ibu Liza Camellia Octavita wali dari ananda Alya kelas 5B, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Saat pandemi seperti ini kegiatan yang paling ditekankan adalah sholat dhuha, sholat 5 waktu, hafalan juz 30, pembiasaan membaca doa-doa, mengucapkan salam, sopan santun, bertutur kata yang baik, saling menghargai, menyayangi keluarga, menghormati guru dan orang tua.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat pembelajaran Fiqih kelas 5 yang dilakukan secara *online* melalui google

¹⁴⁵ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 9 September 2021.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rochmah, Kepala Sekolah, tanggal 7 September 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Liza Camellia Octavita, Orang tua siswa kelas 5B, tanggal 18 Oktober 2021.

meet, nilai akhlak yang selalu ditanamkan oleh guru yaitu antara lain bersikap sopan santun terhadap orang lain, bertutur kata yang baik dan lembut terutama kepada orang tua dan guru, menyayangi keluarga, patuh kepada orang tua, selalu mengucapkan salam ketika baru bergabung pada kelas *online* serta terlihat para siswa selalu terbiasa untuk mengucapkan terimakasih dan salam dengan tak lupa tersenyum kepada gurunya saat mengakhiri pembelajaran *online*.¹⁴⁸

Dari beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai akhlak atau nilai Insaniyah yang dibiasakan dan diteladankan di SDIT Al-Uswah Singosari yakni kasih sayang kepada keluarga, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika baru bergabung pada kelas *online* serta mengakhirinya dengan tak lupa mengucapkan terimakasih, salam dan senyum kepada guru.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan wali murid serta berdasarkan visi misi sekolah ini maka peneliti mendapatkan data tentang proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online*. Secara spesifik, SDIT Al-Uswah Singosari memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan lembaga lain yaitu lebih berfokus mewujudkan nilai-nilai Islami yang berkelanjutan dengan mengokohkan kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan. Untuk dapat membuktikannya, maka dapat dilihat pada foto yang diambil oleh peneliti dari banner yang berada di dalam kantor sekolah.

¹⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2021.



Gambar 4.8 Foto Banner Visi Misi SDIT Al-Uswah Singosari¹⁴⁹

Dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI, SDIT Al-Uswah Singosari memiliki beberapa tahapan supaya siswa dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan senang hati tanpa adanya suatu paksaan. Saat peneliti hadir di lapangan, kasus covid-19 di Indonesia sedang tinggi sehingga semua aktivitas belajar mengajar harus dilakukan secara *online*. Adapun proses internalisasinya melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik dan buruk. Pada tahap transformasi nilai hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik, sifatnya hanya pemindahan pengetahuan saja. Nilai-nilai yang diberikan kepada peserta didik masih berada pada ranah kognitif. Pengetahuan ini dapat hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Pendidik merupakan sosok yang berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik. Bukan hanya guru PAI dan guru mulok saja, namun guru mata pelajaran umum pun juga memiliki peran yang sama dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI. Sebagaimana penuturan ibu Siti Rochmah selaku kepala sekolah, bahwa:

¹⁴⁹ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 25 Agustus 2021.

“Semua guru baik guru mulok maupun guru non mulok karena kita sekolah Islam jadi semua pembelajaran harus memuat nilai-nilai keislaman. Walaupun pelajaran umum tetap kita kaitkan dengan pembelajaran agama karena karakter anak itu kalau hanya untuk agama saja akan muncul nilai-nilai sikap keagamaannya.”¹⁵⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Eka Yuniati selaku wali kelas 5A, beliau mengutarakan:

“Biasanya ketika saya mengajar seumpama ada pelajaran Bahasa Indonesia atau PPKN itu saya tetap kaitkan dengan agama. Biarpun bukan mapel agama tapi mereka tetap ditanamkan nilai-nilai agama terutama akhlak karena kalau daring ini kan akhlak mereka semakin menurun.”¹⁵¹

Sebelum memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai yang baik dan buruk pada kelas *online*, pendidik perlu membuat perencanaan materi bahan ajar terlebih dahulu. Secara teoritis, kegiatan belajar mengajar tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Kegiatan pembelajaran harus terstruktur supaya materi yang disampaikan dapat memberikan makna dan bisa membekas ke dalam diri siswa. Rpp dan silabus pembelajaran darurat mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada halaman lampiran.¹⁵²

Untuk tetap dapat memberikan pengetahuan saat kondisi pandemi seperti ini, semua guru PAI memanfaatkan media *online* guna menunjang proses pembelajaran. Media *online* yang biasa digunakan yaitu antara lain google meet, zoom meeting, whatsapp, power point, video pembelajaran dan youtube. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Rochisotur Rahmah selaku wali kelas 5B sebagai berikut:

“Guru memberikan pengetahuan terkait materi kepada siswa melalui media *online* seperti google meet, power point. Jika ada video pembelajaran, link nya di share ke grup wa kelas jadi siswa bukan hanya menerima penjelasan guru dari ceramah saja namun diperkuat dengan video pembelajaran supaya mereka lebih mudah memahami materi.”¹⁵³

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rochmah, Kepala Sekolah, tanggal 7 September 2021.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Eka Yuniati, Wali Kelas 5A, tanggal 7 September 2021.

¹⁵² Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 3 September 2021.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Rochisotur Rahmah, Wali Kelas 5B, tanggal 7 September 2021.

Peneliti juga mewawancarai ibu Annisa Nova Dzikriana selaku guru mulok Fiqih kelas 2 penjelasan beliau mengenai beberapa media yang dimanfaatkan pada saat mengajar yakni sebagai berikut:

“Saya memberikan materi tentang gerakan dan bacaan sholat, keutamaan mengerjakan sholat fardhu biasanya lewat zoom, google meet dan wa kemudian untuk memberikan penguatan saya kasih video di youtube karena kalau secara *online* gini guru nggak bisa kasih contoh langsung.”¹⁵⁴

Ibu Siti Maysaroh selaku guru mulok Hadis kelas 2 juga menjelaskan terkait upaya dalam internalisasi nilai-nilai PAI yaitu:

“Saya ngajarnya lewat zoom jadi saya rincikan hadisnya apa, berisi tentang apa, manfaatnya apa, hikmahnya apa dan perawinya siapa, kalau kita melanggar itu nanti apa yang akan kita dapatkan gitu. Biasanya anak kan suka bernyanyi jadi kalau menyampaikan materi saya buat lagu-lagu dulu akhirnya mereka mudah memahaminya.”¹⁵⁵

Melalui observasi, peneliti menemukan bahwasanya pada kegiatan pembelajaran *online* terbukti bahwa guru-guru SDIT Al-Uswah Singosari menggunakan beberapa media *online* untuk menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada siswa. Ada banyak media yang digunakan guru dalam mentransfer pemahaman saat kondisi pandemi covid-19 yaitu melalui google meet, zoom meeting, whatsapp, power point, video pembelajaran dan youtube.¹⁵⁶

b) Tahap Transaksi Nilai

Tahapan ini merupakan proses yang diterapkan melalui komunikasi dua arah yang bersifat interaktif. Pada tahap transaksi nilai ini terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga pendidik bisa turut terlibat dalam memberikan contoh terkait nilai-nilai yang baik di kehidupan sehari-hari. Dari contoh-contoh yang telah diteladankan dan dibiasakan oleh pendidik, tujuannya adalah supaya peserta didik dapat

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Annisa Nova Dzikriana, Guru Mulok Fiqih kelas 2, tanggal 30 Agustus 2021.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh, Guru Mulok Hadis kelas 2, tanggal 13 September 2021.

¹⁵⁶ Hasil observasi pada tanggal 30 Agustus 2021.

termotivasi sehingga bisa menerapkannya sepanjang hayat. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Maysaroh selaku guru mulok Hadis kelas 2, berikut penuturan beliau:

“Sebelum pembelajaran kita juga kasih contoh seperti mengucapkan salam, membaca doa, menyapa siswa dengan kalimat thoyyibah. Materi hadis itu memang dibuat berkesinambungan dengan kebiasaan mereka sehari-hari supaya bisa dipraktekkan. Guru dan orang tua harus selalu bersinergi dalam mengingatkan, memberikan motivasi serta *reward* karena anak akan lebih semangat melakukan sesuatu jika ada *reward*. Setelah dimotivasi, dikasih *reward* nanti lambat laun dia akan terbiasa dengan sendirinya, ada sebuah kebiasaan yang memang harus dilakukan jika tidak maka dia akan memiliki sesuatu yang kurang.”¹⁵⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh guru mulok Akidah Akhlak dan SKI kelas 5 yaitu bapak Hanif Amrullah, sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai PAI saya gunakan proses pembelajaran aktif yang mencakup 2 aspek yaitu kognitif dan afektif. Tahapan awal adalah aspek kognitif, memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran dengan penjelasan materi secara interaktif, diskusi dan tanya jawab melalui zoom, google meet dan whatsapp. Tahapan selanjutnya yaitu aspek afektif, pembiasaan dan keteladanan. Dalam tahapan ini perlu menjalin kerja sama yang solid dengan wali murid. Media penilaian yang digunakan biasanya melalui buku kontrol ibadah siswa yang meliputi: shalat, tilawah Quran, sedekah, dan kegiatan lainnya.”¹⁵⁸

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Ika Dewi Isro'illiyah selaku wali kelas 2A, beliau mengatakan:

“Biasanya guru agama itu memberikan materinya lewat media *online* seperti zoom, google meet, wa, youtube. Kemudian guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, tapi karena daring jadi kita agak sulit untuk memberikan contoh nyata kepada mereka, ya mungkin kita perlihatkan video pembelajaran supaya mereka lebih paham. Kita juga bekerja sama, meminta bantuan wali murid untuk selalu mengawasi dan mengingatkan anak untuk mengamalkannya.”¹⁵⁹

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh, Guru Mulok Hadis kelas 2, tanggal 13 September 2021.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Hanif Amrullah, Guru Mulok Akidah Akhlak dan SKI kelas 5, tanggal 25 Agustus 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ika Dewi Isro'illiyah, Wali Kelas 2A, tanggal 25 Agustus 2021.

Selaras dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Lusi Kartikasari selaku wali dari ananda Bagas kelas 2B, yang menyatakan bahwa:

“Guru menjelaskan materi lewat zoom, google meet, wa interaktif kadang juga dikasih lagu-lagu makanya anak-anak bisa cepat hafal. Kadang ada kuis lewat aplikasi quiziz, anak jadi lebih antusias untuk menjawab karena ada *rewardnya* ya meskipun cuma dikasih bintang yang dikirim gurunya ke grup wa tapi anak senang bisa berlomba-lomba sama temannya.”¹⁶⁰

Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber menyatakan bahwa aktivitas guru dalam memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai PAI saat kondisi pandemi menjadi terbatas, komunikasi antara guru dan siswa hanya bisa dilakukan melalui media *online*. Namun, hal tersebut tidak menghalangi guru untuk tetap menginternalisasikan nilai-nilai PAI ketika pembelajaran *online* seperti membiasakan mengucapkan salam, membaca doa pagi hari, menggunakan kata sapaan dengan kalimat thoyyibah, mereview materi sebelumnya dengan menggunakan quiziz, berdiskusi serta tanya jawab ketika zoom, google meet dan wa interaktif, memberikan *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Upaya tersebut dilakukan oleh guru supaya nilai-nilai Islami itu tidak mudah hilang dan selalu diamalkan oleh siswa meskipun guru tidak bertemu dengan siswa secara langsung. Kunci sukses dari penanaman suatu nilai atau kebiasaan adalah dengan selalu mengingatkan anak agar melakukannya secara terus menerus (kontinyu) dan sesekali perlu diberikan *reward* supaya anak termotivasi untuk terus mengamalkannya setiap hari.

Dalam internalisasi nilai-nilai PAI, SDIT Al-Uswah Singosari memiliki program khusus yaitu bina kelas yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi. Program rutin ini dipandu oleh wali kelas yang diisi dengan kegiatan menyapa, menanyakan kabar siswa, membaca doa pagi hari, mengingatkan dan menanyakan kegiatan pembiasaan apa saja yang sudah dikerjakan pada hari tersebut. Program ini dimaksudkan untuk

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Lusi Kartikasari, Orang tua siswa kelas 2B, tanggal 16 Oktober 2021.

mengontrol dan mengingatkan siswa pada pembiasaan-pembiasaan yang harus mereka lakukan setiap harinya serta mempererat hubungan wali kelas dan siswa disaat pandemi covid-19. Berikut adalah keterangan dari ibu Eka Yuniati selaku wali kelas 5A, menjelaskan bahwa:

“Setiap Jumat ada program bina kelas biasanya saya menyapa anak-anak, mengajak mereka berdoa bersama kemudian saya tanyakan apakah sudah sholat dhuha dan pembiasaan lainnya.”¹⁶¹

Peneliti juga melakukan observasi, menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Setiap Jumat pagi wali kelas mengirimkan link zoom meeting ke grup whatsapp kelas. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk bergabung pada program bina kelas. Saat semua siswa sudah bergabung, terlihat guru sedang menyapa dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan membaca doa pagi hari secara bersama-sama kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Komunikasi antara keduanya terlihat sangat hangat, guru juga tidak lupa untuk menanyakan kegiatan pembiasaan apa saja yang sudah dikerjakan siswa pada hari tersebut. Guru juga mengingatkan serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap istiqomah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menjadi kewajiban mereka. Program bina kelas ini berjalan sekitar 30 menit sebelum pembelajaran berikutnya.¹⁶²



Gambar 4.9 Program Bina Kelas

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Eka Yuniati, Wali Kelas 5A, tanggal 7 September 2021.

¹⁶² Hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2021.

c) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahapan ini jauh lebih mendalam dari tahap transformasi nilai dan tahap transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja, namun juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap transinternalisasi ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.

Dalam tahap ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Pada umumnya kondisi pandemi ini mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai PAI secara signifikan. Guru dan siswa tidak bisa berinteraksi langsung seperti saat sebelum datangnya pandemi covid-19 sehingga guru tidak bisa memberikan teladan secara langsung kepada siswa. Solusinya yaitu perlu menjalin kerja sama yang solid antara guru dan orang tua. Bukan hanya itu, komunikasi antara keduanya harus saling terjaga supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru senior PAI di SDIT Al-Uswah Singosari yaitu ibu Masukah yang menyatakan sebagai berikut:

“Materi pembelajaran saya terangkan melalui media yaitu google meet karena kondisi pandemi jadi kita tidak bisa berinteraksi dan memberikan teladan secara langsung, alternatifnya ya kita jalin hubungan kerja sama dengan wali murid dengan cara mengingatkan pembiasaan sholat, bertutur kata yang baik dan sebagainya.”¹⁶³

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh ibu Siti Maysaroh selaku guru Mulok Hadis kelas 2, beliau menjelaskan bahwa:

“Di luar pembelajaran saya juga ada komunikasi khusus ke orang tua baik secara *online* maupun *offline* membahas perkembangan belajar anak.”¹⁶⁴

Saat di luar pembelajaran guru juga menjalin komunikasi dengan wali murid baik secara *online* maupun *offline* membahas perkembangan belajar siswa, guru meminta kerja sama wali murid agar senantiasa mengawasi, mengingatkan serta memotivasi anak untuk mengerjakan

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Masukah, Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 5, tanggal 27 Agustus 2021.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Lusi Kartikasari, Orang tua siswa kelas 2B, tanggal 16 Oktober 2021.

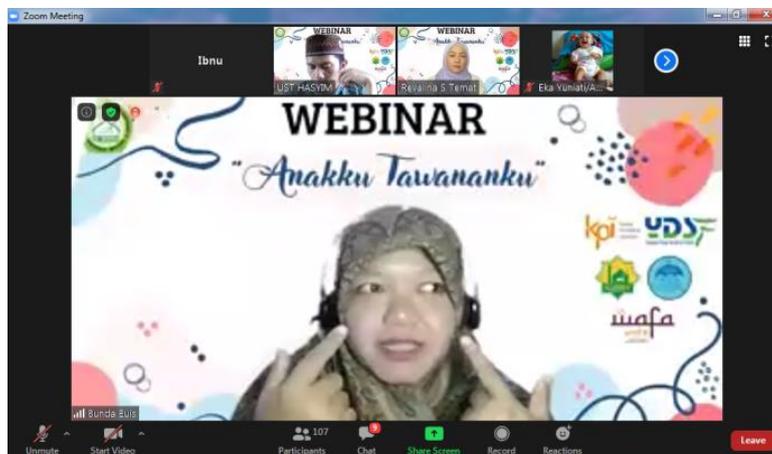
kegiatan pembiasaan. Menjalin kerja sama yang solid serta komunikasi yang baik dengan orang tua dapat membantu jalannya proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada siswa. Untuk itu, pihak sekolah berupaya membuat agenda tahunan yaitu seminar parenting. Namun, pada tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dilakukan secara virtual. Biasanya seminar parenting diadakan ketika awal tahun ajaran baru secara *offline*. Hal ini selaras dengan pemaparan ibu waka kurikulum terkait agenda tahunan sekolah seminar parenting. Beliau menjelaskan bahwa:

“Di tahun ajaran baru biasanya diadakan seminar parenting tapi karena pandemi, tahun ini dari kelas 1–6 digabung jadi satu virtual gitu. Supaya ikatan antara wali kelas, orang tua dan muridnya lebih klik jadi sebelum parenting masing-masing wali kelas melakukan sosialisasi program sekolah dengan menyampaikan target-target yang akan dicapai selama satu tahun kedepan serta menjalin kerja sama yang solid agar dapat meraih tujuan bersama.”¹⁶⁵

Waktu siswa memang lebih banyak dihabiskan untuk beraktivitas di rumah, maka secara otomatis orang tua melanjutkan tugas guru dalam memberikan pembiasaan serta keteladanan kepada siswa. Tentunya dengan tidak lepas dari arahan guru. Sebagai pengawas utama di rumah, sudah sepatutnya orang tua harus selalu memperhatikan sikap dan perilakunya supaya tidak bertentangan dengan apa yang telah ia sampaikan kepada anak. Seorang anak cenderung lebih mudah meniru apa yang ia lihat dan dengarkan. Oleh sebab itu, seminar parenting merupakan upaya sekolah dalam menjalin kerja sama dengan orang tua demi mencapai tujuan bersama. Ketika sebelum memulai ajaran baru, masing-masing wali kelas membuat grup whatsapp kemudian sosialisasi program sekolah dengan menyampaikan target-target yang akan dicapai selama satu tahun kedepan. Observasi yang peneliti lakukan pada webinar parenting, pemateri memberikan beberapa tips dan trik terkait cara mendidik anak melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Orang

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Erina Sa'adah, Waka Kurikulum, tanggal 31 Agustus 2021.

tua terlihat begitu aktif dalam sesi tanya jawab di acara tersebut. Berikut bukti dokumentasi webinar parenting yang diadakan oleh sekolah.¹⁶⁶



Gambar 4.10 Webinar Parenting

Meski pembelajaran dilakukan secara *online*, orang tua tetap berusaha memberikan teladan yang baik kepada anak. Terutama dalam hal menjalankan perintah Allah SWT. Sebelum menyuruh anak untuk melakukan suatu amalan kebaikan sebaiknya orang tua terlebih dahulu melakukannya agar anak dapat mengamati sikap mental serta kepribadian orang tuanya. Sehingga anak dapat melihat dan meniru apa yang telah diteladankan oleh orang tua. Hal yang disampaikan di atas kemudian dijelaskan lebih rinci oleh bapak Sya'roni Alfajri selaku wali murid:

“Mengajaknya untuk sholat fardhu, sholat dhuha, tilawah Quran, murojaah, salam kepada orang tua ketika keluar rumah atau meminta izin, menghormati orang tua dan guru, merapikan tempat tidurnya sendiri. Keteladanan seperti pembiasaan disiplin sholat 5 waktu, orang tua sholat terlebih dahulu sebelum menyuruh anak untuk sholat. Bersikap sopan santun kepada semua anggota keluarga.”¹⁶⁷

Saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu narasumber, peneliti mendapati suatu bentuk pembiasaan dan keteladanan yang

¹⁶⁶ Hasil observasi pada tanggal 26 Desember 2021.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sya'roni Alfajri, Orang tua siswa kelas 2C, tanggal 17 Oktober 2021.

diberikan oleh orang tua kepada anak di masa pandemi covid-19, yaitu mengajak anak untuk sholat ashar berjamaah.¹⁶⁸



Gambar 4.11 Sholat Berjamaah dengan Keluarga

Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid kelas 5A terkait bentuk pembiasaan dan keteladanan yang selalu beliau berikan kepada anak selama di rumah, sebagaimana penuturan ibu Envin Fatikhatus Sholikhah sebagai berikut:

“Saya usahakan secara rutin sholat 5 waktunya bareng kalau selama saya di rumah sekalipun cuma saya sama anak-anak karena suami kadang pulang-pulangnya pasti malam. Saya juga wajibkan anak-anak untuk menghafal Al-Quran. Selain hafalan adalah tugas dari sekolah tapi saya tetap biasakan mereka untuk hafalan minimal juz 30 sudah bisa hafal. Saya selalu mengingatkan ke mereka dan mencontohkan bersikap sopan, berbicara santun dan baik kepada orang yang lebih tua.”¹⁶⁹

Ibu Sri Kusmiati selaku wali dari ananda Fathur kelas 5B juga memaparkan bentuk pembiasaan dan keteladanan, yaitu sebagai berikut:

“Paling penting itu sholat subuh, abis subuh mau tidur lagi ya nggak papa, pokok harus sholat dulu. Saya mencontohkan dulu ke anak kalau sholat nggak ditunda-tunda, sebisa mungkin harus tepat waktu.”¹⁷⁰

Dari penjelasan ketiga wali murid di atas menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki kesibukan meniti karir, orang tua tetap

¹⁶⁸ Hasil observasi pada tanggal 17 Oktober 2021.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Envin Fatikhatus Sholikhah, Orang tua siswa kelas 5A, tanggal 20 Oktober 2021.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Kusmiati, Orang tua siswa kelas 5B, tanggal 16 Oktober 2021.

berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Islami kepada anak yaitu dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan seperti mengingatkan waktu sholat, tidak menunda-nunda waktu sholat, mengajak murojaah dan tilawah Quran, mengajak sholat berjamaah, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah serta adab-adab Islami lainnya.

Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* tentu tidaklah mudah pasti terdapat pula suatu kendala. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Dian Puspitasari selaku wali dari ananda Kenzie kelas 2A, bahwa:

“Penghambatnya ya ketika kerjaan banyak dan pesanannya diambil segera, di satu sisi anak lagi daring di sisi lain nanti atasan saya marah-marah kalau kerjanya nggak segera diselesaikan. Jadi ya nggak bisa maksimal dampingi belajarnya. Kadang kendala hp yang tidak support untuk instal aplikasi zoom, jaringan juga menghambat pengiriman tugasnya anak-anak.”¹⁷¹

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh bapak Sya’roni Alfajri yang berprofesi sebagai guru di SMK, berikut penjelasan beliau:

“Karena guru tidak berinteraksi secara langsung otomatis orang tua mengambil alih tugas guru tentunya juga tidak lepas dari arahan guru, kesulitannya ketika orang tua tidak bisa memberikan waktunya secara intensif terus-menerus mengawasi anak. Sebelum orang tua memberikan penjelasan ulang tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru, orang tua harus merangkumnya terlebih dahulu baru bisa menjelaskan ke anak, hambatannya mungkin cara penyampaian dari guru dan orang tua berbeda jadi terkadang tidak semua materi bisa dipahami oleh anak.”¹⁷²

Tuntutan profesi orang tua merupakan salah satu penghambat dalam menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa. Peran orang tua sebagai pengawas utama di rumah menjadi kurang maksimal karena tidak bisa memberikan waktunya secara intensif untuk mengawasi anak. Selain itu, terdapat pula perbedaan antara penjelasan guru dan orang tua tentang materi

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dian Puspitasari, Orang tua siswa kelas 2A, tanggal 21 Oktober 2021.

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Sya’roni Alfajri, Orang tua siswa kelas 2C, tanggal 17 Oktober 2021.

pembelajaran sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi tersebut karena tidak semua kemampuan daya tangkap setiap anak itu sama.

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Satriavi Wahyu Herdianie, yaitu:

“Daya tangkap anak pasti beda-beda ya kadang terganggu jaringan tiba-tiba wifinya terputus jadi suara gurunya nggak jelas. Terpengaruh gangguan *gadget* jadi yang dilihat biasanya macem-macem dan ketika saya kerja otomatis saya nggak bisa mengendalikannya.”¹⁷³

Selanjutnya, hambatan lain terkait penanaman nilai-nilai PAI kepada siswa juga dipaparkan oleh bapak Hanif Amrullah, sebagai berikut:

“Keterbatasan *gadget* mungkin belum punya, ada *gadget* tapi dibawa orang tuanya kerja atau dipakai bergantian dengan kakaknya, disini ada wali murid yang menyekolahkan putranya lebih dari satu. Ketika zoom ada siswa yang mengikuti tapi kameranya dimatikan dan ternyata anaknya pergi main, ada juga yang ketiduran. Guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung.”¹⁷⁴

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi hambatan selama proses penanaman nilai-nilai PAI dalam pembelajaran *online* adalah kesibukan orang tua bekerja, perbedaan antara penjelasan guru dan orang tua tentang materi pembelajaran, terkendala hp dan jaringan yang *down*, serta pengaruh dari gangguan *gadget*. Suatu hambatan tentu perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya. Berikut merupakan upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sebagaimana penjelasan dari wali kelas 2A yaitu ibu Ika Dewi Isro’illiyah sebagai berikut:

“Solusinya kita tidak hanya mengandalkan zoom saja, kita gunakan google meet karena tidak perlu instal aplikasi lagi. Kita juga menggunakan wa interaktif dimana ketika ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran pagi, paling tidak dia masih bisa menyimak *voice notenya*. Karena tidak bisa bertemu langsung jadi wali kelas harus sering berkomunikasi dengan orang tua untuk menanyakan perkembangan anaknya.”¹⁷⁵

Keterangan lain juga diungkapkan oleh ibu Erina Sa’adah, yaitu:

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Satriavi Wahyu Herdianie, Orang tua siswa kelas 2C, tanggal 23 Oktober 2021.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Hanif Amrullah, Guru Mulok Akidah Akhlak dan SKI kelas 5, tanggal 25 Agustus 2021.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ika Dewi Isro’illiyah, Wali Kelas 2A, tanggal 25 Agustus 2021.

“Wali kelas menghimbau kepada semua siswa ketika tidak bisa mengikuti daring tetap harus ada konfirmasi menjelaskan alasannya kenapa tidak hadir itu sebagai bentuk melatih kedisiplinan mereka.”¹⁷⁶

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Guru dan orang tua harus saling berperan aktif dalam menjalin komunikasi supaya proses internalisasi nilai-nilai PAI di masa pandemi dapat mencapai tujuan bersama. Berikut merupakan solusi lain yang disampaikan oleh ibu Annisa Nova Dzikriana, yaitu:

“Menjalin komunikasi antara guru dan wali murid. Ada wali murid yang meminta guru untuk mengajarnya tentang materi yang kurang bisa dipahami supaya bisa mengajari anaknya karena sebagian orang tua ada yang sibuk kerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran di pagi hari.”¹⁷⁷

Keterbatasan orang tua dalam menjelaskan kembali materi PAI yang belum dipahami oleh anak membuat orang tua berinisiatif untuk meminta guru agar mengajarnya. Karena seni mengajar juga membutuhkan suatu keahlian jadi orang tua harus belajar terlebih dahulu sebelum menjelaskan kembali kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Guru juga meminta siswa agar memberikan konfirmasi terkait alasan mengapa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sebagai bentuk disiplin.

3. Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Dalam sebuah proses internalisasi nilai pasti akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang melakukan proses tersebut, baik positif maupun negatif. Misi SDIT Al-Uswah Singosari diantaranya adalah mewujudkan nilai-nilai Islami yang berkelanjutan dengan mengokohkan kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan. Untuk dapat mewujudkannya, sekolah berupaya merancang *Quality Assurance*

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Erina Sa'adah, Waka Kurikulum, tanggal 31 Agustus 2021.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Annisa Nova Dzikriana, Guru Mulok Fiqih kelas 2, tanggal 30 Agustus 2021.

sebagai sarana untuk mencapai tujuan sekolah kemudian diterapkan melalui program-program budaya sekolah.

Sejak merebaknya pandemi covid-19, semua kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di sekolah kini beralih menjadi belajar dari rumah sehingga proses internalisasi nilai-nilai PAI menjadi sedikit terhambat. Hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan pun menjadi kurang maksimal. Guru mengalami kesulitan dalam memantau perilaku siswa selama di rumah. Namun, sekolah tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada para siswa. Hal berikut disampaikan oleh ibu kepala sekolah, bahwa:

“Kalau secara *online* ini tidak bisa maksimal seperti kita tatap muka tapi alhamdulillah dengan adanya media *online* kita terbantu dalam menunjang pembelajaran, bukan hanya sekedar pemberian tugas via wa saja tapi kita bisa berkomunikasi juga dengan anak-anak. Alat ukurnya ya raport mutu jadi jaminan kualitas yang kita sampaikan ke wali murid di awal tahun ajaran itu nanti kita buat raport sendiri namanya raport mutu, sadar sholatnya berapa, disiplinnya berapa sesuai dengan rekapan dari wali kelasnya.”¹⁷⁸

Pada kondisi pandemi seperti ini, program budaya sekolah masih tetap diterapkan dan terus dipantau secara rutin oleh guru dengan pemberian buku kontrol sholat. Rekapan dari hasil kegiatan pembiasaan siswa itu nantinya akan dibuatkan raport mutu. Hal tersebut yang akan dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai PAI. Senada dengan pernyataan ibu waka kurikulum yakni, sebagai berikut:

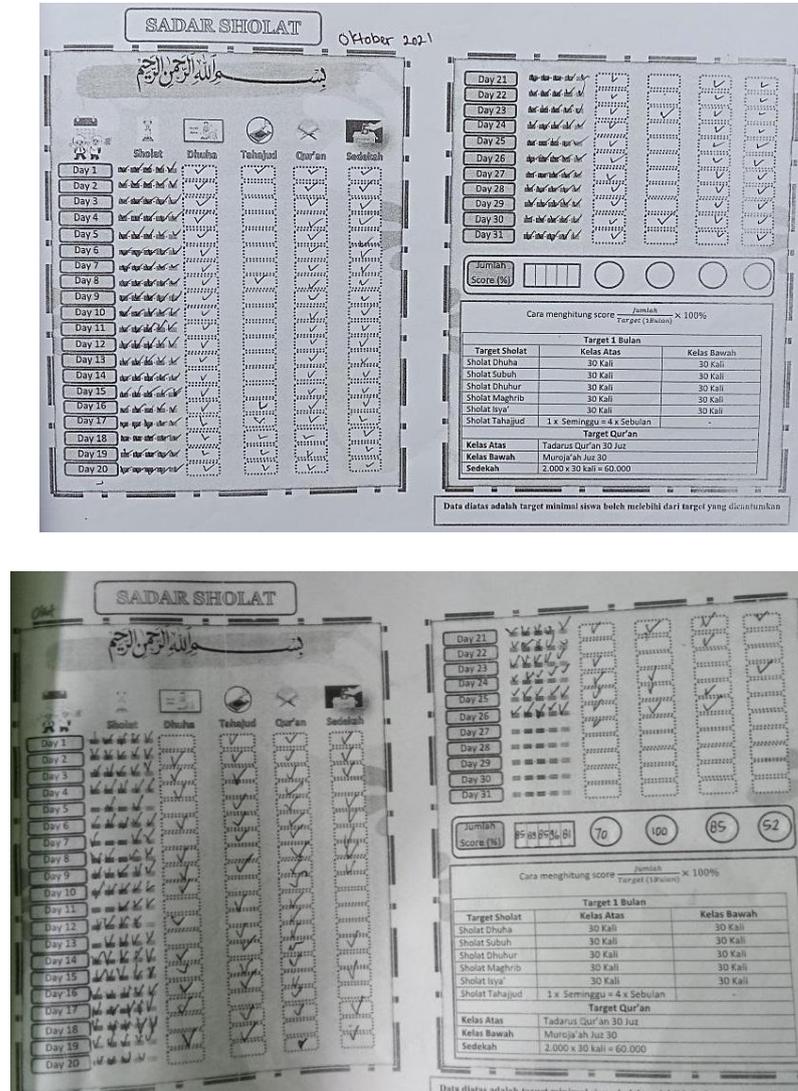
“Bisa dilihat dari hasil rekapan dan nilai raportnya. Kalau semua hasilnya 100% dan nilainya bagus-bagus, ya bisa dikatakan berhasil. Kita sudah menyiapkan alat ukurnya yaitu berupa rekapan sholat, murojaah, nilai raport dan sebagainya.”¹⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari waka kurikulum di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI bukan hanya dari rekapan kegiatan pembiasaan siswa dan raport mutu saja, namun dapat pula dilihat dari nilai raport siswa. Selain melalui

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Rochmah, Kepala Sekolah, tanggal 7 September 2021.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Erina Sa'adah, Waka Kurikulum, tanggal 31 Agustus 2021.

wawancara, peneliti juga mendapatkan dokumentasi terkait hasil pencapaian siswa yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai PAI, yaitu sebagai berikut:¹⁸⁰



Gambar 4.12 Rekapitulasi Kegiatan Pembiasaan Siswa Kelas 2 & 5

¹⁸⁰ Dokumentasi SDIT Al-Uswah Singosari, tanggal 23 Oktober 2021.

YAYASAN PESANTREN ISLAM AL-USWAH
SD ISLAM TERPADU AL-USWAH SINGOSARI

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : Safira Husna Al Fajri
NIS/NISN : 0137225379

Kelas : II-C
Tahun Pelajaran : 2021/2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	A	Jujur	A
Sholat 5 waktu	A	Disiplin	A
Berdoa setiap kegiatan	A	Tanggung Jawab	A
Doa pagi hari	A	Peduli	A
Asmaul Husna	-	Rasa ingin tahu	A
Sedekah	A	Santun	A
		Percaya diri	A

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1					Tema 2			
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4
PPKn	71	47	100	57	100	88	57	57	71
BAHASA INDONESIA	71	100	86	100	80	100	57	86	71
MATEMATIKA	71	100	71	71	70	100	42	57	57
PJOK	100	100	100	100	60	57	71	71	57
SBDP	86	71	100	100	95	100	57	100	100

MUATAN PELAJARAN	NILAI	
	UTS	UH
Pendidikan Agama	77	100
Bahasa Jawa	89	100
Bahasa Inggris	68	80
Fiqh	96	100
Hadist	70	87
Bahasa Arab	92	73
SKI		

III. KETRAMPILAN (KI-4)

Keterangan	Predikat	
	Urung Kerja	A
Tahfidz Quran (A) Infirior		A
Tahsin metode WAFA Jilid 1		A
Porto folio		A

EKSTRAKURIKULER

Keterangan	Predikat	
	Urung Kerja	A
Tahfidz Quran (A-Qadr)		B
Tahsin metode WAFA Jilid 4		B

IV. SARAN-SARAN

Orang Tua/Wali : *Sya'rani Afajri*

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas : *Noviana Amlati, S.Pd*

YAYASAN PESANTREN ISLAM AL-USWAH
SD ISLAM TERPADU AL-USWAH SINGOSARI

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Peserta Didik : ZAFFAR FATURACHMAN ASYA
NISN : 3070101809635

Kelas : V (Lima)
Tahun Pelajaran : 2021-2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	B	Jujur	A
Sholat 5 waktu	B	Disiplin	A
Berdoa setiap kegiatan	B	Tanggung Jawab	A
Doa pagi hari	A	Peduli	A
Asmaul Husna	A	Rasa ingin tahu	A
Tahajud	A	Santun	A
Sedekah	C	Percaya diri	A

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1					Tema 2			
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4
PPKn	75	35	75	95	100	80	70	65	65
Bahasa Indonesia	85	100	90	80	40	55	65	80	80
IPA	90	65	30	70	70	55	80	80	80
IPS	100	80	100	90	75	50	55	80	80
SBDP	40	65	40	100	80	50	60	60	60

MUATAN PELAJARAN	NILAI	
	UTS	UH
Pendidikan Agama	82	85
Bahasa Jawa	66	75
Matematika	53	70
PJOK	48	90
Bahasa Inggris	68	100
Aqidah	92	84
Fiqh	90	71
SKI	88	90
Manhaji	95	95

III. KETRAMPILAN (KI-4)

Keterangan	Predikat	
	Urung Kerja	A
Tahfidz Quran (A-Qadr)		B
Tahsin metode WAFA Jilid 4		B

EKSTRAKURIKULER

Keterangan	Predikat	
	Urung Kerja	A
Tahfidz Quran (A-Qadr)		B
Tahsin metode WAFA Jilid 4		B

IV. SARAN-SARAN

Orang Tua/Wali : *Sri Kusmiati*

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas : *Rochisulur Rahmah, S. Si, S. Pd*

Gambar 4.13 Raport Mutu Siswa

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama : SAFIRA HUSNA ALFAJRI
No. Induk / NISN : 00413 / 0137225379
Nama Sekolah : SDIT AL-USWAH
Alamat : Jl. Jayengara No. 123 Candirenggo Singosari

Kelas : 2C
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2021-2022

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Safira Husna Alfajri selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengerjakan ibadah sesuai dengan opportunity dan memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan. Sedangkan sikap bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu dan memelihara hubungan baik dengan sesama umat mulai berhemang

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Safira Husna Alfajri selalu menuruti sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab dengan sangat baik, sikap santun dan percaya diri dengan baik.

Raport SDIT AL-USWAH
SAFIRA HUSNA ALFAJRI | 413 | Kelas: 2C | Semester: 1 | 2021-2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	KKM	Nilai	Pre diikut	Pengetahuan		Keterampilan	
					Deskripsi	Nilai	Pre diikut	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	81	91	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami arti bahasa dalam keberagaman di rumah dan sekolah dan mengenal simbol sila Pancasila dalam lambang negara Indonesia baik dan tulis saja	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	91	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal konsep perkuliahan dan pembagian pada bilangan bulat, baik kemampuan dalam mengenal macam macam bangun datar	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal penjumlahan bulat, baik keterampilan dalam membedakan berbagai penulisan uang
3	Bahasa Indonesia	80	93	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah
4	Matematika	70	87	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal operasi perkalian dan pembagian pada bilangan bulat, baik kemampuan dalam mengenal macam macam bangun datar	91	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal penjumlahan bulat, baik keterampilan dalam membedakan berbagai penulisan uang
5	Bahasa Inggris	80	89	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	93	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah
6	Bahasa Jawa	75	88	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal penjumlahan bulat, baik keterampilan dalam membedakan berbagai penulisan uang
7	Seni Budaya	75	93	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	87	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah
8	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	75	94	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	81	C	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah

Raport SDIT AL-USWAH
SAFIRA HUSNA ALFAJRI | 413 | Kelas: 2C | Semester: 1 | 2021-2022

No	Muatan Pelajaran	KKM	Nilai	Pre diikut	Pengetahuan		Keterampilan	
					Deskripsi	Nilai	Pre diikut	Deskripsi
9	Muatan Lokal							
a.	Fiqh	75	93	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami arti bahasa dalam keberagaman di rumah dan sekolah dan mengenal simbol sila Pancasila dalam lambang negara Indonesia baik dan tulis saja	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah
b.	Al-Qur'an Hadist	75	83	C	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	100	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah
c.	Bahasa Arab	76	91	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan deskripsi dengan tepat namun dengan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	89	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menggunakan huruf penulisan dan penulisan, cukup keterampilan dalam menggunakan huruf di sekitar rumah dan sekolah

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100
80	< 80	80 - 86	87 - 93	94 - 100
81	< 81	81 - 87	88 - 94	95 - 100

Raport SDIT AL-USWAH
SAFIRA HUSNA ALFAJRI | 413 | Kelas: 2C | Semester: 1 | 2021-2022

Gambar 4.14 Raport Penilaian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas 2

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK		PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN				Keterampilan							
No	Muatan Pelajaran	KKK	Pre diklat	Deskripsi	Pre diklat	Deskripsi	No	Muatan Pelajaran	KKK	Pre diklat	Deskripsi	Pre diklat	Deskripsi
<p>Nama : ZAFFAR FATURACHMAN ASYA Kelas : 5 B</p> <p>No. Induk / NISN : 307 / 0101809835 Semester : 1 (Satu)</p> <p>Nama Sekolah : SDIT AL-USWAH Tahun Pelajaran : 2021-2022</p> <p>Alamat : Jl. Jayanegara No. 123 RT 05 RW 06 Candirenggo Singosari</p>													
A. SIKAP													
1. Sikap Spiritual													
Predikat		Deskripsi											
Baik		Ananda Zaffar Faturachman Asya selalu taat dalam beribadah, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa dan berseker diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtar atau melakukan usaha. Sedangkan sikap meminimalisir hubungan baik dengan sesama umat mulai berkembang											
2. Sikap Sosial													
Predikat		Deskripsi											
Baik		Ananda Zaffar Faturachman Asya selalu menunjukkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab dengan sangat baik, sikap rasa ingin tahu dan percaya diri dengan baik.											
				<p>1 Pendidikan Agama</p> <p>KKK: 78, Nilai: 88, Pre diklat: B, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami makna pribadi luar dalam kehidupan sehari-hari perlu dibagikan kemampuan dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p>						<p>1 Pendidikan Agama</p> <p>Pre diklat: 89, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam membaca makna al-ma'ad, al-hayy, al-ayman dan al-ahad dan membaca B surat q.s. al-tin dan q.s. al-inshiq dengan benar</p>			
				<p>2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p> <p>KKK: 80, Nilai: 91, Pre diklat: B, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam membela kepentingan sosial budaya masyarakat dan mengidentifikasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>						<p>2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p> <p>Pre diklat: 92, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam mengorganisir kegiatan yang mendukung kepentingan sosial budaya, baik keterampilan dalam mengorganisir baik, kegotongroyongan yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab masyarakat</p>			
				<p>3 Bahasa Indonesia</p> <p>KKK: 75, Nilai: 88, Pre diklat: B, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam mengorganisir konsep yang saling berkaitan pada teks naratif, cukup kemampuan dalam menentukan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan</p>						<p>3 Bahasa Indonesia</p> <p>Pre diklat: 88, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam membacakan paragraf karya sastra dengan lafal dan intonasi yang tepat, cukup keterampilan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam kalimat</p>			
				<p>4 Matematika</p> <p>KKK: 70, Nilai: 81, Pre diklat: B, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam melakukan pengurangan dan melakukan penjumlahan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan persepuluhan</p>						<p>4 Matematika</p> <p>Pre diklat: 82, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam mengorganisir kegiatan pembangunan pemukiman persepuluhan</p>			
				<p>5 Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>KKK: 75, Nilai: 62, Pre diklat: C, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam mengorganisir organ pencernaan dan fungsi pada hewan dan manusia, cukup keterampilan dalam menjelaskan model mekanisme organ pencernaan manusia</p>						<p>5 Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>Pre diklat: 83, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam mengorganisir karya tentang organ pencernaan dan manusia, cukup keterampilan dalam membuat model mekanisme organ pencernaan manusia</p>			
				<p>6 Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <p>KKK: 72, Nilai: 94, Pre diklat: A, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat</p>						<p>6 Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <p>Pre diklat: 89, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam mengorganisir interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat</p>			
				<p>7 Seni Budaya</p> <p>KKK: 78, Nilai: 87, Pre diklat: B, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami prosedur tari daerah dan memahami gambar karya</p>						<p>7 Seni Budaya</p> <p>Pre diklat: 88, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tempo nada dan membuat gambar karya</p>			
				<p>8 Pendidikan Jaman Cakrawala dan Kesehatan</p> <p>KKK: 74, Nilai: 85, Pre diklat: B, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami gerak dasar tari membuat gerak dasar seni beladiri, baik keterampilan dalam memahami nilai-nilai permainan/sabagai tradisional baik benar</p>						<p>8 Pendidikan Jaman Cakrawala dan Kesehatan</p> <p>Pre diklat: 86, Deskripsi: Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam mempraktikkan variasi gerak dasar mengorganisir senam dan kendor dan mempraktikkan seni bela diri sebagai tradisional baik benar</p>			

Gambar 4.15 Raport Penilaian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas 5

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Rifky Audina Purnanda selaku wali kelas 2B, beliau menjelaskan terkait hasil dari proses internalisasi nilai terhadap perilaku siswa, yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah jika dilihat dari segi pembelajaran menurut saya 90% berhasil karena setiap hari sekolah mengadakan daring dari pagi hingga siang gunanya adalah supaya meminimalisir waktu siswa untuk bermain. Ada, alhamdulillah dampaknya positif anak-anak jadi lebih tertib dan disiplin dalam beribadah, sopan terhadap guru dan orang tua meskipun dampak penanaman nilai-nilai PAI ini lebih baik disaat pembelajaran *offline* tapi saya kira ini sudah cukup bagus.”¹⁸¹

Hal tersebut diperkuat lagi oleh ibu Rochisotur Rahmah selaku wali kelas 5B, bahwa:

“Sepertinya kurang maksimal karena dalam suatu pembelajaran tingkat sekolah dasar itu memang lebih afdol jika guru dan siswa bertemu langsung jadi interaksinya bisa intens dan perkembangan belajar siswa bisa dipantau langsung oleh guru. Ada, dampak positifnya mereka bisa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya meskipun masih membutuhkan pantauan dari orang tua. Setidaknya kesadaran mereka untuk menjalankan kewajiban beribadah serta tugas dari sekolah itu sudah mulai muncul dari dalam dirinya.”¹⁸²

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Rifky Audina Purnanda, Wali Kelas 2B, tanggal 25 Agustus 2021.

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Rochisotur Rahmah, Wali Kelas 5B, tanggal 17 September 2021.

Serupa dengan yang diungkapkan oleh ibu Lusi Kartikasari, wali murid dari ananda Bagas kelas 2B, yaitu sebagai berikut:

“Lumayan tapi kurang maksimal karena penanaman nilai-nilai Islami itu bisa membekas ke anak ketika berinteraksi langsung sama gurunya. Ada, dampaknya anak jadi lebih baik, mengerti dan takut dosa. Rasa tanggung jawab dan kemandiriannya sudah mulai sedikit nampak. Kadang dia menerapkan hadis-hadis yang dia hafalkan seperti larangan untuk marah, adab makan dan minum.”¹⁸³

Beberapa penjelasan dari informan di atas menerangkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam pembelajaran *online* ini berjalan kurang maksimal karena pada tingkat sekolah dasar memang kurang afdol jika guru dan siswa tidak berada pada ruang yang sama. Berikut penjelasan dari bapak Sya’roni Alfajri selaku wali murid dari ananda Safira kelas 2C terkait pembelajaran *online* dan hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa, yaitu:

“Masih kurang maksimal karena faktor utama pendukung keberhasilan dalam pembelajaran adalah bimbingan dari guru secara langsung sedangkan pada masa pandemi ini guru hanya bisa membimbing dari jauh atau secara *online*. Sejauh ini bimbingan hanya murni dari orang tua saja dan juga arahan dari guru secara jarak jauh. Anak yang awalnya belum terbiasa bangun pagi meskipun ini secara *online* tapi ada zoom di pagi hari jadi ada kebiasaan untuk bangun pagi mempersiapkan diri secara mandiri sebelum melakukan zoom, terbiasa melakukan sholat subuh, sholat dhuha, membaca doa-doa dan dzikir pagi, murojaah hafalan Al-Quran. Biasanya kalau dia lihat orang tuanya minum sambil berdiri dia akan langsung mengingatkan dan menegurnya dengan mengucapkan hadis larangan minum sambil berdiri. Begitu juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang lainnya.”¹⁸⁴

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* adalah siswa terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh, menyiapkan diri secara mandiri untuk mengikuti daring pagi, terbiasa sholat dhuha, membaca doa pagi hari dan murojaah hafalan Quran sebelum

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Lusi Kartikasari, Orang tua siswa kelas 2B, tanggal 16 Oktober 2021.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sya’roni Alfajri, Orang tua siswa kelas 2C, tanggal 17 Oktober 2021.

kegiatan daring. Adapun ketika ia melihat ada anggota keluarganya yang makan atau minum sambil berdiri, secara spontan ia langsung menegurnya dengan membacakan hadis larangan makan sambil berdiri. Selain itu, ada pula penjelasan dari ibu Sri Kusmiati selaku wali dari ananda Fathur kelas 5B, bahwa:

“Sebenarnya sih masih kurang maksimal ya mbak soalnya anak sekolah itu lebih percaya ke gurunya jadi kalau gurunya yang bilang dia langsung cepet-cepet ngerjakan karena ada nilainya. Kalau orang tua kan nggak bisa ngasih nilai jadi agak disepelekan. Dulu agak susah kalau dibangunin sholat subuh, sekarang sudah mendingan. Kadang belum dibangunin dia sudah bangun sendiri. Saya rasa lebih baik dan tertib. Dulu sholatnya masih bolong tiga sekarang sudah berkurang.”¹⁸⁵

Dari pemaparan secara keseluruhan oleh narasumber di atas menyatakan bahwa hasil dari proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* kurang maksimal namun ada beberapa sikap yang cukup berhasil tertanam pada diri siswa yaitu meliputi siswa lebih tertib serta disiplin dalam beribadah, siswa dapat belajar secara mandiri, siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai PAI yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Berdasarkan paparan data penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan bahwa SDIT Al-Uswah Singosari memiliki 10 *Quality Assurance* yang diterapkan melalui program budaya sekolah. Program ini bersumber pada Al-Quran dan Hadis kemudian disesuaikan dengan AD/ART SDIT Al-Uswah Singosari yang selanjutnya diuraikan dalam visi, misi, tujuan sekolah. Nilai-nilai PAI yang terkandung di dalamnya yaitu nilai general dan spesifik. Nilai general meliputi nirlaba, independen, terbuka dan siap bekerjasama. Sedangkan, nilai spesifik terdiri dari nilai

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Kusmiati, Orang tua siswa kelas 5B, tanggal 16 Oktober 2021.

keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan dan persaudaraan. Namun karena pandemi covid-19 melanda, hanya lima dari sepuluh *Quality Assurance* yang kemudian dikembangkan melalui program budaya sekolah meliputi sadar sholat, tartil baca Al-Quran, hafal Al-Quran, disiplin dan berakhlak mulia. Dalam program budaya sekolah tersebut tercantum nilai-nilai PAI. Hal serupa juga ditemukan di dalam silabus pembelajaran darurat di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran agama Islam yang dilakukan secara *online*. Materi pelajaran agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu PAI dan Budi Pekerti, Fiqih, Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, peneliti dapat menguraikan beberapa nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran *online*, sebagai berikut:

a. Nilai Ilahiyah

- 1) Nirlaba berdasarkan KBBI memiliki arti bersifat tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan, dalam hal ini SDIT Al-Uswah Singosari menginternalisasikan beberapa nilai mulia dengan tujuan *lillahi ta'ala*. Adapun bentuk spesifik dari nilai ini yakni:

a) Keimanan

Nilai keimanan ditanamkan kepada siswa melalui program budaya Al-Quran yaitu tahfidzul Quran. Kegiatan ini terdiri dari murojaah, menambah hafalan Al-Quran dan kegiatan keagamaan. Aktivitas murojaah dan menambah hafalan Al-Quran dilakukan setiap pagi via zoom meeting dengan dibimbing oleh murobbi masing-masing. Sedangkan kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk memperingati hari besar Islam seperti Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada kegiatan tersebut tercermin pula nilai keimanan yakni semangat mempelajari siroh nabi, membaca asmaul husna dan murojaah hafalan Quran. Dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa iman kepada Allah SWT.

b) Ketaqwaan

Dari pemaparan data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pada program sadar sholat dan tartil baca Al-Quran tercermin nilai ketaqwaan yaitu taat melaksanakan perintah Allah SWT. Kegiatan yang menunjang penanaman nilai ketaqwaan ini antara lain mengerjakan sholat fardhu, sholat dhuha, sholat tahajud (bagi kelas atas), tilawah Quran dan membaca doa pagi. Untuk memantau kegiatan ibadah tersebut, sekolah menyediakan buku kontrol sholat. Setiap hari wali murid wajib mengisinya sesuai dengan yang dikerjakan oleh siswa. Dan ketika akhir bulan dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing untuk dilakukan rekapitan atas pencapaian siswa.

b. Nilai Insaniyah

- 1) Independen merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain bisa juga disebut dengan kemandirian. Selama masa pandemi covid-19, siswa SDIT Al-Uswah Singosari diarahkan untuk bisa mandiri dan disiplin, tentunya tak lepas dari pengawasan orang tua. Hal ini akan menumbuhkan sifat amanah dalam diri siswa. Bentuk realisasi dari nilai ini terdapat pada *Quality Assurance* yaitu amanah atau dapat dipercaya.

a) Dapat dipercaya

Dari sejak awal masuk sekolah, siswa SDIT Al-Uswah Singosari sudah ditanamkan sifat amanah atau yang sering disebut dengan dapat dipercaya. Adapun beberapa sikap yang selalu dibiasakan dan diteladankan oleh guru kepada siswa yaitu kedisiplinan, kemandirian serta kejujuran. Namun, sejak datangnya pandemi covid-19 sikap ini lebih ditekankan kembali karena tidak sedikit wali murid yang keduanya memiliki tuntutan profesi sehingga tidak bisa selalu mendampingi anak ketika daring. Oleh sebab itu, siswa dituntut agar dapat bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya dalam mengikuti pembelajaran *online*. Sifat

amanah ini tercermin pada saat kegiatan daring pagi. Terbukti bahwa para siswa menunjukkan sikap disiplin saat mengikuti daring, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mandiri dalam belajar dan bersikap jujur dalam melaksanakan ibadah. Dari ketiga sikap ini dapat membangun rasa kepercayaan orang tua dan guru terhadap siswa.

- 2) Sifat terbuka mengajarkan siswa untuk bersikap inklusif dan tidak bersikap eksklusif sehingga nilai ini mengarahkan siswa untuk rendah hati.

a) Rendah hati

Sikap rendah hati terlihat pada saat siswa berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran *online*. Siswa berperilaku sopan dan santun kepada guru saat kegiatan daring melalui zoom. Meskipun tidak bisa bertemu secara langsung, namun sikap ini tetap selalu ditanamkan kepada siswa dengan cara terus-menerus mengingatkan mereka serta memberikan nasehat agar mematuhi perintah kedua orang tua, sopan santun serta hormat kepada orang yang lebih tua dan mengucapkan kata permissi bila lewat di depan orang yang lebih tua.

- 3) Bekerjasama merupakan kegiatan untuk merealisasikan sebuah tujuan yang dilakukan oleh beberapa orang atau lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama. Hal ini terwujud pada nilai berikut:

a) Persaudaraan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu, SDIT Al-Uswah Singosari menanamkan nilai persaudaraan ini ke dalam materi pembelajaran PAI yang dilakukan secara *online*. Saat daring guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi nilai tersebut kemudian juga diberikan teladan dan pembiasaan seperti bertutur kata yang baik, selalu mengucapkan salam ketika mengawali kelas *online* serta mengakhirinya dengan tak lupa

mengucapkan terimakasih, salam dan senyum kepada guru. Dengan membiasakan tidak berkata kasar, tidak menyakiti perasaan orang lain, tersenyum dan mengucapkan salam ketika bertemu teman atau kerabat dapat mempererat tali persaudaraan.

b) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari, terutama kasih sayang kepada keluarga. Dengan kondisi pandemi seperti ini membuat waktu siswa lebih banyak di rumah. Artinya setiap hari siswa selalu berinteraksi dengan keluarga. Nilai kasih sayang terkandung pada kompetensi dasar mata pelajaran PAI dan juga merupakan kegiatan pembiasaan yang tercantum pada *amal yaumi* siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa terbiasa untuk menyayangi keluarga dengan menyapa menggunakan kalimat thoyyibah.

c) Dermawan

Dermawan merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Sikap ini dicerminkan melalui pembiasaan bersedekah yang setiap hari dilatih pada siswa SDIT Al-Uswah Singosari meskipun aktivitas belajar mengajar dilakukan secara *online*. Untuk dapat memantau kegiatan ini, sekolah memberikan buku kontrol sholat yang di dalamnya mencakup beberapa pembiasaan termasuk kegiatan ini. Tujuannya agar siswa gemar bersedekah dan orang tua mendukung serta senantiasa mengingatkan siswa agar istiqomah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Nilai General	Nilai Spesifik	Macam-Macam Nilai		Jaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>)	Keterangan
Nirlaba	Ketaqwaan	Nilai Ilahiyah	Taqwa	Sadar Sholat Tartil Baca Al-Quran	Melaksanakan perintah Allah SWT. yaitu dengan mengerjakan kegiatan ibadah seperti sholat fardhu, sholat dhuha, sholat tahajud, tilawah Quran, membaca doa pagi.
	Keimanan		Iman	Hafal Al-Quran	Murojaah hafalan Quran, menambah hafalan Quran, mempelajari siroh nabi, membaca asmaul husna.
Independen	Kedisiplinan	Nilai Insaniyah	Dapat Dipercaya (<i>amanah</i>)	Disiplin	Disiplin waktu, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas harian sekolah, mandiri ketika belajar, bersikap jujur dalam beribadah.
Terbuka	Kesopanan		Rendah Hati (<i>tawadhu'</i>)	Akhlak Mulia	Sopan santun terhadap orang yang lebih tua, patuh kepada orang tua, meminta izin dengan kata permisi.

Bekerjasama	Persaudaraan		Persaudaraan (<i>al-ukhuwah</i>)	Akhlak Mulia	Bertutur kata yang baik dan lembut, mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, tersenyum saat bertemu dengan teman dan anggota keluarga yang lain.
			Kasih Sayang (<i>silaturrahim</i>)		Menyayangi keluarga, menyapa dengan kalimat thoyyibah.
			Dermawan (<i>al-munfiqun</i>)	Sadar Sholat	Bersedekah

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari. Diantara tahapan internalisasi nilai-nilai PAI tersebut yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai : tahap ini dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi nilai-nilai yang baik dan buruk dengan memanfaatkan media *online* seperti google meet, zoom meeting, whatsapp, power point, video pembelajaran dan youtube. Dalam menunjang pembelajaran *online* orang tua memberikan fasilitas kepada siswa yaitu berupa *handphone*/ laptop, jaringan wifi atau kuota internet.
- b. Tahap Transaksi Nilai : dalam tahap ini terdapat dua bentuk komunikasi yang cenderung lebih interaktif antara lain komunikasi guru PAI dengan

siswa saat pembelajaran *online* dan komunikasi wali kelas dengan siswa pada program bina kelas.

Adapun bentuk komunikasi guru PAI dengan siswa yang terjadi pada saat pembelajaran *online* yakni guru selalu membiasakan mengucapkan salam, membaca doa pagi, menyapa siswa dengan kalimat thoyyibah, mengulang materi sebelumnya dengan menggunakan aplikasi quiziz, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi ketika zoom atau google meet, whatsapp interaktif, memberikan *reward* bagi siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Selain itu, sekolah memberikan fasilitas kepada wali kelas agar bisa berkomunikasi secara intensif dengan siswa dalam program bina kelas. Program ini bertujuan supaya mempererat hubungan antara wali kelas dan siswa di masa pandemi covid-19. Bina kelas ini terdiri dari kegiatan menyapa, menanyakan kabar siswa, membaca doa pagi, mengingatkan dan menanyakan kegiatan pembiasaan apa saja yang sudah dikerjakan pada hari tersebut. Orang tua memberikan fasilitas kepada siswa berupa *handphone/* laptop, jaringan wifi atau kuota internet untuk mengikuti daring

- c. Tahap Transinternalisasi Nilai : tahap ini tidak dapat dilakukan secara utuh oleh guru karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai covid-19. Sehingga tugas guru dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada siswa dilanjutkan oleh orang tua sebagai pengawas utama dan figur teladan di rumah saat pandemi covid-19.

Pada tahap ini orang tua perlu memperhatikan sikapnya supaya tidak bertentangan dengan apa yang ia berikan kepada siswa. Berikut adalah contoh pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI yaitu mengingatkan waktu sholat, tidak menunda-nunda waktu sholat, mengajak murojaah dan tilawah Quran, mengajak sholat berjamaah, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika

keluar dan masuk rumah serta adab-adab Islami lainnya. Adapun sebelum orang tua menyuruh siswa untuk mengerjakan pembiasaan di atas, orang tua selalu berusaha untuk mengerjakannya terlebih dahulu.

Agar peralihan tugas antara guru dan orang tua dapat berjalan berkesinambungan diperlukan kerja sama yang solid. Adapun bentuk kerja sama terjalin saat di luar pembelajaran, baik secara *online* maupun *offline*, yang membahas terkait perkembangan belajar siswa diantaranya komunikasi secara pribadi melalui whatsapp dan partisipasi dalam webinar parenting yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, guru juga meminta kerja sama wali murid agar senantiasa mengawasi, mengingatkan serta memotivasi anak untuk mengerjakan kegiatan pembiasaan. Supaya lebih mudah dipahami, tahapan proses internalisasi dan bentuk kerja sama disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

No.	Tahapan Internalisasi	Deskripsi	Bentuk kerja sama guru dan orang tua
1.	Tahap Transformasi Nilai	Saat kondisi pandemi, tahap ini dilakukan oleh guru dengan cara pemberian materi tentang nilai-nilai PAI melalui media <i>online</i> seperti google meet, zoom meeting, whatsapp, power point, video pembelajaran dan youtube.	Orang tua memberikan fasilitas berupa <i>handphone</i> /laptop, jaringan wifi atau paket internet kepada anak untuk mengikuti daring, baik itu milik pribadi atau milik orang tuanya.
2.	Tahap Transaksi Nilai	a) Komunikasi guru PAI dengan siswa Saat memulai pembelajaran <i>online</i> guru selalu membiasakan mengucapkan salam, membaca doa	Orang tua memberikan fasilitas berupa <i>handphone</i> /laptop, jaringan wifi atau paket internet kepada anak untuk

		<p>pagi, menyapa siswa dengan kalimat thoyyibah, review materi sebelumnya dengan menggunakan quiziz, mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab ketika zoom atau google meet, wa interaktif serta memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.</p> <p>b) Komunikasi wali kelas dengan siswa</p> <p>Program bina kelas yaitu kegiatan menyapa, menanyakan kabar siswa, membaca doa pagi hari, mengingatkan dan menanyakan kegiatan pembiasaan apa saja yang sudah dikerjakan pada hari tersebut.</p>	<p>mengikuti daring, baik itu milik pribadi atau milik orang tuanya.</p>
3.	Tahap Transinternalisasi Nilai	<p>Mengingatkan waktu shalat, tidak menunda-nunda waktu shalat, mengajak murojaah dan tilawah Quran, mengajak shalat berjamaah, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah serta adab-adab Islami lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Menjalin komunikasi dengan wali murid secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> membahas perkembangan belajar siswa, meminta kerja sama wali murid agar senantiasa mengawasi, mengingatkan serta memotivasi anak untuk mengerjakan kegiatan pembiasaan.

			<ul style="list-style-type: none"> •Orang tua berpartisipasi mengikuti webinar parenting.
--	--	--	--

3. Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 memang kurang maksimal. Namun, ada beberapa sikap yang cukup berhasil tertanam pada diri siswa yaitu antara lain:

- a. Siswa lebih tertib serta disiplin dalam beribadah.
- b. Siswa dapat belajar secara mandiri.
- c. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana hasil penelitian yang telah ditemukan dari lokasi penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari, maka peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini peneliti juga akan menghubungkan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dalam kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Nilai-Nilai PAI yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al-Uswah Singosari memiliki 10 *Quality Assurance* yang dikembangkan melalui program budaya sekolah. Program ini bersumber pada Al-Quran dan Hadis kemudian disesuaikan dengan norma aturan yang dianut oleh sekolah dan selanjutnya diuraikan dalam visi, misi serta tujuan sekolah. Norma-norma tersebut kemudian diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran PAI.

Pada dokumen AD/ART SDIT Al-Uswah Singosari terdapat nilai general yakni nirlaba, independen, terbuka dan bekerjasama. Saat pengambilan data ini Indonesia sedang dilanda pandemi covid-19, sehingga hanya diterapkan lima *Quality Assurance* yaitu meliputi program sadar sholat, tartil baca Al-Quran, hafal Al-Quran, disiplin dan berakhlak mulia. Terdapat pengurangan pada *Quality Assurance* ini, baik dari segi jumlah maupun targetnya karena proses pembelajaran murni dilakukan secara *online* tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pada program budaya sekolah ini mengandung nilai-nilai PAI. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai PAI yang telah tertuang di dalam silabus pembelajaran darurat di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran agama Islam yang dilakukan secara *online* maka terdapat relevansi dengan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari. Materi pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yakni PAI dan Budi Pekerti, Fiqih, Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan

Islam. Agar lebih mudah memahami hubungan antara nilai-nilai yang tertuang pada silabus pembelajaran darurat dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tersebut bisa dilihat pada halaman lampiran.

Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari terbagi menjadi dua yaitu nilai general dan nilai spesifik. Nilai general mencakup nirlaba, independen, terbuka dan bekerjasama. Sedangkan nilai spesifik terdiri dari keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yakni nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah meliputi beriman kepada Allah dan ketaqwaan dalam beribadah. Nilai Insaniyah yaitu meliputi disiplin waktu, mandiri ketika belajar, bersikap jujur dalam beribadah, patuh kepada orang tua, menyapa dengan kalimat thoyyibah, bertutur kata yang baik dan lembut, mengucapkan salam dengan senyum, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menyayangi keluarga dan gemar bersedekah.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Zayadi, nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi dua macam yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Adapun nilai Ilahiyah yaitu diantaranya meliputi iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Sedangkan, nilai Insaniyah yaitu antara lain kasih sayang (*silaturrahim*), persaudaraan (*al-ukhuwah*), penyamarataan (*al-musawah*), adil (*al-'adalah*), berprasangka baik (*husnudzon*), rendah hati (*tawadhu'*), menepati janji (*al-wafa*), lapang dada (*insyirah*), bisa dipercaya (*al-amanah*), menjaga harga diri (*iffah*), tidak boros (*qawamiyah*), dermawan (*al-munfiqun*).¹⁸⁶

Dari nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah yang dikemukakan oleh Zayadi di atas menunjukkan bahwa adanya relevansi dengan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari. Nilai Ilahiyah yang relevan yakni keimanan dan ketaqwaan. Nilai Insaniyah yang relevan yakni kasih sayang (*silaturrahim*), persaudaraan (*al-ukhuwah*), rendah hati (*tawadhu'*), bisa dipercaya (*al-amanah*), dermawan (*al-munfiqun*).

¹⁸⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 93-98.

Menurut peneliti, jaminan mutu atau *Quality Assurance* yang dikembangkan melalui program budaya sekolah merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan pada saat pandemi covid-19. Adanya target harian yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakannya seperti pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, sholat tahajud yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat bagi siswa kelas atas, mengaji, murojaah hafalan, bersedekah setiap hari dan pembiasaan lainnya. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa tetap dapat mengerjakan kegiatan pembiasaan meskipun belajar dari rumah, tidak lupa dengan aktivitas pembiasaan yang selalu dibiasakan saat pembelajaran *offline* di sekolah. Daftar kegiatan pembiasaan siswa sudah terangkum ke dalam google form *amal yaumi* dan buku kontrol sholat siswa. Keduanya digunakan untuk mengontrol kegiatan siswa selama di rumah, agar pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat melekat pada diri siswa. Sehingga, nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari memiliki keterkaitan dengan nilai yang telah tertuang pada silabus pembelajaran darurat serta memiliki persamaan dengan nilai-nilai PAI yang telah dikemukakan oleh Zayadi.

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Menurut Saifullah Idris, internalisasi merupakan penghayatan suatu pembinaan atau bimbingan secara intensif.¹⁸⁷ Proses internalisasi nilai-nilai menurut Muhaimin terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan yaitu melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Adapun perinciannya sebagai berikut:¹⁸⁸

- 1) Tahap transformasi nilai yaitu proses seorang pendidik dalam memberikan penjelasan atau fakta tentang nilai-nilai yang positif dan negatif. Pada

¹⁸⁷ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2017), 17.

¹⁸⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

tahapan ini yang terjadi hanyalah interaksi secara lisan dan satu arah antara pendidik kepada siswa.

Saat pandemi covid-19, tahap pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa hanya dapat dilakukan dengan dijumpai oleh media *online* yaitu seperti google meet, zoom meeting, whatsapp, power point, video pembelajaran dan youtube. Hal ini disebabkan karena pemerintah masih belum mengizinkan jika kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah guna menghentikan laju penyebaran virus covid-19. Kegiatan pembelajaran PAI secara *online* dilakukan sesuai dengan RPP dan silabus pembelajaran darurat yang sudah disiapkan oleh guru pengampu masing-masing. Sehingga siswa dapat menerima informasi atau materi yang telah disampaikan oleh guru.

- 2) Tahap transaksi nilai, pada tahapan ini diterapkan melalui interaksi dua arah yang bersifat interaktif. Pendidik tidak sekedar memberikan penjelasan saja, namun juga turut terlibat dalam memberikan contoh perilaku yang nyata supaya siswa dapat memahami serta menerapkan nilai tersebut.

Dalam tahapan ini terdapat dua bentuk komunikasi yang cenderung lebih interaktif yaitu antara lain komunikasi guru PAI dengan siswa saat pembelajaran *online* dan komunikasi wali kelas dengan siswa pada program bina kelas. Bentuk komunikasi guru PAI dengan siswa saat pembelajaran *online* yaitu guru selalu membiasakan mengucapkan salam, membaca doa pagi, menyapa siswa dengan kalimat thoyyibah, mengulang materi sebelumnya dengan menggunakan aplikasi quiziz, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi ketika zoom atau google meet, whatsapp interaktif, memberikan *reward* bagi siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Sedangkan bentuk komunikasi wali kelas dengan siswa yaitu pada saat program bina kelas yang terdiri dari kegiatan menyapa, menanyakan kabar siswa, membaca doa pagi, mengingatkan dan menanyakan kegiatan pembiasaan apa saja yang sudah dikerjakan pada hari tersebut.

- 3) Tahap transinternalisasi nilai, pada tahapan ini sikap mental dan kepribadian seorang pendidik berperan aktif dalam menginternalisasikan sebuah nilai.

Setelah pendidik memberikan penjelasan serta contoh perilaku nyata tentang suatu nilai baik dan tidak baik kemudian siswa akan memperhatikan secara mendalam sikap mental dan kepribadian pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pada tahap ini guru tidak bisa melakukannya secara utuh karena pemerintah masih menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi mengurangi penyebaran virus covid-19. Sehingga tugas guru dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada siswa kini dilanjutkan oleh orang tua sebagai pengawas utama dan figur teladan di rumah saat pandemi covid-19.

Berikut adalah contoh pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI yaitu mengingatkan waktu shalat, tidak menunda-nunda waktu shalat, mengajak murojaah dan tilawah Quran, mengajak shalat berjamaah, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah serta adab-adab Islami lainnya. Adapun sebelum orang tua menyuruh siswa untuk mengerjakan pembiasaan di atas, orang tua selalu berusaha untuk mengerjakannya terlebih dahulu.

Berdasarkan hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat jika ada latihan. Sedangkan hubungan antara keduanya akan menjadi lemah jika latihan dihentikan.¹⁸⁹ Dalam tahap transaksi nilai terjadi komunikasi antara guru dan siswa yang bersifat interaktif, baik pada sesi tanya jawab, diskusi saat daring maupun saat program bina kelas. Penanaman nilai-nilai PAI melalui pembiasaan perlu disertai dengan adanya suatu penguatan yaitu latihan secara kontinyu supaya siswa selalu ingat sehingga kebiasaan tersebut dapat tertanam pada diri siswa. Pendidik juga perlu sesekali memberikan *reward* atas pencapaian siswa agar ia termotivasi untuk terus melakukan kebiasaan tersebut.

¹⁸⁹ Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 56-57.

Metode pembiasaan ini sesuai dengan jalan tasawuf yaitu *tahalli* merupakan tahap pengisian diri dengan amalan kebaikan dan menghindari kemaksiatan.¹⁹⁰

Pada tahap transinternalisasi nilai ini merupakan bentuk teladan dari pendidik yang dilakukan secara sengaja supaya nilai-nilai PAI tersebut dapat melekat pada diri siswa. Sebelum menyuruh siswa untuk melakukan suatu amalan kebaikan sebaiknya pendidik terlebih dahulu melakukannya agar anak dapat mengamati sikap mental serta kepribadian pendidiknya dan menirukan apa yang telah diteladankan oleh pendidik. Dalam mengedukasi para sahabatnya, Rasulullah menggunakan keteladanan. Beliau bersabda:¹⁹¹

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku shalat. (HR. Bukhori)

Al-Ghazali mengemukakan bahwa ketika hendak menanamkan akhlak mulia kepada anak maka pendidik harus terlebih dahulu memperbaiki akhlaknya. Dalam dunia tasawuf memperbaiki akhlak termasuk dalam tahapan *takhalli* yaitu tahap pembersihan diri dari sifat-sifat tercela.¹⁹²

C. Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran *Online* di SDIT Al-Uswah Singosari

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, SDIT Al-Uswah Singosari memiliki 10 *Quality Assurance* yang di dalamnya tercakup nilai-nilai PAI diantaranya nilai ilahiyah yang meliputi keimanan dan ketaqwaan, nilai insaniah yang meliputi kasih sayang, persaudaraan, rendah hati serta dermawan. Karena kondisi pandemi, hanya 5 *Quality Assurance* yang dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran *online*.

¹⁹⁰ Hilyatul Husna dan Abdul Wasik, “Mahabbah Al-Ghozali Sebagai Model Pendidikan dan Pengasuhan Anak”, *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Volume 1 No. 1 (2021), 51-52.

¹⁹¹ Bukhori, *Shohih Al-Bukhori*, Jilid 1, (Kitab ‘Ilmu Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1992), 124.

¹⁹² Hilyatul Husna dan Abdul Wasik, “Mahabbah Al-Ghozali Sebagai Model Pendidikan dan Pengasuhan Anak”, *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Volume 1 No. 1 (2021), 50.

Menurut Dogmen, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri yang diorganisasikan secara sistematis dari penyajian materi, pemberian bimbingan, pengawasan dan motivasi kepada siswa untuk keberhasilan belajar siswa.¹⁹³ Sistem pembelajaran *online* memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional yaitu:¹⁹⁴

1. Adanya jarak yang memisahkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan bahan belajar melalui media pembelajaran seperti komputer, laptop, *handphone* dan jaringan internet.
3. Siswa dituntut mandiri, aktif, interaktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

Proses internalisasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung memiliki hasil yang berbeda. Pada proses internalisasi nilai-nilai PAI secara langsung akan memperoleh hasil yang cukup maksimal. Namun, pada proses internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara tidak langsung atau *online* mempunyai hasil yang kurang maksimal dikarenakan pendidikan anak usia dini cenderung lebih efektif jika bertemu secara langsung atau *face to face*.

Dari pemaparan hasil penelitian di bagian analisis bahwasanya hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari memang kurang maksimal. Namun, terdapat beberapa sikap yang tertanam pada diri siswa yaitu diantaranya adalah siswa lebih tertib serta disiplin dalam beribadah, siswa dapat belajar secara mandiri, siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

¹⁹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 19.

¹⁹⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 25-26.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari bersumber pada Al-Quran dan Hadis kemudian disesuaikan dengan AD/ART SDIT Al-Uswah Singosari yang selanjutnya diuraikan dalam visi, misi, tujuan sekolah dan diterapkan melalui program budaya sekolah. Nilai-nilai PAI yang dianut oleh SDIT Al-Uswah Singosari terbagi menjadi dua yaitu nilai general dan spesifik. Nilai general meliputi nirlaba, independen, terbuka dan bekerjasama. Sedangkan, nilai spesifik terdiri dari nilai keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yakni nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah meliputi beriman kepada Allah dan ketaqwaan dalam beribadah. Nilai Insaniyah yaitu meliputi disiplin waktu, mandiri ketika belajar, bersikap jujur dalam beribadah, patuh kepada orang tua, menyapa dengan kalimat thoyyibah, bertutur kata yang baik dan lembut, mengucapkan salam dengan senyum, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menyayangi keluarga dan gemar bersedekah.
2. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Adapun lebih rincinya, sebagai berikut tahap transformasi nilai dilakukan oleh pendidik dengan cara pemberian materi tentang nilai-nilai PAI melalui media *online* seperti google meet, zoom meeting, whatsapp, power point, video pembelajaran dan youtube. Tahap transaksi nilai ini terdapat dua bentuk komunikasi yang cenderung lebih interaktif antara lain komunikasi guru PAI dengan siswa saat pembelajaran *online* dan komunikasi wali kelas dengan siswa pada

program bina kelas. Tahapan terakhir adalah transinternalisasi nilai yang dilakukan oleh orang tua, dimana pada tahap ini terjadi peralihan tugas dari tugas guru kepada orang tua sebagai pengawas utama di rumah yaitu memberikan contoh-contoh pembiasaan dan keteladanan kepada siswa agar ia dapat melihat sikap mental serta kepribadian kedua orang tuanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menerapkan pembiasaan tersebut sepanjang hayatnya.

3. Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online* di SDIT Al-Uswah Singosari memang kurang maksimal masih perlu adanya evaluasi. Namun, ada beberapa sikap yang berhasil tertanam pada diri siswa yaitu antara lain siswa lebih tertib serta disiplin dalam beribadah, siswa dapat belajar secara mandiri, siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan segenap guru SDIT Al-Uswah Singosari
 - a. Diharapkan agar lebih mempertahankan dan mengembangkan sistem pembelajaran yang bernuansa Islami.
 - b. Meningkatkan kerja sama antar sesama pendidik.
 - c. Lebih meningkatkan kembali realisasi nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, anti perundungan dan lain-lain.
 - d. Lebih kooperatif dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atau masyarakat.
2. Bagi orang tua siswa hendaknya dapat meningkatkan kerja sama dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pihak sekolah agar tercapai visi, misi serta tujuan yang diharapkan.
3. Bagi siswa diharapkan untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh amanah, kesadaran diri dan ikhlas.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang mampu mengungkapkan lebih dalam terkait internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Wachyudi, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19 Pada Lingkungan Keluarga”, *Journal Of Islamic Education*, Volume 5 No.2 Nopember 2020.
- Afifah, Muru’atul dan Muflihatul Marfu’ah, “Implementasi Konsep *Madrasatul Ula* pada Pendidikan Agama dalam Keluarga Perantau”, *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No.2 2020.
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 2002, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama’*, Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Cet. III. Jakarta, Gema Insani Press.
- Aqib, Zainal, 2011, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Saifuddin, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2009, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhori, 1992, *Shahih Al-Bukhori*, Jilid 1, Kitab ‘Ilmu Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah.
- Bungin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, James, 1993, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah, 1984, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Dimas, Muhammad Rasyid, 2005, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E., 2011, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idris, Saifullah, 2017, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, Banda Aceh: Darussalam Publishing.
- Jacobus, Arnold dan Evinna Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 1 No.2 September 2016.
- Kementerian Agama RI, 2012, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, CV Media Fitrah Rabbani.
- Kuswanjono, Arqom, 2010, *Integrasi Ilmu dan Agama Perspektif Filsafat Mulla Sadra*, Yogyakarta: Khafi Offset.
- Langgulung, Hasan, 1992, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lisnawati, Santi dan Elsa Aprilianingsih, "Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di MTs Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 3 No.4 April 2019.
- Lubis, Masruroh, dkk, "Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Munadi Medan", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Volume 1 No.2 Desember 2020.
- Moleong, Lexy J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Deddy, 2008, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.

- Mustofa, Ali, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5 No.1 Juni 2019.
- Nurdin, Muhammad, 2014, *Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: Ar Ruz Media.
- Pohan, Albert Effendi, 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Cet 1*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Purwadarminta, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putra, Nusa, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rianie, Nurjannah, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Teori Pendidikan Islam dan Barat)", *Jurnal: Management of Education*, Volume 1 Issue 2 2015.
- Rofiq, Moh., Aminuddin, Aliaras Wahid, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rufaedah, Evi Aeni, "Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2018.
- Rusuli, Izzatur, "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam", *Jurnal pencerahan*, Volume 8 No. 1 Juli-Desember 2014.
- Rusyda, Mustafidatur, 2018, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Enterpreneurship (Studi Kasus di Smp Khalifah Malang)*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Sakti, M. Nawa Syarif Fajar, 2020, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Budaya dalam Membentuk Karakter Religius dan Jiwa Kewirausahaan di Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Saputra, Febri dan Taklimudin, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No.1 2018.
- Sugiharto, Rahmat dan Supiana, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Educuan*, Volume 01 No.01 Februari 2017.

- Sugiyono, 2015, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syahidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taher, Thahroni, 2013, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ubaidillah, M. Irfan, 2019, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Ula, Azmi Rizqil, 2018, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Budaya Religious (Studi Multi Kasus di SDIT Salsabilah dan Sekolah Alam Generasi Rabbani Malang)*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 1992, *Tarbiyatul-Auladfil-Islam*, Terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih, 2017, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak dalam Islam, Cet. X. Solo: Insan Kamil.
- Warsita, Bambang, 2011, *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wasik, Abdul dan Hilyatul Husna, “Mahabbah Al-Ghozali Sebagai Model Pendidikan dan Pengasuhan Anak”, *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Volume 1 No. 1 2021.
- Widi, Restu Kartika, 2010, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 474/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 23 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. KEPALA SDIT AL-USWAH SINGOSARI MALANG
di
DI TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rina Fajriyah
NIM : 18770040
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari)
Lama Penelitian : 23 Agustus 2021 sampai dengan 23 Oktober 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Lampiran 3

**Nilai-Nilai PAI yang Terkandung dalam Silabus Pembelajaran Darurat
Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19
Kelas II (Dua) Semester Ganjil**

KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-Nilai Islami
PAI dan Budi Pekerti	1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar al-Quran.	1.1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai beraktivitas.	1. Keimanan 2. Ketaqwaan 3. Percaya diri 4. Rendah hati 5. Bersyukur 6. Persaudaraan 7. Kerja sama 8. Tolong menolong 9. Damai 10. Hidup bersih 11. Peduli lingkungan
	2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah bersambung.	2.1.1 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah bersambung.	
	3.1 Mengetahui huruf hijaiyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf.	3.1.1 Menyebutkan huruf hijaiyyah yang bisa disambung dari depan.	
		3.1.2 Menyebutkan huruf hijaiyyah yang bisa disambung dari tengah.	
	3.1.3 Menyebutkan huruf hijaiyyah yang bisa disambung di belakang.		
4.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf.	4.1.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung.	4.1.2 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung dalam satu kalimat.	
	4.1.2 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung dalam satu kalimat.		
1.2 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil.	1.2.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil.	1.2.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil.	
2.2 Menunjukkan sikap berlandung diri kepada	2.2.1 Menunjukkan sikap berlandung diri kepada	2.2.1 Menunjukkan sikap berlandung diri kepada	

	<p>Allah Swt. dan saling menasehati sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>QS. an-Nas</i> dan <i>QS. al-‘Asr</i>.</p> <p>3.2 Memahami pesan-pesan pokok <i>QS. an-Nas</i> dan <i>QS. al-‘Asr</i>.</p> <p>4.2.1 Melafalkan <i>QS. an-Nas</i> dan <i>QS. al-‘Asr</i> dengan benar dan jelas.</p> <p>4.2.2 Menghafal <i>QS. an-Nas</i> dan <i>QS. al-‘Asr</i> dengan benar dan jelas.</p>	<p>Allah Swt.</p> <p>3.2.1 Menyebutkan arti <i>QS. an-Nas</i>.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan jumlah ayat <i>QS. an-Nas</i>.</p> <p>3.2.3 Menyebutkan tempat turunnya <i>QS. an-Nas</i>.</p> <p>3.2.4 Menjelaskan isi pokok <i>QS. an-Nas</i>.</p> <p>4.2.1.1 Menunjukkan pelafalan <i>QS. an-Nas</i> ayat 1-6.</p> <p>4.2.2.1 Menunjukkan hafalan <i>QS. an-Nas</i> ayat 1-3.</p> <p>4.2.2.2 Menunjukkan hafalan <i>QS. an-Nas</i> ayat 4-6.</p> <p>4.2.2.3 Menunjukkan hafalan <i>QS. an-Nas</i> ayat 1-6.</p>	
	<p>1.3 Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Suci, Maha Pemberi Keselamatan, dan Maha Pencipta.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</i>.</p> <p>3.3 Memahami makna <i>al-Asmaul al-Husna: Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Khaliq</i>.</p> <p>4.5 Melafalkan <i>al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, al-Khaliq</i>.</p>	<p>1.3.1 Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Maha Pencipta.</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</i>.</p> <p>3.3.1 Menyebutkan arti <i>al-Khaliq</i>.</p> <p>3.3.2 Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt.</p> <p>3.3.3 Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt.</p> <p>3.3.4 Menjelaskan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. dengan benar.</p> <p>4.5.1 Melafalkan <i>al-Asmaul al-Husna al-Khaliq</i>.</p> <p>4.5.2 Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Asmaul al-Husna al-Khaliq</i>.</p>	
	<p>1.4 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku sehat sebagai</p>	<p>1.4.1 Terbiasa berdoa sebelum makan.</p> <p>1.4.2 Terbiasa berdoa sesudah makan.</p> <p>2.4.1 Menunjukkan perilaku hidup sehat.</p>	

	<p>implementasi dari pemahaman makna doa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>3.4 Memahami makna doa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>4.4 Melafalkan doa sebelum dan sesudah makan.</p>	<p>3.4.1 Mengartikan doa sebelum makan.</p> <p>3.4.2 Mengartikan doa sesudah makan.</p> <p>4.4.1 Melafalkan doa sebelum makan.</p> <p>4.4.2 Melafalkan doa sesudah makan.</p>	
	<p>1.5 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>3.5 Memahami doa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>4.5 mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.</p>	<p>1.5.1 Terbiasa berdoa sebelum wudu.</p> <p>1.5.2 Terbiasa berdoa sesudah wudu.</p> <p>2.5.1 Menunjukkan perilaku hidup sehat.</p> <p>2.5.2 Menunjukkan perilaku peduli lingkungan.</p> <p>3.5.1 Menyebutkan syarat wudu.</p> <p>3.5.2 Menyebutkan rukun wudu.</p> <p>3.5.3 Menyebutkan sunah wudu.</p> <p>3.5.4 Menyebutkan hal yang membatalkan wudu.</p> <p>4.5.1 Membaca doa sebelum wudu.</p> <p>4.5.2 mempraktikkan wudu.</p> <p>4.5.3 Membaca doa setelah wudu.</p>	
Fiqih	<p>1.1 Menghayati hikmah <i>adzan</i>.</p> <p>1.2 Merasakan hikmah berdoa setelah <i>azan</i>.</p> <p>2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai <i>azan</i> dan <i>iqamah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Terbiasa menyegerakan shalat ketika ada panggilan <i>adzan</i>.</p> <p>3.1 Membaca dengan benar lafal <i>adzan</i> dan <i>iqamah</i>.</p> <p>3.2 Mengetahui manfaat dari panggilan <i>adzan</i>.</p> <p>4.1 Menghafal bacaan <i>azan</i> dan <i>iqamah</i>.</p> <p>4.2 Mempraktekkan <i>azan</i> dan <i>iqamah</i>.</p>		<p>1. Ketaqwaan</p> <p>2. Keimanan</p>
	<p>1.3 Meyakini bahwa <i>shalat</i> merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.</p> <p>1.4 Menghayati hikmah <i>shalat fardu</i>.</p> <p>2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai <i>shalat</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3 Memahami ketentuan <i>shalat fardu</i>.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi hikmah <i>shalat fardu</i>.</p>		

	4.3 Mempraktekkan gerakan <i>shalat fardu</i> .	
Hadis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadis kata-kata yang baik 2. Hadis bakti pada orang tua 3. Hadis mulailah dengan bismillah 4. Hadis larangan marah 5. Hadis larangan minum sambil berdiri 6. Hadis adab minum 7. Hadis sadar dan memaafkan 8. Hadis larangan berbuat dhalim 9. Hadis kebaikan 10. Hadis keutamaan mendahulukan sebelah kanan 11. Hadis kasih sayang (II) 12. Hadis pentingnya berterima kasih 13. Hadis adab dalam perjalanan 14. Hadis mukmin yang kuat 15. Hadis menuntut ilmu 16. Hadis belajar Al-Quran 17. Hadis kesempurnaan iman 18. Hadis akhlak Rasulullah 19. Hadis muslim bersaudara 20. Hadis adab bersin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaqwaan 2. Keimanan 3. Kasih sayang 4. Persaudaraan 5. Adab Islami

Kelas V (Lima) Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermainnya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	KD	Indikator	Nilai-Nilai Islami
PAI dan Budi Pekerti	1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i> . 2.1 Menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> . 3.1 Memahami makna <i>Q.S at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan benar. 4.1 Menunjukkan hafalan <i>Q.S at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan lancar.	1.1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i> . 2.1.1 Memiliki sikap saling mengingatkan dan berpegang teguh. 3.1.1 Menjelaskan arti <i>Q.S. at-Tin</i> dengan benar. 3.1.2 Menjelaskan pesan <i>Q.S. at-Tin</i> dengan benar. 4.1.1 Membaca <i>Q.S. at-Tin</i> dengan tartil. 4.1.2 Menulis <i>Q.S. at-Tin</i> dengan benar. 4.1.3 Mennghafalkan <i>Q.S. at-Tin</i> dengan benar dan lancar.	1. Keimanan 2. Ketaqwaan 3. Persaudaraan 4. Kerja sama 5. Peduli 6. Berani 7. Mandiri 8. Teguh pendirian 9. Percaya diri 10. Kejujuran
	1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa. 2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al- Hayy, al- Qayyum</i> , dan <i>al-</i>	1.2.1 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa. 2.2.1 Memiliki sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian.	11. Hormat dan patuh 12. Saling menghargai 13. Sabar 14. Mengendalikan diri 15. Rendah hati

	<p><i>Ahad.</i></p> <p>3.2 Memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.</i></p> <p>4.2 Membaca <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i> dengan jelas dan benar.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.</i></p> <p>3.2.2 Memahami Sifat <i>al-Mumit.</i></p> <p>3.2.3 Memahami Sifat <i>al-Hayy.</i></p> <p>3.2.4 Memahami Sifat <i>al-Qayyum.</i></p> <p>3.2.5 Memahami Sifat <i>al-Ahad.</i></p> <p>4.2.1 Melafalkan bacaan <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.</i></p> <p>4.2.2 Melafalkan arti <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.</i></p>	
	<p>1.4 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.</p> <p>3.4 Memahami makna saling menghargai sesama manusia.</p> <p>4.4 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.</p>	<p>1.4.1 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.</p> <p>2.4.1 Memiliki sikap saling menghargai sesama manusia.</p> <p>3.4.1 Menjelaskan makna saling menghargai sesama manusia.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan contoh saling menghargai sesama manusia.</p> <p>4.4.1 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.</p> <p>4.4.2 Menunjukkan contoh sikap saling menghargai sesama manusia.</p>	
	<p>1.7 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.</p>	<p>1.7.1 Terbiasa menjalankan kewajiban puasa Ramadan.</p> <p>2.7.1 Memiliki sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.</p> <p>2.7.2 Memiliki sikap mengendalikan diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.</p>	

	<p>3.7 Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.7 Menunjukkan hikmah puasa Ramadhan, yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian puasa dengan benar.</p> <p>3.7.2 Menganalisis macam-macam puasa.</p> <p>3.7.3 Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa.</p> <p>3.7.4 Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan.</p> <p>4.7.1 Menunjukkan hikmah puasa Ramadhan, yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>	
	<p>1.8 Meyakini kebenaran kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., Ilyasa' a.s. dan Muhammad saw.</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap berani, rendah hati, sabar, kerjasama, jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., Ilyasa' a.s. dan Muhammad saw.</p> <p>3.8 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., Ilyasa' a.s. dan Muhammad Saw.</p>	<p>1.8.1 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., Ilyasa' a.s. dan Muhammad saw.</p> <p>2.8.1 Memiliki sikap berani, rendah hati, sabar, kerja sama, jujur dan peduli kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., Ilyasa' a.s. dan Muhammad saw.</p> <p>3.8.1 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Daud a.s.</p> <p>3.8.2 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Daud a.s.</p> <p>3.8.3 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>3.8.4 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>3.8.5 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Ilyas a.s.</p> <p>3.8.6 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Ilyas a.s.</p> <p>3.8.7 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi Ilyasa a.s.</p> <p>3.8.8 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Ilyasa a.s.</p> <p>3.8.9 Menyebutkan keteladanan dari kisah Nabi</p>	

	4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Sulaiman a.s., Ilyas a.s., Ilyasa' a.s. dan Muhammad Saw.	Muhammad Saw. 3.8.10 Menjelaskan keteladanan dari kisah Nabi Muhammad Saw. 4.8.1 Menceritakan kisah singkat Nabi Daud a.s. 4.8.2 Menceritakan kisah singkat Nabi Sulaiman a.s. 4.8.3 Menceritakan kisah singkat Nabi Ilyas a.s. 4.8.4 Menceritakan kisah singkat Nabi Ilyasa a.s. 4.8.5 Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad Saw.	
Mata Pelajaran	BAB	KD	Nilai-Nilai Islami
Fiqih	1. Perintah Zakat	1.1 Menerima kebenaran bahwa zakat dapat menyucikan harta dan jiwa 2.1 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama 3.1 Menerapkan ketentuan zakat fitrah 4.1 Mempraktikkan menunaikan zakat fitrah	1. Keimanan 2. Ketaqwaan 3. Peduli 4. Kasih sayang 5. Tanggung jawab 6. Rendah hati 7. Empati
	2. Infak	1.2 Menerima kebenaran perintah infak sebagai manifestasi rasa iman 2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Menerapkan ketentuan infak 4.2 Mempraktikkan memberikan infak	
	3. Sedekah	1.3 Menerima kebenaran perintah sedekah sebagai perintah Allah 2.3 Menjalankan sikap peduli dan empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari 3.3 Menerapkan ketentuan sedekah 4.3 Mempraktikkan memberikan sedekah	
	4. Manfaat zakat fitrah, infak dan sedekah	1.4 Menerima nilai yang terkandung dalam zakat fitrah, infak dan sedekah	

		<p>2.4 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4 Menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak dan sedekah</p> <p>4.4 Mengomunikasikan zakat fitrah, infak dan sedekah</p>	
Akidah Akhlak	1. Kalimat <i>thayyibah hauqalah</i>	<p>1.1 Menerima kebesaran Allah swt. Melalui kalimat <i>hauqalah (laa haula wala qawwata illa billaah hil'aliyyil adhiim)</i></p> <p>2.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai cerminan dari mempelajari makna kalimat <i>hauqalah</i></p> <p>3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat <i>hauqalah</i></p> <p>4.1 Mengomunikasikan contoh penerapan kalimat <i>hauqalah</i> dan artinya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1. Keimanan</p> <p>2. Ketaqwaan</p> <p>3. Teguh pendirian</p> <p>4. Jujur</p> <p>5. Tanggung jawab</p> <p>6. Mandiri</p> <p>7. Disiplin</p> <p>8. Mawas diri</p> <p>9. Sopan santun</p> <p>10. Hormat</p> <p>11. Toleran</p> <p>12. Tawakal</p> <p>13. Dermawan</p>
	2. Memahami <i>asmaul husna al-qawiyy</i> dan <i>al-qayyum</i>	<p>1.2 Menerima kebesaran Allah swt. dengan mengenal <i>al-asmaul husna (al-qawiyy, alqayyum)</i></p> <p>2.2 Menjalankan perintah mandiri yang mencerminkan <i>al-asmaul husna</i></p> <p>3.2 Memahami makna <i>al-asmaul husna</i></p> <p>4.2 Menyajikan arti dan bukti sederhana <i>al-asmaul husna</i></p>	
	3. Iman kepada hari kiamat	<p>1.3 Menerima kebenaran adanya hari akhir (kiamat)</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap patuh dan mawas diri sebagai wujud iman kepada hari akhir</p> <p>3.3 Menganalisis makna iman kepada hari akhir</p> <p>4.3 Mengomunikasikan tanda-tanda dan hikmah iman kepada hari akhir</p>	
	4. Adab bertamu dalam Islam	<p>1.4 Menjalankan adab bertamu sebagai cermin keimanan kepada Allah swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai</p>	

		<p>implementasi mempelajari adab bertamu</p> <p>3.4 Menerapkan adab bertamu</p> <p>4.4 Mempraktikkan adab bertamu</p>	
	5. Sikap keteladanan dari kisah Nabi Ibrahim as.	<p>1.5 Menerima kebenaran sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal sebagai perintah Allah swt</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan tawakal yang diteladani dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim as.</p> <p>3.5 Memahami sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.</p> <p>4.5 Menyajikan contoh teguh pendirian, dermawan dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.</p>	
Sejarah Kebudayaan Islam	1. Nabi Muhammad saw. membina masyarakat madinah	<p>1.1 Menghargai nilai positif dari upaya Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah.</p> <p>2.1 Menjalankan sikap cinta damai sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah.</p> <p>3.1 Menganalisis upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah.</p> <p>4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah.</p>	<p>1. Keimanan</p> <p>2. Ketaqwaan</p> <p>3. Patuh</p> <p>4. Rendah hati</p> <p>5. Tanggung jawab</p> <p>6. Jujur</p> <p>7. Disiplin</p>
	2. Kesepakatan-kesepakatan nabi muhammad saw. dengan kelompok nonmuslim	<p>1.2 Menerima prinsip-prinsip demokrasi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok luar Islam.</p> <p>2.2 Menjalankan sikap toleran dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim.</p>	

		<p>3.2 Menganalisis upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim.</p> <p>4.2 Mengorganisasikan informasi tentang upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim.</p>	
	3. Peristiwa fathu Makkah	<p>1.3 Menghargai nilai-nilai perdamaian Islam dari peristiwa fathu makkah</p> <p>1.4 Menghargai perjuangan Rasulullah Saw. dalam menjaga perdamaian dengan kaum quraisy dalam peristiwa fathu makkah</p> <p>2.3 Menjalankan sikap berani dalam kebenaran</p> <p>2.4 Menjalankan sikap santun dalam menjaga perdamaian sebagaimana peristiwa fathu makkah</p> <p>3.3 Menganalisis sebab-sebab dan peristiwa fathu makkah</p> <p>3.4 Menganalisis cara-cara Rasulullah saw dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa fathu makkah</p> <p>4.3 Mengorganisasi sebab-sebab dari peristiwa fathu Makkah</p> <p>4.4 Mengorganisasi informasi tentang cara-cara Rasulullah Saw dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa fathu makkah</p>	
	4. Akhir hayat Nabi Muhammad Saw.	<p>1.5 Menerima ketentuan Allah Swt dari wafatnya Nabi Muhammad Saw</p> <p>2.5 Menjalankan sikap tanggung jawab terhadap pesan-pesan Rasulullah Saw pada masa menjelang akhir hayatnya</p> <p>3.5 Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa</p>	

		menjelang akhir hayat Rasulullah Saw 4.5 Mengorganisasi urutan peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw	
--	--	---	--

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sumber Data	Pertanyaan
<p>1. Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari.</p>	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda dan respon sekolah dalam menghadapi proses belajar yang dilakukan secara <i>online</i>? 2. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?
	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi nilai-nilai PAI pada masa pandemi Covid-19? 4. Siapa saja yang terlibat dalam internalisasi nilai-nilai PAI?
	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?
	Guru PAI & Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?
	Guru Mulok PAI	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>?
<p>2. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari.</p>	Orang Tua Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini? 2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah? 3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?
	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>? 2. Apakah semua guru sudah mumpuni dalam penggunaan teknologi? 3. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ketika di rumah? 4. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>? Bagaimana upaya untuk mengatasinya? 5. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?
	Waka Kurikulum	

	Guru Kelas	1. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ?
	Guru PAI & Budi Pekerti	2. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?
	Guru Mulok PAI	3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ?
	Orang Tua Siswa	4. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i> ? 5. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ?
3. Hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> di SDIT Al-Uswah Singosari.	Kepala Sekolah	1. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i> ? 2. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ? 3. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak? 4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ?
	Waka Kurikulum	
	Guru Kelas	
	Guru PAI & Budi Pekerti	
	Guru Mulok PAI	
	Orang Tua Siswa	1. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil? 2. Bagaimana hasil yang telah dicapai? 3. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?
	Orang Tua Siswa	1. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa? 2. Bagaimana hasil yang telah dicapai?

Pedoman Observasi

1. Kegiatan pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, mulok PAI (Fiqih, Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam).
2. Kegiatan Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw, Kegiatan Program Bina Kelas, Kegiatan Webinar Parenting.
3. Upaya guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan pada masa Pandemi Covid-19.
4. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di masa pandemi covid-19.

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, jaminan mutu dan indikatornya, struktur organisasi, data guru, data siswa dan data sarana dan prasarana.
2. Silabus pembelajaran darurat kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, silabus pembelajaran darurat kurikulum (Mulok) muatan lokal Fiqih, Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) darurat.
3. Jadwal kegiatan belajar mengajar, buku lembar kerja siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Fiqih, Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Buku kontrol sholat siswa, google form kegiatan pembiasaan *amal yaumi* siswa.
5. Data kegiatan pembiasaan harian siswa, laporan hasil belajar siswa/ raport Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil dan Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil, foto-foto dokumenter dan sebagainya.

Lampiran 5 Hasil Transkrip Wawancara

Informan : Kepala Sekolah sekaligus guru Mulok Fiqih kelas 5
 Nama : Siti Rochmah, S.Pd.I
 Hari/tanggal : Selasa, 7 September 2021
 Tempat : Ruang kepala sekolah

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana pendapat anda dan respon sekolah dalam menghadapi proses belajar yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>1. Kalau secara <i>online</i> ini tidak bisa maksimal seperti kita tatap muka tapi alhamdulillah dengan adanya google meet dan zoom bisa sedikit mengobati rasa kangen dengan anak-anak. Bukan hanya sekedar pemberian tugas via wa saja tapi bisa berkomunikasi juga. Hampir 90% lebih anak-anak yang mengikuti pembelajaran, mereka bisa langsung bertanya ke gurunya. Kalau tahun lalu masih banyak yang tidak ikut daring karena memang terdapat banyak kendala. Kondisi pandemi seperti ini waktu pembelajaran kita juga semakin dipersingkat. Dari yang awalnya 7 jam sekarang menjadi 3 jam, untuk memaksimalkan waktu dari bagian kurikulum memberikan kesepakatan jika ada KD yang sama tidak perlu diajarkan berkali-kali, materi yang sama diringkas saja bisa diajarkan dalam satu waktu supaya lebih efisien.</p>
<p>2. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>2. Sebelum pandemi kita ada 10 jaminan mutu yaitu program budaya Quran, sadar sholat, disiplin, kasih sayang kepada keluarga, sopan santun kepada orang yang lebih tua, pembiasaan kalimat <i>thoyyibah</i> tapi karena kondisi pandemi jadi yang tetap kita tanamkan adalah sholat, akhlak, jujur, disiplin dan mandiri. Target kita untuk sholat kelas 1 anak-anak hanya tau gerakan sholat, kelas 2 mereka tau bacaan sholat, kelas 3 mereka tau gerakan dan bacaan sholat, kelas 4 sudah mulai disiplin dan kelas 5, 6 sudah mulai pembiasaan.</p>
<p>3. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi nilai-nilai PAI pada masa pandemi Covid-19?</p>	<p>3. Biasanya pagi itu anak-anak kan susah sholat subuhnya, untuk kelas bawah ada dering sholat subuh, kalau kelas 5 – 6 namanya dering tahajud. Biasanya jam 04.30 pagi wali kelas membangunkan anak-anaknya lewat grup wa “ayo anak-anak bangun, sholat subuh” lalu dari situ ada respon dari mereka. Kalau kelas 5 – 6 sholat tahajudnya setiap hari Jumat. Dulu kita pakai buku penghubung dan google form untuk</p>

<p>4. Siapa saja yang terlibat dalam internalisasi nilai-nilai PAI?</p>	<p>memantau kegiatan <i>amal yaumi</i> mereka. Kalau sekarang rekapannya masih lewat wa saja. Tahun ini masih proses pembuatan buku kontrol sholat.</p> <p>4. Wali murid dan semua guru baik guru mulok maupun guru non mulok karena kita sekolah Islam jadi semua pembelajaran harus memuat nilai-nilai keislaman. Walaupun pelajaran umum tetap kita kaitkan dengan pembelajaran agama karena karakter anak itu kalau hanya untuk agama saja akan muncul nilai-nilai sikap keagamaannya.</p>
<p>5. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>6. Apakah semua guru sudah mumpuni dalam penggunaan teknologi?</p> <p>7. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ketika di rumah?</p> <p>8. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI melalui</p>	<p>5. Setiap hari guru menyampaikan materinya secara <i>online</i> karena keterbatasan ya jadi guru harus bekerja sama dengan wali murid, menyampaikan kegiatan pembiasaan yang harus dikerjakan ananda selama di rumah. Setiap hari Jumat semua guru berkumpul di sekolah untuk membuat materi dan tugas anak-anak selama seminggu kedepan bahkan disitu sudah ada pengumpulan tugasnya lewat mana jadi orang tua yang sibuk pun sudah bisa mempersiapkannya dengan baik. Kemudian di hari senin jadwal pelajaran itu dishare ke grup wa kelas masing-masing.</p> <p>6. InsyaAllah sudah karena ketika awal pandemi kita masih meraba-raba, ini pembelajarannya bagaimana, bentuknya seperti apa akhirnya kita ikut pelatihan dengan KPI (Kualita Pendidikan Indonesia) dan kita juga memanfaatkan KKG intern yang punya potensi di bidang IT untuk membagikan ilmunya kepada guru-guru yang lain. Disitulah kita mengadakan pelatihan tentang cara asyik mengajar <i>online</i>, pembelajaran IT, strategi penguasaan kelas <i>online</i>, membuat ppt, cara menggunakan zoom dan google meet, cara share video dan alhamdulillah guru-guru jadi sudah mulai paham.</p> <p>7. Hanya pendampingan saja dan mengingatkan anak-anaknya, hari ini ada tugas apa, sudah menyelesaikan apa, mengontrol sholatnya apakah di hari itu ananda sudah mengerjakan sholat sunnah, sholat fardhu kemudian tugas orang tua yaitu mengisi buku kontrol sholatnya.</p> <p>8. Salah satunya kendala hp yang tidak support jadi kita kalau daring menggunakan google meet karena tidak perlu instal aplikasi lagi. Kadang</p>

<p>pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>? Bagaimana upaya untuk mengatasinya?</p> <p>9. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>ada orang tua yang tidak mampu membeli kuota internet sehingga orang tua meminta izin ke gurunya untuk tidak ikut daring. Ada juga orang tua yang bekerja, pulangnye sore, hpnya dibawa kerja jadi otomatis anak tidak bisa mengikuti daring dan pengumpulan tugasnya pada malam hari, solusinya ya kita mix dengan wa interaktif meskipun pembelajarannya di pagi hari tapi anak masih bisa mengikuti dengan memutar kembali <i>voice note</i> dari gurunya. Ada juga tipe orang tua yang tidak perhatian, ketika pengumpulan tugas sekolah ternyata ada anak yang mengumpulkan LKS tapi tidak ada isinya jadi masih bersih ternyata karena orang tua tidak mengeceknya dulu. Untuk mengatasinya ketika orang tua datang kembali untuk mengambil LKS baru kita sampaikan kalau tugas ananda belum dikerjakan, kita beri batasan waktu untuk mengerjakannya.</p> <p>9. Biasanya kita memanfaatkan media yang ada untuk menunjang pembelajaran seperti whatsapp interaktif, youtube, video pembelajaran, google meet, zoom, google classroom dan quiziz.</p>
<p>10. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>11. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p> <p>12. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>10. Alat ukurnya ya raport mutu jadi jaminan kualitas yang kita sampaikan ke wali murid di awal tahun ajaran itu nanti kita buat raport sendiri namanya raport mutu, sadar sholatnya berapa, disiplinnya berapa sesuai dengan rekapan dari wali kelasnya.</p> <p>11. Kurang maksimal kalau penanaman nilai-nilai Islami sepertinya masih belum nampak ya cuman kalau untuk sadar sholat menurut saya sudah mulai tertanamkan, hampir 70% siswa yang melaksanakan sholat.</p> <p>12. Anak-anak yang sholatnya sudah mulai genap biasanya tutur kata dan sikapnya juga sudah terlihat baik ketika berinteraksi dengan guru secara virtual. Karena kondisi <i>online</i> ini jadi kita tidak bisa kontrol ibadahnya mereka, mungkin di buku ditulis sholat tapi ternyata mereka tidak sholat. Tapi ketika daring, kita tanyakan ke mereka ternyata mereka jawabnya jujur.</p>

Informan : Waka Kurikulum
 Nama : Erina Sa'adah, S.S
 Hari/tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021
 Tempat : Rumah ibu Erina Sa'adah, S.S

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana pendapat anda dan respon sekolah dalam menghadapi proses belajar yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>2. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p> <p>3. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi nilai-nilai PAI pada masa pandemi Covid-19?</p>	<p>1. Ini kan sudah 2 tahun ya, di tahun pertama karena masih baru mau ngapain juga bingung akhirnya kayak belum siap semua, gurunya nggak siap muridnya juga nggak siap, kita agak ngeblank tapi di tahun kedua ini mungkin karena sudah tau gambarannya seperti apa jadi kayaknya lebih siap semua baik guru-guru maupun siswanya, mungkin hanya satu dua siswa saja yang tidak ikut daring kalau dulu banyak karena memang kendala hp dan jaringan. Untuk mengatasinya kita gunakan <i>blended learning</i> ada daring dan luring, menyesuaikan kondisi tapi di tahun ini murni daring saja. Ketika daring kita hanya menyampaikan materi esensial saja karena memang dari Dinas Pendidikan sendiri membatasi pembelajaran hanya boleh 3 jam saja, yang dulunya 7 jam sekarang dipangkas menjadi 3 jam.</p> <p>2. Di SDIT Al-Uswah ada 10 jaminan mutu <i>Quality Assurance</i> yang bersumberkan pada Al-Quran dan Hadis kemudian dikembangkan melalui visi, misi sekolah tetapi karena pandemi jadi sedikit dipangkas entah itu jumlahnya atau targetnya yang dikurangi. Nilai-nilai spiritual dan akhlak itu kita terapkan melalui budaya sekolah seperti sadar sholat, budaya Quran, disiplin dan berakhlak mulia tapi karena pandemi ini pengontrolannya juga agak sedikit terhambat meskipun kita sudah share link google form kadang orang tua juga jarang ada yang mengisi karena faktor sibuk bekerja sehingga orang tua terkadang lupa untuk mengisinya. Selain itu nilai-nilai PAI yang ditanamkan juga sudah terdapat pada silabus pembelajaran darurat mata pelajaran Agama Islam.</p> <p>3. Kita punya budaya sekolah, baik sebelum ada pandemi maupun sekarang pandemi tetap budaya sekolah kita jadikan poin utama jadi penanaman akhlak dan spiritualnya tetap. Kalau dulu kita ada lembar <i>mutaba'ah</i> untuk mengontrol</p>

<p>4. Siapa saja yang terlibat dalam internalisasi nilai-nilai PAI?</p>	<p>kegiatan pembiasaan siswa, tahun lalu menggunakan google form, tahun ini rencananya mau dibuatkan buku kontrol sholat jadi orang tua tinggal ceklis saja apakah ananda mengerjakan kegiatan pembiasaan atau tidak, nanti setiap akhir bulan dikumpulkan ke wali kelasnya untuk direkap. Setiap pagi juga ada program bina kelas, tugas wali kelas menanyakan serta mengingatkan apakah tadi sudah sholat subuh, sholat dhuha, sholat 5 waktu di hari kemarin, doa pagi hari dan lainnya. Kalau kelas 5 – 6 ada tambahan dering tahajud, setiap hari Jumat jam 3 pagi kita sholat tahajud bersama di rumahnya masing-masing.</p> <p>4. Semua guru dan orang tua siswa terutama yang sangat berperan ya wali kelas karena yang bagian oprak-oprak dan mengingatkan anak-anak.</p>
<p>5. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>6. Apakah semua guru sudah mumpuni dalam penggunaan teknologi?</p> <p>7. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ketika di rumah?</p>	<p>5. Di tahun ajaran baru biasanya diadakan seminar parenting tapi karena pandemi tahun ini dari kelas 1–6 digabung jadi satu virtual gitu. Supaya ikatan antara wali kelas, orang tua dan muridnya lebih klik jadi sebelum parenting masing-masing wali kelas melakukan sosialisasi program sekolah dengan menyampaikan target-target yang akan dicapai selama satu tahun kedepan serta menjalin kerja sama yang solid agar dapat meraih tujuan bersama.</p> <p>6. InsyaAllah di tahun ini semuanya sudah mulai siap karena kita memanfaatkan KKG intern untuk mengadakan pelatihan. Hari rabu besok ini akan ada pelatihan membuat video melalui power poin tapi sebelumnya juga sudah pernah diadakan tentang cara penggunaan zoom, google meet dan media lainnya.</p> <p>7. Tergantung orang tuanya, ada tipe orang tua yang perhatian dan ada juga yang kurang perhatian karena sibuk bekerja atau mungkin karena tidak ada fasilitas. Meskipun kelas 6 ini saya rasa ada beberapa yang sholat 5 waktunya masih bolong-bolong, kayaknya lebih enak di kelas 1 maksudnya orang tua benar-benar mendampingi tapi kalau kelas atas sudah mandiri tidak lagi didampingi orang tuanya. Kadang ada tipe anak yang bertanggung jawab ada juga yang kurang tanggung jawab apalagi kalau orang tuanya juga tidak ikut sama-sama memantau perkembangan anaknya.</p>

<p>8. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>? Bagaimana upaya untuk mengatasinya?</p> <p>9. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>8. Karena memang tidak ketemu langsung jadi pengontrolannya kurang maksimal tapi kalau ada kesadaran dari orang tua bahwa itu penting otomatis tanpa komando dari guru, orang tua pasti ikut mengontrol ibadah anaknya. Biasanya terkendala kuota internet, hp dan jaringan sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran secara virtual solusinya wali kelas menyarankan siswa tersebut datang ke sekolah, adanya komunikasi orang tua kepada guru ketika tidak punya kuota internet, orang tua minta izin untuk tidak bisa mengikuti pembelajaran. Wali kelas menghimbau kepada semua siswa ketika tidak bisa mengikuti daring tetap harus ada konfirmasi menjelaskan alasannya kenapa tidak hadir itu sebagai bentuk melatih kedisiplinan mereka.</p> <p>9. Dibutuhkan kerja sama yang solid dan pemantauan dari orang tua untuk saling mengingatkan kegiatan belajar serta kegiatan pembiasaan anaknya.</p>
<p>10. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>11. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p> <p>12. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>10. Bisa dilihat dari hasil rekapan dan nilai raportnya. Kalau semua hasilnya 100% dan nilainya bagus-bagus, ya bisa dikatakan berhasil. Kita sudah menyiapkan alat ukurnya yaitu berupa rekapan sholat, murojaah, nilai raport dan sebagainya.</p> <p>11. Menurut saya berjalan kurang maksimal karena banyak penurunan dalam segala aspek dan banyak juga kendala yang didapati.</p> <p>12. Ada, anak-anak jadi tambah malas dan sopan santunnya juga kurang, mereka tidak tau waktu saja maka dari itu kemandirian sangat diperlukan supaya menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hanya anak-anak tertentu saja, bisa dilihat dari pengumpulan tugas, hadir tepat waktu atau tidak ketika zoom dari situ sudah bisa terlihat mana saja anak yang diperhatikan orang tua dan mana yang kurang diperhatikan orang tuanya.</p>

Informan : Wali kelas 2A
 Nama : Ika Dewi Isro'illiyah, S.Pd.
 Hari/tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021
 Tempat : Ruang kelas 3

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini? 2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ? 3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i> ?	1. Pembelajaran menggunakan zoom, google meet, wa interaktif kemudian tugasnya dikumpulkan lewat whatsapp, google classroom atau telegram. 2. Dari pihak sekolah memberikan link google form supaya orang tua dapat mengingatkan dan mengisi ceklis kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa ketika di rumah. 3. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat wajib, membaca doa pagi, tahfidz, disiplin dan budaya literasi.
4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ? 5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya? 6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ? 7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i> ? 8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui	4. Biasanya guru agama itu memberikan materinya lewat media <i>online</i> seperti zoom, google meet, wa, youtube. Kemudian guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, tapi karena daring jadi kita agak sulit untuk memberikan contoh nyata kepada mereka, ya mungkin kita perlihatkan video pembelajaran supaya mereka lebih paham. Kita juga bekerja sama, meminta bantuan wali murid untuk selalu mengawasi dan mengingatkan anak untuk mengamalkannya. 5. Ketika <i>online</i> interaksi bersama siswa menjadi kurang, dalam pengumpulan tugas banyak yang sering terlambat kalau <i>offline</i> pengumpulan tugasnya bisa langsung di kelas. 6. Kadang ada siswa yang hpnya dibawa orang tuanya kerja. Kalau setiap hari kita menggunakan zoom otomatis anak tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran <i>online</i> . 7. Solusinya kita tidak hanya mengandalkan zoom saja, kita gunakan google meet karena tidak perlu instal aplikasi lagi. Kita juga menggunakan wa interaktif dimana ketika ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran pagi, paling tidak dia masih bisa menyimak <i>voice notenya</i> . Karena tidak bisa bertemu langsung jadi wali kelas harus sering berkomunikasi dengan orang tua untuk menanyakan perkembangan anaknya. 8. Ada, saat kondisi seperti ini yang paling penting ada kerja sama antara guru dengan wali murid,

pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ?	komunikasi antara keduanya harus tetap terjaga.
9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?	9. Indikatornya dari perilaku keseharian siswa dan hasil rekapitulasi pada lembar kontrol ibadah.
10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	10. Menurut saya cukup berhasil ya, namun hasilnya jauh lebih maksimal saat pembelajaran <i>offline</i> dimana pembiasaan dan keteladanan bisa diterapkan serta diperagakan secara langsung oleh guru.
11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?	11. Ada, dampaknya anak-anak lebih disiplin dalam belajar dan beribadah serta perubahan-perubahan yang baik dari perilaku siswa seperti suka bersedekah, bertutur kata dengan sopan.

Informan : Wali kelas 2B
 Nama : Rifki Audina Purnanda, S.Pd.
 Hari/tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021
 Tempat : Ruang kepala sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?	1. Guru memberikan video pembelajaran nanti tugasnya dikumpulkan via google classroom. Biasanya guru juga menggunakan wa interaktif, zoom, google meet, video youtube, quiziz.
2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ?	2. Dulu sebelum pandemi kita menggunakan buku penghubung untuk mengontrol kegiatan pembiasaan siswa. Tahun lalu menggunakan google form, orang tua bertugas mengisi dan mengontrol kegiatan pembiasaan anaknya tapi karena banyak yang tidak mengisi, mungkin karena faktor kesibukan orang tua bekerja sehingga saat ini tidak form lagi. Setiap hari sebelum pembelajaran dari wali kelas ada program bina kelas fungsinya adalah untuk mengontrol kegiatan pembiasaan siswa seperti mengingatkan, menanyakan sholat dhuha, sholat 5 waktu, membaca doa pagi hari dan sebagainya. Rencananya tahun ini mau dibuatkan lembaran kontrol sholat.
3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran	3. Nilai-nilai yang ditanamkan tentunya sesuai dengan jaminan mutu serta visi, misi sekolah

<p><i>online?</i></p>	<p>yang diterapkan melalui budaya sekolah. Selain itu juga didukung dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam materi pembelajaran baik PAI maupun mulok.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online?</i></p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online?</i></p>	<p>4. Materi disampaikan oleh guru melalui zoom, g-meet atau wa. Di awal tahun ajaran baru saya sudah menginformasikan ke wali murid jika ada kesulitan atau kendala apapun silahkan komunikasikan dengan wali kelas supaya dapat segera teratasi, minimal izin dulu jika ada halangan untuk tidak bisa mengikuti daring.</p> <p>5. Dari segi relasi, dulu ketika <i>offline</i> kita hanya mengajar anaknya tapi kalau <i>online</i> orang tua juga ikut berpartisipasi, khususnya di kelas bawah yang masih harus ada pendampingan dari orang tua akhirnya jika ada kesalahan dari guru otomatis orang tua komplain. Dari segi pembelajaran, kalau <i>offline</i> anaknya ketika kita menjelaskan materi setidaknya anak paham dan tau tapi kalau <i>online</i> kita nggak bisa mengontrol secara langsung, entah itu mereka paham atau tidak ya pokoknya mereka bilang “iya Bu paham”. Ketika <i>online</i> guru tidak bisa menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.</p> <p>6. Disini kebanyakan wali murid bekerjanya sampai malam jadi kadang ada yang pengumpulan tugasnya terlambat. Ada tipikal orang tua yang sibuk tapi masih menyempatkan untuk bersama anaknya. Ada juga yang sibuk kerja dan nggak telaten, ketika di rumah melihat anaknya main-main apalagi kalau kelas 2 itu kan suka main-main gitu jadi posisi orang tua sudah capek kerja, emosi akhirnya tugas nggak dikerjakan. Kebetulan di kelas saya ada anak inklusi jadi kalau daring agak susah. Setiap daring dia tidak pernah mengikuti karena orang tuanya sama-sama kerja, anaknya juga belum bisa membaca jadi harus ada yang mendampingi. Dia tipe anak yang tidak mau belajar kalau tidak dengan guru yang cocok. Terkadang kalau menggunakan zoom, jam belajarnya menjadi terbatas hanya sekian menit saja, biasanya juga kendala jaringan yang seringkali putus-putus dan ada beberapa siswa yang hpnya tidak support untuk menginstal aplikasi tersebut. Pengumpulan tugas lewat google classrom juga menjadi kendala karena</p>

<p>7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>memori penuh jadi pengiriman tugas membutuhkan waktu yang cukup lama.</p> <p>7. Solusinya kita berikan waktu tambahan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Khusus untuk anak inklusi saya coba berikan pembelajaran tatap muka di sekolah dan ternyata memang dia benar-benar tidak bisa kalau daring, harus ada pendampingan. Ketika pembelajaran <i>online</i> kita gunakan google meet karena orang tua tidak perlu menambah aplikasi, durasi pembelajarannya bisa bebas tergantung dari guru pengampunya. Dalam pengiriman tugas kita alihkan menggunakan wa atau telegram.</p> <p>8. Media dan aplikasi yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran <i>online</i>. Kerja sama yang solid antara guru dengan orang tua siswa.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p> <p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>9. Keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> dan nilai ujian/ raport siswa.</p> <p>10. Alhamdulillah jika dilihat dari segi pembelajaran menurut saya 90% berhasil karena setiap hari sekolah mengadakan daring dari pagi hingga siang gunanya adalah supaya meminimalisir waktu siswa untuk bermain.</p> <p>11. Ada, alhamdulillah dampaknya positif anak-anak jadi lebih tertib dan disiplin dalam beribadah, sopan terhadap guru dan orang tua meskipun dampak penanaman nilai-nilai PAI ini lebih baik disaat pembelajaran <i>offline</i> tapi saya kira ini sudah cukup bagus.</p>

Informan : Wali kelas 2C
 Nama : Noviana Amiati, S.Pd.
 Hari/tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021
 Tempat : Ruang kelas 3

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara</p>	<p>1. Biasanya pembelajaran dilakukan secara virtual baik via zoom, google meet ataupun whatsapp interaktif.</p> <p>2. Tetap memberikan bimbingan akhlak melalui nasehat, motivasi di setiap pembelajaran daring,</p>

<p><i>online?</i></p> <p>3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online?</i></p>	<p>tetap mengingatkan siswa untuk kegiatan ibadah.</p> <p>3. Disini yang kita tanamkan ke anak-anak itu nilai kedisiplinan, kemandirian dan kejujuran. Ketika daring kita usahakan kasih contoh ke mereka. Sebelum daring dimulai kita sudah <i>stand by</i> menunggu kelengkapan mereka di zoom. Kita biasakan mereka untuk bersikap jujur dalam mengerjakan sholat dan mandiri ketika belajar karena tidak sedikit orang tua mereka yang sama-sama bekerja. Pengumpulan tugas harus tepat waktu kalau terlambat kita akan terus ingatkan ke orang tua mereka. Nilai akhlak kepada orang yang lebih tua, asmaul husna, hafalan Al-Quran, mengaji, terjemah dan tafsir surat pendek.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online?</i></p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online?</i></p> <p>7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online?</i></p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online?</i></p>	<p>4. Di awal ajaran baru saya benar-benar meminta kepada wali murid untuk kerja sama yang solid. Kemudian jika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas, saya langsung japri satu persatu karena kalau list nama-nama itu dishare ke grup otomatis mereka malu dan pastinya akan timbul konflik jadi ya harus aktif semuanya, orang tua aktif, gurunya juga aktif.</p> <p>5. Interaksi bersama siswa menjadi berkurang, tak jarang gangguan jaringan menjadi penyebab sulitnya berkomunikasi secara lancar bersama siswa.</p> <p>6. Di kelas saya ada anak yang orang tuanya bekerja, anak diberikan fasilitas hp jadi ketika daring orang tua tidak bisa mendampingi otomatis peluang anak untuk main game sangat besar. Kendala jaringan yang buruk bisa mengganggu proses pembelajaran.</p> <p>7. Untuk mengatasi anak yang tidak didampingi orang tua ketika daring, saya selalu mengingatkan ananda untuk tidak main hp terus supaya fokus belajarnya.</p> <p>8. Ada, bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengontrol akhlak anak-anak dan juga pembiasaan ibadahnya melalui buku kontrol sholat.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p>	<p>9. Di era digital dan pandemi ini semua siswa dituntut untuk bisa menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Saat ini yang menjadi indikator utama selain tercapainya pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui baik buruknya penggunaan <i>gadget</i> dalam</p>

10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	kehidupan sehari-hari. 10. Kurang maksimal, ada beberapa orang tua yang sulit untuk diajak kerja sama dalam memantau kegiatan siswa selama di rumah karena dengan alasan sibuk bekerja.
11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?	11. Ada, positifnya mereka mulai belajar jujur untuk dirinya sendiri ketika dituntut untuk pembiasaan sholat dan murojaah hafalan.

Informan : Wali kelas 5A
 Nama : Eka Yuniati, S.E, S.Pd.
 Hari/tanggal : Selasa, 7 September 2021
 Tempat : Ruang kelas 2A

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini? 2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ? 3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i> ?	1. Melalui zoom, google meet, whatsapp, google classroom, youtube, video pembelajaran, power point. 2. Tahun lalu dari kurikulum ada google form untuk diisi orang tua tujuannya supaya orang tua dapat memantau kegiatan ibadah anak-anak. Sekarang ini menggunakan buku kontrol sholat. 3. Setiap Jumat ada program bina kelas biasanya saya menyapa anak-anak, mengajak mereka berdoa bersama kemudian saya tanyakan apakah sudah sholat dhuha dan pembiasaan lainnya.
4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ? 5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya? 6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ? 7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran	4. Biasanya ketika saya mengajar seumpama ada pelajaran Bahasa Indonesia atau PPKN itu saya tetap kaitkan dengan agama. Walaupun bukan mapel agama tapi mereka tetap ditanamkan nilai-nilai agama terutama akhlak karena kalau daring ini kan akhlak mereka semakin menurun. 5. Kadang kita seperti dikejar waktu karena waktunya sangat singkat sekali. Kalau <i>online</i> biasanya mereka ada yang <i>offcam</i> , kita sebagai guru tidak tau apakah dia benar-benar mengikuti atau tidak. Kalau <i>offline</i> kan enak kita tau apapun yang mereka lakukan saat pembelajaran berlangsung. 6. Biasanya kendala sinyal, kadang ada anak yang tidak bisa masuk ke zoom karena jaringannya down. Mereka sudah difasilitasi oleh orang tuanya baik itu hp pribadi atau hp orang tuanya. 7. Untuk mengatasi kendala sinyal kita tidak hanya menggunakan zoom saja tapi ada daring

<p>secara <i>online</i>?</p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>interaktif melalui wa grup kelas.</p> <p>8. Aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti zoom, google meet, youtube, whatsapp, power point.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>9. Bisa dilihat raport mutu dari hasil pencapaian mereka dalam mengerjakan pembiasaan seperti sholat, tahfidz dan sebagainya.</p> <p>10. Kurang maksimal, kadang di rumah itu anak semakin malas, lebih banyak main waktu belajar jadi kurang akhirnya orang tua yang mengerjakan tugasnya daripada anaknya tidak mengumpulkan tugas. Tapi hanya sebagian anak saja tidak semuanya seperti itu.</p>
<p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>11. Ada pastinya, meskipun kita hanya memberikan ilmu pengetahuan via <i>online</i> tapi karena kondisi seperti ini jadi mereka lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, kadang anak itu lebih percaya perkataan guru daripada orang tuanya. Ketika anak sedang berbuat kesalahan malah orang tua tidak bisa mengendalikan anaknya, karena yang ditakuti oleh anak adalah gurunya.</p>

Informan : Wali kelas 5B
 Nama : Rochisotur Rahmah, S.Si
 Hari/tanggal : Selasa, 7 September 2021
 Tempat : Ruang Guru

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>1. Guru memberikan materi pembelajaran melalui zoom kadang juga diberi video pembelajaran biar siswa lebih paham. Tugasnya itu dari LKS.</p> <p>2. Ada program khusus yaitu bina kelas, setiap pagi tugas wali kelas adalah menyapa, menanyakan kabar siswa, doa pagi serta menanyakan apakah siswa sudah sholat dhuha dan ibadah lainnya. Kalau dulu ada lembar <i>mutaba'ah</i> tapi selama daring ini belum aktif lagi hanya sekedar tanya-tanya saja kemudian juga mengingatkan siswa. Tahun lalu menggunakan google form jadi wali murid setiap hari harus mengisi sehingga memudahkan guru untuk merekap kegiatan pembiasaan siswa di rumah.</p>

<p>3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>3. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan disini sudah diterapkan melalui budaya sekolah ada program sadar sholat, budaya Quran, budaya literasi, disiplin dan adab Islami.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>4. Guru memberikan pengetahuan terkait materi kepada siswa melalui media <i>online</i> seperti google meet, power point. Jika ada video pembelajaran, link nya di share ke grup wa kelas jadi siswa bukan hanya menerima penjelasan guru dari ceramah saja namun diperkuat dengan video pembelajaran supaya mereka lebih mudah memahami materi. Lalu guru memberikan tugas baik itu berupa praktik atau mengerjakan LKS. Kemudian guru meminta kerjasama dari orang tua untuk memantau pengerjaan tugas anaknya. Setelah selesai tugas tersebut dikumpulkan ke sekolah.</p> <p>5. Ketika <i>online</i> tidak 100% siswa bisa mengikuti pembelajaran, ada saja kendala yang dihadapi. Contohnya ketika zoom pagi mereka ikut tapi ketika daring interaktif tanya jawab via whatsapp itu yang aktif menjawab hanya 50%. Menurut saya memang lebih enak <i>offline</i> karena kita bisa memantaunya secara langsung.</p> <p>6. Ada yang tidak punya hp, kadang pulsanya habis, ada juga yang sebenarnya sudah difasilitasi hp oleh orang tuanya tapi masih ada saja yang tidak tepat waktu. Ya mungkin ada dari mereka yang keasyikan bermain.</p> <p>7. Biasanya kita selalu mengingatkan mereka, tetap ada daring interaktif karena disitu ada video pembelajaran jadi kalau ada siswa yang tidak bisa mengikuti zoom di pagi hari, mereka masih bisa melihat historinya ketika sore hari.</p> <p>8. Ada whatsapp interaktif, zoom, google meet, video youtube, ada beberapa guru yang membuat video pembelajaran sendiri kemudian di upload ke chanel youtube.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>9. Dari prosentase rekapan pencapaian mereka dalam melakukan kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat tahajud, sholat <i>fardhu</i>, asmaul husna, doa pagi, sedekah dan biasanya dibuatkan grafik gitu.</p> <p>10. Sepertinya kurang maksimal karena dalam suatu pembelajaran tingkat sekolah dasar itu memang</p>

<p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>lebih afdol jika guru dan siswa bertemu langsung jadi interaksinya bisa intens dan perkembangan belajar siswa bisa dipantau langsung oleh guru.</p> <p>11. Ada, dampak positifnya mereka bisa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya meskipun masih membutuhkan pantauan dari orang tua. Setidaknya kesadaran mereka untuk menjalankan kewajiban beribadah serta tugas dari sekolah itu sudah mulai muncul dari dalam dirinya.</p>
--	--

Informan : Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2
 Nama : Riski Wahyuni, S.Pd.I
 Hari/tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021
 Tempat : Ruang TPA

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>1. Saya ngajarnya lewat zoom kadang saya pakai video, saya buat lagu untuk materi tentang tanda baca huruf hijaiyah ternyata mereka lebih tertarik dan cepat hafal, mereka lebih semangat kalau melihat video dari gurunya sendiri daripada video orang lain.</p> <p>2. Ketika sebelum dan sesudah pembelajaran <i>online</i> biasanya saya usahakan mengajak mereka untuk membaca basmalah dan berdoa bersama. Sebelum mulai ke materi saya tanyakan dulu kegiatan pembiasaan yang sudah mereka lakukan seperti sholat, murojaah, bersedekah, membantu orang tua.</p> <p>3. Semua materi yang ada di pelajaran agama tentunya mengandung nilai-nilai keislaman seperti akhlak kepada guru dan orang tua, kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, pembiasaan sholat, membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas dan masih banyak lagi.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p>	<p>4. Saya memberikan materi biasanya lewat zoom kemudian penugasannya saya tuliskan lewat wa grup kelas. Menjalin kerja sama dengan wali murid</p> <p>5. Kalau <i>offline</i> kita lebih bisa mengawasi anak satu persatu, mengajari anak yang belum paham tapi kalau <i>online</i> hanya sebagian saja, anak yang bisa cepat tangkap ya itu-itu saja jadi nggak bisa seimbang.</p>

<p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>6. Peran orang tua, kadang ada yang mau diajak bekerja sama tapi ada juga yang pasif karena sibuk bekerja. Kadang jaringan juga menghambat pembelajaran jadi tidak semua materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima siswa. Penilaian absensi anak ketika zoom kurang disiplin karena ada anak yang <i>off cam</i>.</p> <p>7. Salah satu caranya ya diingatkan secara berulang dengan memohon kepada orang tua supaya lebih memperhatikan anaknya, kadang kalau orang tuanya terlalu sibuk ya gurunya yang memberikan ringkasan materi supaya anak bisa mempelajarinya.</p> <p>8. Selama <i>online</i> ini ada komunikasi yang intens antara guru dan orang tua untuk menjalin kerja sama. Dulu ketika <i>offline</i> kan kita jarang komunikasi sama orang tua, anak di sekolah ya apa kata gurunya.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p> <p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>9. Dari perilaku siswa terhadap guru ketika pembelajaran. Di awal pembelajaran ketika zoom guru selalu mengucapkan salam biasanya kan ada yang merespon kadang ada juga yang nggak jawab. Bisa juga dilihat dari nilai raport siswa.</p> <p>10. Saya rasa untuk sistemnya sudah bagus, sudah banyak guru-guru yang menggunakan media <i>online</i> cuma karena banyak kendala jadi nggak bisa maksimal seperti tatap muka biasanya, kalau <i>offline</i> kan bisa menyeluruh.</p> <p>11. Ada, alhamdulillah sopan santun mereka terhadap orang tua dan guru itu bagus meskipun namanya anak kecil ya tapi mereka tau adab kepada orang yang lebih tua, mereka nggak sampai marah teriak-teriak atau ngelawan pakai nada tinggi gitu.</p>

Informan : Guru Mulok Fiqih kelas 2
 Nama : Annisa Nova Dzikriana, S.Pd.I
 Hari/tanggal : Kamis, 30 Agustus 2021
 Tempat : Rumah Ibu Annisa Nova Dzikriana, S.Pd.I

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?	1. Awalnya saya ngajarnya lewat zoom atau g-meet kadang saya share video misalkan tentang gerakan sholat lalu dilanjutkan tanya jawab tapi ya gitu jarang ada yang bertanya dan namanya

<p>2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>anak kecil ya kadang nggak kondusif padahal sudah di <i>mute</i> semua. Akhirnya saya pakai wa interaktif karena materinya lebih bisa tersampaikan dan lebih memudahkan bagi orang tua yang bekerja, sepulang kerja anak masih bisa mengikuti pembelajaran dengan memutar kembali materinya lewat <i>voice note</i>. Selain itu juga pakai quiziz semacam aplikasi kuis yang ada audionya jadi lebih menarik biar mereka tidak bosan zoom terus. Saya juga pernah pakai youtube dan power point.</p> <p>2. Mengontrol sholatnya dengan menanyakan lewat grup wa kelas apakah hari ini sudah sholat dhuha, sholat fardhu. Setiap hari Jumat pagi ada program bina kelas khusus untuk mengontrol kegiatan pembiasaan siswa. Diadakan oleh wali kelas via zoom meeting.</p> <p>3. Mandiri, disiplin, keimanan, ketaqwaan, bertutur kata yang baik dan sopan.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan</p>	<p>4. Saya memberikan materi tentang gerakan dan bacaan sholat, keutamaan mengerjakan sholat fardhu biasanya lewat zoom, google meet dan wa kemudian untuk memberikan penguatan saya kasih video di youtube karena kalau secara <i>online</i> gini guru nggak bisa kasih contoh langsung. Nah, untuk tugasnya saya komunikasikan ke orang tua supaya membuat video yang menampilkan anaknya sedang praktek sholat.</p> <p>5. Komunikasinya (rasa kasih sayang) ke murid itu lebih enak secara <i>offline</i>, kalau <i>online</i> gini ya cuma lewat video aja kita nggak bisa mengarahkan anak secara langsung. Kalau <i>offline</i> kan banyak interaksi semisal ada anak yang mengganggu temannya akhirnya disitu kita bisa mendidik dan menasehati anak yang bersangkutan. Kita nggak bisa tau karakter dan keaktifan setiap anak karena kalau lewat zoom biasanya anak-anak cenderung hanya diam saja. Murid dan guru tidak saling kenal, ketika ketemu gurunya di jalan, murid ndak langsung menyapa guru, malah gurunya yang menyapa duluan.</p> <p>6. Kendala jaringan dan hp. Kalau dulu guru hanya mengajari murid tapi di sekarang ini guru juga harus mengajari ibunya. Sebenarnya ada sisi negatif dan positifnya, khususnya di kelas bawah</p>

secara <i>online</i> ?	yang masih didampingi orang tuanya ketika ada guru yang tidak sengaja salah pengucapan dalam menyampaikan materi, disitu ada juga wali murid yang kritis jadi langsung menegur guru waktu zoom itu. Hal itu yang membuat guru harus lebih menguatkan mentalnya dan harus lebih berhati-hati lagi.
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i> ?	7. Menjalin komunikasi antara guru dan wali murid. Ada wali murid yang meminta guru untuk mengajarnya tentang materi yang kurang bisa dipahami supaya bisa mengajari anaknya karena sebagian orang tua ada yang sibuk kerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran di pagi hari.
8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ?	8. Penggunaan media dengan kreatifitas guru menggabungkan beberapa aplikasi untuk menunjang pembelajaran supaya anak termotivasi dan semakin semangat belajar.
9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?	9. Mungkin bisa dilihat dari hasil rekapan sholat anak-anak ya sama nilai raportnya juga.
10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	10. Belum maksimal karena secara <i>online</i> jadi nggak bisa maksimal ketika bertatap muka langsung. Praktek sholat kan juga termasuk pembiasaan nggak bisa kalau kontrolnya hanya secara <i>online</i> saja jadi ya harus ketemu langsung untuk memperbaiki gerakan-gerakan anak yang masih salah.
11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?	11. Ada, dampak positif tentunya seperti perilaku lebih sopan, lebih menjaga lisannya.

Informan : Guru Mulok Hadis kelas 2
 Nama : Siti Maysaroh, S.Pd.
 Hari/tanggal : Jumat, 3 September 2021
 Tempat : Ruang kelas 2A

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?	1. Saya pakai tiga cara wa interaktif, zoom dan video. Kadang kalau sempat saya buat sendiri videonya kalau nggak ya dari youtube. Zoom itu untuk menjelaskan materi lebih ke pemahaman siswa. Wa interaktif ini untuk siswa yang orang

<p>2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>tuanya kerja jadi masih bisa diputar lagi supaya tidak tertinggal dengan materi yang kita sampaikan.</p> <p>2. Biasanya anak kan suka bernyanyi jadi kalau menyampaikan materi saya buat lagu-lagu dulu akhirnya mereka mudah memahaminya. Diluar pembelajaran saya juga ada komunikasi khusus ke orang tua baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> membahas perkembangan belajar anak. Dulu itu ada link google form untuk mengontrol kegiatan <i>amal yaumi</i> siswa.</p> <p>3. Di sekolah ada jaminan mutu seperti sadar sholat, tahfidz dan tilawah Quran, disiplin, kebersihan, budaya literasi karena pandemi jadi yang lebih difokuskan hanya sholat, mengaji dan disiplin.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan</p>	<p>4. Saya ngajarnya lewat zoom jadi saya rincikan hadisnya apa, berisi tentang apa, manfaatnya apa, hikmahnya apa dan perawinya siapa, kalau kita melanggar itu nanti apa yang akan kita dapatkan gitu. Tugasnya hafalan hadis, saya minta tolong ke wali murid untuk merekam setoran hafalan mereka lalu dikirim via gc atau wa. Penilaiannya nanti saya langsung kasih bintang lewat wa sesuai dengan hasil setoran hafalannya. Sebelum pembelajaran kita juga kasih contoh seperti mengucapkan salam, membaca doa, menyapa siswa dengan kalimat thoyyibah. Materi hadis itu memang dibuat berkesinambungan dengan kebiasaan mereka sehari-hari supaya bisa dipraktekkan. Guru dan orang tua harus selalu bersinergi dalam mengingatkan, memberikan motivasi serta <i>reward</i> karena anak akan lebih semangat melakukan sesuatu jika ada <i>reward</i>. Setelah dimotivasi, dikasih <i>reward</i> nanti lambat laun dia akan terbiasa dengan sendirinya, ada sebuah kebiasaan yang memang harus dilakukan jika tidak maka dia akan memiliki sesuatu yang kurang.</p> <p>5. Konsentrasi anak ketika daring itu sulit paling hanya beberapa menit saja, maksimal nggak ada 30 menit beda kalau di sekolah kita bisa melihat prakteknya gimana.</p> <p>6. Saat daring komunikasi kita terkendala wifi. Tugas guru semakin bertambah. Kalau dulu kerjanya hanya 7 jam setelah pulang sekolah kita sudah fokus untuk mengurus keluarga tetapi</p>

<p>dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>selama pandemi ini jadi 24 jam karena maksimal pengumpulan tugas jam 8 malam. Pengiriman tugas via google classroom agak lama karena kendala jaringan. Kurangnya kerja sama antara guru dan wali murid. Kita sudah mengingatkan lewat japri tetapi kadang tidak direspon.</p> <p>7. Kita berikan saran kepada orang tua yang sibuk bekerja supaya tugasnya sekaligus direkam jadi satu saja kemudian dikirimkan semuanya nanti saya koreksinya diatas jam 8 malam dan karena kendala jaringan jadi sekarang tugasnya dikirim via wa.</p> <p>8. Ada zoom, google meet, wa interaktif, google classroom, video pembelajaran.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p> <p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>9. Untuk menanamkan nilai-nilai Islami tentu harus gurunya dulu yang mengerjakan. Seperti di kelas 3 wali kelasnya setiap hari sebelum subuh membangunkan muridnya lewat <i>voice note</i> di grup wa kelas jadi absensi anak-anaknya lewat itu.</p> <p>10. Kurang maksimal karena penyampaian materi tidak bisa seutuhnya diterima oleh siswa. Adakalanya kalau kita mengandalkan zoom saja kasihan yang orang tuanya bekerja, kalau kita hanya share video yang melihat bukan anaknya tapi orang tuanya jadi sebagai orang tua ya harus menjelaskan ulang ke anaknya, iya kalau orang tuanya masih telaten kalau tidak ya sudah anaknya dibiarkan.</p> <p>11. Ada, jika mereka melihat ayah atau ibunya sedang marah secara spontan mereka akan mengucapkan hadis larangan marah. Mereka yang biasanya bangun siang jadi rajin bangun pagi untuk melakukan sholat subuh karena gurunya selalu bangun lebih awal dan membangunkannya.</p>

Informan : Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 5
 Nama : Dra. Masukah
 Hari/tanggal : Jumat, 27 Agustus 2021
 Tempat : Ruang kepala sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini? 2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ? 3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i> ?	1. Saya menerangkan materi lewat google meet lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pemberian tugasnya lewat grup whatsapp. 2. Kalau <i>online</i> gini ya hanya melalui cerita saja seperti kisah-kisah Nabi, menjelaskan tentang keutamaan sholat, membaca Quran dan lainnya. Mengingatkan dan memotivasi siswa untuk mengerjakan sholat, mengaji dan murojaah hafalannya. Dari sekolah ada buku yang berfungsi untuk mengontrol sholatnya mereka. 3. Nilai yang ditanamkan kepada siswa yaitu nilai keimanan kepada Allah SWT. dan ketaqwaan dalam beribadah yaitu melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat, berpuasa, mengaji, murojaah hafalan, sedekah dan akhlak kepada orang tua dan guru.
4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i> ? 5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya? 6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ? 7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i> ?	4. Materi pembelajaran saya terangkan melalui media yaitu google meet karena kondisi pandemi jadi kita tidak bisa berinteraksi dan memberikan teladan secara langsung, alternatifnya ya kita jalin hubungan kerja sama dengan wali murid dengan cara mengingatkan pembiasaan sholat, bertutur kata yang baik dan sebagainya. Biasanya tugas saya berikan dari LKS. 5. Penilaian prestasi, kejujuran dan keaktifan siswa tidak bisa maksimal. Kita tidak bisa mengetahui apakah dia benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri atau dibantu orang lain, apakah dia mengerjakan sholat dengan sungguh-sungguh atau main-main kalau <i>offline</i> kita bisa memantaunya langsung. 6. Ada orang tua yang sibuk bekerja, ada juga yang ndak punya hp, ada hp tapi dibawa orang tuanya kerja. 7. Cara mengatasinya ya kita layani ketika malam hari, kalau hpnya dibawa ibunya kerja ya kita izinkan untuk tidak ikut zoom tapi tugasnya tetap harus dikerjakan maksimal jam 8 malam. Kalau

<p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>yang rumahnya dekat sekolah ya kita panggil anaknya untuk datang ke sekolah, kita pinjami hp.</p> <p>8. Ada, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta penilaian terhadap siswa melalui whatsapp dan google form.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p>	<p>9. Menurut saya kesadaran diri siswa untuk melakukan sesuatu yang baik tanpa harus disuruh dan tanpa paksaan. Misal, sholat tepat waktu, berbicara sopan, menolong sesamanya. Alhamdulillah, itu sudah mulai terlihat pada anak-anak meski pembelajaran kita kurang maksimal karena pandemi ini.</p>
<p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>10. Kurang maksimal karena guru tidak bisa mengetahui hasil prestasi, akhlak, kejujuran siswa. Penyampaian materi juga kurang bisa sampai ke siswa. Hasil yang diterima siswa juga kurang maksimal.</p>
<p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>11. Ada, biasanya ketika anak-anak ke sekolah untuk mengumpulkan tugas mereka itu ada yang kurang hormat, acuh tak acuh tapi tidak semua hanya beberapa saja. Kalau dulu kan masuk sekolah tiap hari ketemu jadi mereka sopan, salim dan menyapa gurunya.</p>

Informan : Guru Mulok Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5

Nama : Hanif Amrullah, S.Pd.

Hari/tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

Tempat : Ruang kepala sekolah

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> di masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>1. Kondisi pandemi ini jelas keterbatasannya banyak kita tidak bisa menyampaikan materi secara utuh seperti saat kondisi normal. Ketika <i>online</i> hanya poin-poin kasar saja yang bisa diterima siswa. Ada 2 arah yang kita gunakan selama pandemi. Opsi pertama yaitu ketika banyak dari siswa yang bisa mengikuti pembelajaran via zoom atau g-meet karena tidak semua siswa bisa 100% mengikuti zoom. Maka dari itu kita berikan opsi kedua yaitu melalui grup wa atau goole form.</p> <p>2. Setiap pagi ada kegiatan pembiasaan ibadah seperti mengaji, membaca doa pagi, sholat dhuha dan seterusnya karena keterbatasan jadi kita</p>

<p>3. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>hanya bisa mengontrol secara <i>online</i> saja dari absensi sholat dan wawancara langsung ke wali murid hanya itu yang bisa kita lakukan secara rutin. Dulu kita ada buku ibadah, google form untuk memantau kegiatan ibadah siswa sempat berjalan beberapa bulan tapi karena tidak terpantau, banyak orang tua yang tidak mengisi akhirnya ketika pembelajaran daring mau tidak mau guru mengabsen secara manual.</p> <p>3. Selain dari nilai-nilai yang ada pada materi agama biasanya kita juga menyelipkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian dalam mengikuti kelas <i>online</i>, mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu, kejujuran dalam mengerjakan sholat, sopan santun.</p>
<p>4. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>5. Apa perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam pembelajaran secara <i>online</i> dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses internalisasi</p>	<p>4. Dalam menanamkan nilai-nilai PAI saya gunakan proses pembelajaran aktif yang mencakup 2 aspek yaitu kognitif dan afektif. Tahapan awal adalah aspek kognitif, memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran dengan penjelasan materi secara interaktif, diskusi dan tanya jawab melalui zoom, google meet dan whatsapp. Tahapan selanjutnya yaitu aspek afektif, pembiasaan dan keteladanan. Dalam tahapan ini perlu menjalin kerja sama yang solid dengan wali murid. Media penilaian yang digunakan biasanya melalui buku kontrol ibadah siswa yang meliputi: shalat, tilawah Quran, sedekah, dan kegiatan lainnya.</p> <p>5. Penilaian keaktifan siswa ketika di kelas guru bisa tau beda ketika mereka belajar dari rumah. Secara personality anak justru lebih banyak tertutup di depan orang tua dan di depan guru mereka terlihat apa adanya dan ini terjadi ketika daring dilakukan. Banyak orang tua yang kaget karena baru tau karakter anaknya, ini yang tidak kita temukan ketika belajar <i>offline</i>. Sisi negatifnya pembelajaran tidak bisa secara langsung, anak menjadi terbatas ketika mau bertanya kepada guru. Kegiatan secara motorik juga terbatas karena disini membiasakan belajar secara motorik, usia perkembangan anak SD memang lebih cepat penangkapannya melalui motorik.</p> <p>6. Keterbatasan <i>gadget</i> mungkin belum punya, ada <i>gadget</i> tapi dibawa orang tuanya kerja atau</p>

<p>nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>8. Adakah faktor pendukung dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p>	<p>dipakai bergantian dengan kakaknya, disini ada wali murid yang menyekolahkan putranya lebih dari satu. Ketika zoom ada siswa yang mengikuti tapi kameranya dimatikan dan ternyata anaknya pergi main, ada juga yang ketiduran. Guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung.</p> <p>7. Kita ada program pendampingan kelas biasanya materi pembelajarannya ada di google form, youtube atau <i>voice note</i> fungsinya adalah ketika ada siswa yang tidak bisa ikut zoom di pagi hari, sewaktu-waktu dia tetap bisa melihat kembali historinya di grup wa kelas tapi dengan catatan kekurangannya dia tidak bisa menyampaikan pertanyaan langsung ke gurunya. Secara persuasif kita pasti menyampaikan ke orang tua baik via wa atau secara langsung tapi kembali lagi kondisi di rumah. Kita juga tidak bisa menyalahkan orang tua karena satu sisi mereka mungkin punya pekerjaan, di sisi lain anaknya nggak cuma satu jadi ya harus saling pengertian tapi tanpa harus meninggalkan tanggung jawab masing-masing.</p> <p>8. Multimedia yang kita gunakan seperti zoom, google meet, wa interaktif, google form, ppt, corel draw, video pembelajaran entah itu dari youtube atau kita buat sendiri.</p>
<p>9. Menurut anda, indikator apa yang dapat menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ini dikatakan berhasil?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p> <p>11. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p>	<p>9. Ketika anak-anak mau mendengarkan materi dari gurunya, orang tua mau ikut bekerja sama atau berpartisipasi. Ada beberapa wali murid yang keduanya bekerja tapi masih perhatian sama anaknya dengan komunikasi ke guru menanyakan tugasnya namun ada juga tipe orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya.</p> <p>10. Menurut saya hasilnya cukup memuaskan. Namun jika dibandingkan dengan pembelajaran luring, menurut saya masih kurang maksimal.</p> <p>11. Ada, sebagian besar perilaku siswa menjadi lebih baik dan lebih disiplin.</p>

Informan : Orang tua siswa kelas 2A

Nama : Dian Puspitasari

Hari/tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?	1. Gurunya ngasih materi, anaknya disuruh mempelajari di rumah nanti kalau ada yang ndak tau, dia japri ke gurunya dan langsung dijelaskan. Menurut saya daringnya lumayan anak-anak masih bisa mengikuti.
2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?	2. Selama ini dengan zoom anak-anak dikasih video terus yang nggak tau disuruh nanya ke gurunya. Dia lebih suka belajar dengan hafalan karena gurunya ngasih materi pakai lagu jadi anak lebih cepat hafal.
3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?	3. Sopan santun kepada orang yang lebih tua, adab makan dan minum, sholat dhuha dan sholat wajib.
4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i> ?	4. Tidak, karena saya kerja di percetakan. Setiap hari dia sama kakaknya saya bawa ke tempat kerja kadang saya dampingi kadang kalau lagi banyak pesanan ya dia belajar sendiri dipantau sama kakaknya.
5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ?	5. Sebisa mungkin saya berusaha mendampinginya karena biasanya kalau pas wa interaktif itu disuruh mencatat kan dia masih belum bisa mencatat materi sendiri jadi ya harus didampingi. Setelah maghrib itu dia belajar, ngerjakan tugas bareng saya.
6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?	6. Saya selalu mengingatkan dan ngasih contoh ke anak-anak untuk sholat tepat waktu kadang dia ke masjid. Sebelum menyuruh anak, saya kasih contoh dulu kadang saya ajak sholat jamaah.
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ?	7. Penghambatnya ya ketika kerjaan banyak dan pesannya diambil segera, di satu sisi anak lagi daring di sisi lain nanti atasan saya marah-marah kalau kerjanya nggak segera diselesaikan. Jadi ya nggak bisa maksimal dampingi belajarnya. Kadang kendala hp yang tidak support untuk instal aplikasi zoom, jaringan juga menghambat pengiriman tugasnya anak-anak. Faktor pendukungnya saya kira cuma hp ya.
8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?	8. Ada, anak jadi lebih tertata, lebih sopan kalau ketemu sama yang lebih tua dia salim, kalau mau kemana-mana dia pamitan, insyaAllah sholatnya

9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	<p>juga tepat waktu karena saya omelin terus kadang dia juga ngajak kakaknya sholat ke mushollah.</p> <p>9. Alhamdulillah anak bisa mengikuti pembelajaran secara daring meskipun terbatas ya tapi alangkah lebih baiknya jika pembelajaran itu anak bisa ketemu langsung sama gurunya supaya hasilnya juga lebih maksimal.</p>
--	---

Informan : Orang tua siswa kelas 2A

Nama : Elly Ardianti

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p> <p>3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>1. Kalau materi umum saya masih bisa tapi kalau untuk materi yang belum pernah saya punya sebelumnya ya saya keberatan, selama pandemi ini anak belajarnya dari rumah jadi ya ibunya harus belajar dulu sebelum mengajarkan ke anak karena profesi orang tua bukan untuk mengajar, kita tau ilmunya tapi ilmu ngajarnya belum ada. Biasanya dulu kalau di rumah hanya pendalaman materi saja ketika di sekolah gurunya ngasih materi inti nah sekarang ini dibalik. Itulah yang membuat orang tua semakin susah, terutama bagi yang bekerja.</p> <p>2. Guru menjelaskan materinya lewat zoom, google meet, wa interaktif, quiziz. Kadang gurunya ngasih lagu-lagu atau video, <i>voice note</i> lalu anak mengikuti.</p> <p>3. Dulu saya tertariknya karena di sekolah ini ada pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan seperti sholat dhuha berjamaah, hafalan Quran, hadis dan doa-doa, siangya mereka sholat dhuhur di sekolah. Ada buku kontrol sholat dari sekolah tapi ya namanya <i>online</i>, di rumah terus ya sudah pasti ada molornya.</p>
4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i> ?	4. Saya kerjanya di pabrik jadi ndak bisa kalau harus selalu mengawasi dia ketika pagi. Saya berangkat kerja, hapenya saya tinggal di rumah dipakai dia buat daring pagi. Dulu awalnya dia nggak bisa sendiri tapi saya kasih tanggung jawab harus ikut daring ndak boleh sampai terlambat dan akhirnya lama-lama dia terbiasa mandiri. Saya minta tolong neneknya supaya

<p>5. Se jauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>selalu dipantau biar dia nggak main hp terus.</p> <p>5. Siang setelah pulang kerja saya dampingi dia untuk mengerjakan tugasnya. Kalau kerja hpnya saya tinggal di rumah biar dia bisa ikut daring setiap hari.</p> <p>6. Setiap hari saya selalu ingatkan sholatnya tapi kalau subuh ya banyak hilangnya, menemani murojaah hafalan. Saya usahakan selalu kasih contoh kalau sholat harus tepat waktu.</p> <p>7. Kendala jaringan dan hp yang kurang support. Jeda waktu antara pembelajaran pertama dan kedua itu terlalu jauh, anak jadi bosan nunggunya lama. Faktor pendukungnya ya wifi kalau dulu sebelum pasang wifi biaya untuk beli kuota jadi membengkak.</p>
<p>8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p> <p>9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>8. Belum ada, karena serba <i>online</i> semua kegiatan pembiasaan yang biasanya dilakukan bersama-sama di sekolah sekarang dilakukan sendirian di rumah jadi ya sholatnya masih molor-molor, pastinya orang tua harus tetap selalu mengingatkan kalau ndak ya dia jadi banyak lupanya. Kesadaran diri untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan itu masih belum muncul.</p> <p>9. Kurang maksimal karena tidak ada yang bisa mengalahkan luring. Tentunya metode guru dalam menyampaikan materi lebih bisa dipahami oleh anak.</p>

Informan : Orang tua siswa kelas 2B

Nama : Lusi Kartikasari

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p>	<p>1. Untungnya di SDIT Al-Uswah ini jadwalnya terstruktur dan gurunya juga aktif jadi anak tetap semangat meskipun belajarnya secara <i>online</i>.</p> <p>2. Guru menjelaskan materi lewat zoom, google meet, wa interaktif kadang juga dikasih lagu-lagu makanya anak-anak bisa cepat hafal. Kadang ada kuis lewat aplikasi quiziz, anak jadi lebih antusias untuk menjawab karena ada <i>rewardnya</i> ya meskipun cuma dikasih bintang yang dikirim gurunya ke grup wa tapi anak senang bisa</p>

3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?	berlomba-lomba sama temannya. 3. Pembiasaan ibadah seperti sholat, menjawab adzan, hafalan Quran, hadis dan doa-doa, kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.
4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i> ? 5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ? 6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak? 7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ?	4. Jarang karena anaknya sudah bisa mandiri kadang juga saya tinggal kerja tapi tetap selalu saya pantau dari jauh. 5. Kadang saya bantu menyimak hafalannya, mendampingi ketika mengerjakan tugas. 6. Mengingatkan anak ketika sudah waktunya sholat ya saya ajak untuk sholat. 7. Kendala sinyal, kadang waktu zoom suara gurunya putus-putus. Orang tua agak kesulitan untuk membagi waktu kadang ketika belajar anak minta didampingi tapi mamanya lagi repot jadi kan nggak bisa kalau harus full nemenin dia. Faktor pendukungnya mungkin kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran. Kalau ada orang tua yang menanyakan ulang tentang materi yang belum dipahami, guru bersedia menjelaskan bahkan sampai dikirim video pembelajarannya juga.
8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa? 9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	8. Ada, dampaknya anak jadi lebih baik, mengerti dan takut dosa. Rasa tanggung jawab dan kemandiriannya sudah mulai sedikit nampak. Kadang dia menerapkan hadis-hadis yang dia hafalkan seperti larangan untuk marah, adab makan dan minum. 9. Lumayan tapi kurang maksimal karena penanaman nilai-nilai Islami itu bisa membekas ke anak ketika berinteraksi langsung sama gurunya.

Informan : Orang tua siswa kelas 2B

Nama : Nur Hari Yati

Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa	1. Alhamdulillah meskipun secara <i>online</i> gurunya masih memberikan penjelasan tentang materi-materi entah itu dikasih video atau dengan zoom.

<p>pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p> <p>3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>Karena menurut saya penjelasan dari guru itu penting, anak pasti akan lebih percaya guru daripada orang tuanya sendiri. Dan gurunya juga bisa memahami kondisi anak saya yang berkebutuhan khusus (inklusi).</p> <p>2. Selama daring pembelajarannya melalui wa interaktif, zoom, google meet dan google classroom.</p> <p>3. Yang lebih ditekankan menurut saya pembiasaan ibadah seperti sholat, membaca doa-doa, mengaji, asmaul husna, dan hafalan Al-Quran.</p>
<p>4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i>?</p> <p>5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>4. Kalau pembelajaran pagi ya memang saya ndak bisa karena saya kerja di pasar singosari bagian retribusi tapi malamnya dia belajar sama saya. Karena saya kerja jadi terpaksa dia ndak bisa ikut zoom, dia belum bisa mandiri tapi kalau pembelajarannya lewat wa kan malamnya masih bisa diputar lagi rekamannya.</p> <p>5. Saya pulang kerjanya siang, sore dia masih main dan saya istirahat dulu. Malamnya setelah maghrib baru belajar sama saya. Dia nggak mau belajar selain sama saya.</p> <p>6. Saya ingatkan untuk mengaji, sholat, saya biasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Saya juga mengajaknya sholat dan mengaji.</p> <p>7. Kalau <i>online</i> gini mungkin perkembangan bayu kurang signifikan karena dia itu moodian, fokusnya juga kurang, cepat bosan, kalau ditanya sama orang lain dia nggak mau jawab. Khusus anak saya, kemarin selama 1 minggu 3x ada luring sama wali kelasnya, gurunya ingin berinteraksi langsung dengan bayu biar perkembangannya bisa semakin bagus.</p>
<p>8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p> <p>9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>8. Ada sedikit perubahan-perubahan tapi ndak terlalu kelihatan seperti kalau saya nasehatin dia agak nurut.</p> <p>9. Belum maksimal karena kondisi anak saya juga istimewa jadi memang sangat perlu berinteraksi langsung dengan gurunya.</p>

Informan : Orang tua siswa kelas 2C

Nama : Sya'roni Alfajri

Hari/tanggal : Ahad, 17 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p> <p>3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>1. Kalau <i>online</i> gini pasti ada kekurangan dan kelebihan. Bagi orang tua yang bekerja pasti akan kesulitan untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada anak tentang materi yang disampaikan pada hari itu karena memang pembelajaran di masa ini murni dilakukan oleh orang tua sehingga orang tua harus berusaha keras untuk mencapai kompetensi harian siswa dan juga harus membagi waktunya.</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan tentang materi kadang lewat zoom, google meet dan wa interaktif kemudian siswa diberikan tugas secara mandiri baik itu dokumentasi berupa gambar, audio atau video.</p> <p>3. Pembiasaan melaksanakan ibadah terutama sholat wajib, sholat sunnah, sholat berjamaah. Pembiasaan kemandirian ya meskipun masih dipandu oleh orang tua di rumah. Pembiasaan akhlak juga diberlakukan tapi kurang maksimal karena pengawasan sepenuhnya dilakukan oleh orang tua sedangkan guru hanya memantau dari jauh.</p>
<p>4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i>?</p> <p>5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?</p>	<p>4. Karena saya mengajar di SMK dan mamanya kerja di rumah memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa jadi yang mendampingi ya mamanya meskipun tidak bisa 100% full untuk mengawasinya. Kadang dia juga ikut daring itu sendirian, mamanya kerja di depan ngelesi muridnya lalu dia di belakang tapi tetap diawasi mamanya dari jauh.</p> <p>5. Saya hanya memantau dan mengontrol kesulitan apa saja yang dihadapi oleh anak serta menemaninya ketika belajar malam saja.</p> <p>6. Mengajaknya untuk sholat fardhu, sholat dhuha, tilawah Quran, murojaah, salam kepada orang tua ketika keluar rumah atau meminta izin, menghormati orang tua dan guru, merapikan tempat tidurnya sendiri. Keteladanan seperti pembiasaan disiplin sholat 5 waktu, orang tua sholat terlebih dahulu sebelum menyuruh anak</p>

<p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>untuk sholat. Bersikap sopan santun kepada semua anggota keluarga.</p> <p>7. Karena guru tidak berinteraksi secara langsung otomatis orang tua mengambil alih tugas guru tentunya juga tidak lepas dari arahan guru, kesulitannya ketika orang tua tidak bisa memberikan waktunya secara intensif terus-menerus mengawasi anak. Sebelum orang tua memberikan penjelasan ulang tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru, orang tua harus merangkumnya terlebih dahulu baru bisa menjelaskan ke anak, hambatannya mungkin cara penyampaian dari guru dan orang tua berbeda jadi terkadang tidak semua materi bisa dipahami oleh anak. Faktor pendukung yang paling utama adalah orang tua karena harus totalitas dalam memberikan bimbingan kepada anak. Media pembelajaran juga mendukung proses pembelajaran seperti google meet, zoom, google classroom, youtube, video pembelajaran dan quizizz.</p>
<p>8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p> <p>9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>8. Anak yang awalnya belum terbiasa bangun pagi meskipun ini secara <i>online</i> tapi ada zoom di pagi hari jadi ada kebiasaan untuk bangun pagi mempersiapkan diri secara mandiri sebelum melakukan zoom, terbiasa melakukan sholat subuh, sholat dhuha, membaca doa-doa dan dzikir pagi, murojaah hafalan Al-Quran. Biasanya kalau dia lihat orang tuanya minum sambil berdiri dia akan langsung mengingatkan dan menegurnya dengan mengucapkan hadis larangan minum sambil berdiri. Begitu juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang lainnya.</p> <p>9. Masih kurang maksimal karena faktor utama pendukung keberhasilan dalam pembelajaran adalah bimbingan dari guru secara langsung sedangkan pada masa pandemi ini guru hanya bisa membimbing dari jauh atau secara <i>online</i>. Sejauh ini bimbingan hanya murni dari orang tua saja dan juga arahan dari guru secara jarak jauh.</p>

Informan : Orang tua siswa kelas 2C

Nama : Satriavi Wahyu Herdianie

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?	1. Harapan saya menyekolahkan di Al-Uswah itu biar bisa komplit semua gitu dia bisa ilmu pengetahuan dan ilmu agama karena saya kerja, ketemu sama anak-anak cuma malam aja itupun dia sudah ngantuk. Seni untuk mengajar orang lain juga butuh keahlian, kalau <i>offline</i> kan gurunya sudah dibekali ilmu cara-cara menjelaskan materi supaya anak mudah paham daripada orang tua yang menjelaskan kadang malah salah.
2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?	2. Kadang pakai zoom, wa interaktif tanya jawab, youtube biasanya ada rekaman lagu-lagu dari gurunya seperti hadis, <i>asmaul husna</i> berupa video atau <i>voice note</i> jadi anak lebih mudah hafalannya. Pengiriman tugas biasanya lewat wa, google classrom.
3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?	3. Pembiasaan sholat sunnah dan wajib, membaca doa-doa, berinfak, hafalan Quran dan hadis, kedisiplinan, kemandirian, patuh, sopan santun.
4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i> ?	4. Ketika pagi saya tidak bisa mendampingi karena saya bekerja di rumah sakit berangkat pagi pulang malam. Setiap daring pagi dia bisa mandiri, malamnya ngerjakan tugas sama saya tapi kalau misalkan dia bisa ngerjakan sendiri ya dikerjakan sendiri, malamnya tinggal saya cek kalau sudah benar semuanya baru saya kirim ke gurunya.
5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ?	5. Saya bisanya hanya memantau dia lewat media, di tempat kerja saya selalu mengecek di grup wa kelas apa dia ikut daring apa ndak, kalau dia belum muncul di grup atau zoom langsung saya <i>video call</i> saya suruh dia segera ikut aktif dalam pembelajaran.
6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?	6. Setelah mandi pagi saya biasakan dia untuk sholat dhuha, kalau subuhnya masih belum bisa bangun pagi, waktu dhuhur dan ashar saya telepon dia, saya tanya sudah sholat apa belum. Saya juga terbantu dengan adanya buku kontrol sholat. Keteladannya ya mengajak sholat, mengucapkan salam, membaca doa sehari-hari, sopan santun.
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama	7. Hambatannya yaitu kalau anaknya pas lagi nggak mood ya sudah kameranya nyala tapi anaknya

<p>proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>tidak ada. Daya tangkap anak pasti beda-beda ya kadang terganggu jaringan tiba-tiba wifinya terputus jadi suara gurunya nggak jelas. Terpengaruh gangguan <i>gadget</i> jadi yang dilihat biasanya macem-macem dan ketika saya kerja otomatis saya nggak bisa mengendalikannya. Akibat <i>online</i> akhirnya saya pasang wifi di rumah.</p>
<p>8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p> <p>9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>8. Alhamdulillah dia sudah bisa hafalan Quran, hadis, doa-doa, bisa mengaji meskipun saya nggak ngajarin. Sholatnya juga lebih bagus. Kalau ada adiknya yang minum sambil berdiri, dia langsung menegurnya sambil membaca hadis yang dia hafal.</p> <p>9. Kurang efektif karena saya tidak bisa full mendampingi dia. Kalau gini kan ketemu gurunya cuma secara <i>online</i> aja dan ketemu ibunya pas malam. Kalau masuk sekolah kan minimal gurunya bisa ngajarin langsung.</p>

Informan : Orang tua siswa kelas 5A

Nama : Envin Fatikhatus Sholikhah

Hari/tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p>	<p>1. Kalau menurut saya ada plus minusnya ya mbak, plusnya kita jadi tau kemampuan anak seperti apa karena kita yang selalu memantau dia, dari belajar pagi sampai selesai. Minusnya itu kadang anak mengeluh karena porsi pemberian tugas terlalu banyak dan harus dikumpulkan sesuai jadwal jadi anak merasa terbebani. Kalau di sekolah kan enak ada kumpul teman jadi nggak kerasa dan bisa dibimbing langsung sama gurunya kalau di rumah kadang kan orang tua nggak paham materinya kalau nggak dibaca dulu dari awal sampai terakhir gitu. Apalagi seperti saya yang bekerja jadi ya agak ribet.</p> <p>2. Kadang via zoom, kadang juga share video lewat wa, kadang cuma diminta ngerjakan LKS, dibaca materinya gitu. Biasanya ada share video youtube terus nanti diminta menyimpulkan, kadang juga ada pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan dan dikumpulkan maksimal jam 8 malam atau biasanya disuruh ngerjakan LKS tapi nggak tiap</p>

<p>3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>ngerjakan harus difotokan ke gurunya, biasanya kalau ada info jadwal pengumpulan LKS baru dikumpulkan.</p> <p>3. Kemandirian, kedisiplinan, pembiasaan sholat dhuha, sholat 5 waktu, ada juga tahfidz dan pembiasaan membaca doa sehari-hari. Selama pandemi ini mereka dikasih buku kontrol ibadah, disitu ada ceklisnya apakah dia mengerjakan sholat dhuha, sholat 5 waktu, sedekah, ngaji. Setiap sebulan sekali dikumpulkan tapi yaitu resikonya kan harus ada kejujurannya disitu. Ada kan orang tua yang pengen anaknya terlihat rajin jadi di ceklis semuanya padahal belum tentu dilakukan sama anaknya.</p>
<p>4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i>?</p> <p>5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>4. Saya bisa mengawasi anak kalau malam aja mbak tapi kalau ada zoom saya nggak bisa memantau kecuali hari sabtu karena posisi saya bekerja di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari jadi saya minta tolong ke neneknya untuk memantau dia kalau pagi. Kebetulan adiknya juga sekolah disana sekarang kelas 1, alhamdulillah nya sudah saya fasilitasi dan dia sudah bisa mandiri.</p> <p>5. Yang pasti setiap hari saya selalu tanya perkembangan anak kadang saya kontrolnya dari kantor, gimana hari ini apa ada zoom, tugasnya gimana apa sudah dikerjakan, ada yang susah nggak kalau ada nanti dikerjakan malam, saya pandu pokok gimana caranya sebelum jam 20.00 tugasnya harus sudah selesai dan langsung dikirimkan ke gurunya.</p> <p>6. Saya usahakan secara rutin sholat 5 waktunya bareng kalau selama saya di rumah sekalipun cuma saya sama anak-anak karena suami kadang pulangnye pasti malam. Saya juga wajibkan anak-anak untuk menghafal Al-Quran. Selain hafalan adalah tugas dari sekolah tapi saya tetap biasakan mereka untuk hafalan minimal juz 30 sudah bisa hafal. Saya selalu mengingatkan ke mereka dan mencontohkan bersikap sopan, berbicara santun dan baik kepada orang yang lebih tua.</p> <p>7. Kayaknya selama ini masih belum ada faktor penghambatnya kalau saya sih mengalir aja saya buat santai jadi anak juga nggak terlalu dituntut harus ini dan itu nanti kalau saya paksa takutnya anak malah tertekan dan kasihan, saya sesuaikan aja sama kemampuannya. Faktor pendukungnya</p>

	saya rasa ya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?	8. Pasti ada aplikasi langsungnya di kehidupan sehari-harinya. Biasanya kalau dulu sering berantem sama adiknya kalau sekarang sudah berkurang. Kadang dari sholatnya, dia pasti ingetin adiknya dan ngajak sholat bareng.
9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	9. Sebenarnya sudah berjalan cuma ya nggak bisa maksimal kayak dulu. Anak-anak juga butuh bimbingan langsung dari guru. Selama ini kan mereka harus berpikir sendiri dengan bantuan orang tua, iya kalau orang tuanya paham kalau nggak paham kan juga kesusahan sendiri dan kasihan mereka belajarnya jadi nggak maksimal.

Informan : Orang tua siswa kelas 5A

Nama : Elok Rahayu Kurniati

Hari/tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?	1. Menurut saya sangat berat ya karena saya bekerja. Dulu waktu masih kelas 3 dia nggak bisa mengikuti karena nggak ada yang dampingi, saya kerja papanya juga kerja. Akhirnya selama 1 tahun itu saya minta bantuan ke guru privat. Setelah dirasa anak sudah terbiasa dan tau cara teknisnya jadi waktu kelas 4 dia sudah mulai terbiasa daring sendirian dan sekarang kelas 5 pun dia sudah mulai bisa mandiri. Kalau dulu luring itu kita belajar materi yang di rumah nanti di sekolah diulangi guru, dia mengerjakan tugasnya dan sekarang daring itu hanya via zoom jadi ya setelah ada tugas kita harus menjelaskan lagi, tidak sepaham dia sewaktu luring di sekolah.
2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?	2. Biasanya guru menjelaskan lewat zoom setelah itu dikasih tugas kalau anaknya bisa ngerjakan sendiri ya dikerjakan sendiri tapi kalau nggak bisa ya nunggu mamanya pulang. Saya sendiri lebih suka luring karena disiplinnya lebih tertanam, anak juga lebih paham kalau materinya dijelaskan langsung sama gurunya.
3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?	3. Nilai yang ditanamkan yaitu nilai kemandirian, kedisiplinan dalam mengikuti daring dan pengumpulan tugas sekolah, pembiasaan sholat,

	hafalan Quran, murojaah hafalan.
4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i> ?	4. Tidak, kita monitoringnya ya waktu saya sudah di rumah karena saya kerja di LANAL Malang di bagian kesehatan, papanya kerja di polsek DAU.
5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i> ?	5. Karena saya pegang hp dan dia juga pegang hp jadi saya bisa bantu ingetin dia ketika ada zoom, ketika ada tugas saya komunikasi sama dia lewat wa. Malamnya saya temenin dia untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Kadang memang karena saya terlalu sibuk jadi kurang monitoring ketika mengumpulkan LKS ke sekolah itu juga ada beberapa catatan dari gurunya karena ternyata masih ada tugas yang belum dikerjakan.
6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?	6. Biasanya kalau ada papanya di rumah ya kita sholat berjamaah tapi kalau nggak ada ya saya tetap mengingatkan dia untuk sholat dhuha, sholat 5 waktu, ngaji dan mengajak murojaah hafalan Al-Quran.
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i> ?	7. Faktor penghambat saya rasa nggak ada ya karena fasilitas seperti hp dan wifi juga sudah ada. Untuk faktor pendukung sepertinya ya <i>gadget</i> itu ya karena anak bisa nyari kesempatan untuk main game atau sosial media.
8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?	8. Ada, kalau di sekolah kan teratur ya kayak sholat dhuha, sholat dhuhur biasa dikerjakan bareng-bareng jadi bisa tepat waktu tapi kalau di rumah ya sholatnya molor-molor gitu kan. Di sekolah meskipun dia main-main tapi tetap diawasi sama gurunya, dia menghabiskan waktu ya sama temen-temennya kalau disini dia mainnya cuma sama <i>gadget</i> , nanti kalau <i>gadgetnya</i> dibatasi dia malah keluar main sama temennya.
9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?	9. Kalau secara <i>online</i> seperti ini saya rasa kurang efektif ya, menurut saya memang lebih bisa efektif kalau masuk sekolah lagi.

Informan : Orang tua siswa kelas 5B

Nama : Sri Kusmiati

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa	1. Kalau dulu tahun pertama susah mbak karena kan via wa jadi saya kerja sambil memantau tugasnya, pulang malam pun masih harus foto dulu baru

<p>pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p> <p>3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>dikirim ke gurunya. Kalau tahun lalu belajarnya murni sama ibunya sedangkan orang tua nggak bisa full nemenin dia karena harus kerja. Kalau sekarang ada zoom jadi dia sudah lumayan ngerti.</p> <p>2. Menggunakan zoom, google meet dan wa interaktif kalau sekarang durasi video pembelajarannya sudah panjang dan lebih banyak interaksi sama gurunya walaupun secara virtual jadi ada tanya jawab juga kalau dulu videonya cuma 5 menit anak harus ngerti jadi ya ibunya yang harus menjelaskan ulang.</p> <p>3. Mengerjakan sholat fardhu dan sholat dhuha, hafalan Al-Quran juz 30, sopan santun kepada orang yang lebih tua.</p>
<p>4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i>?</p> <p>5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>4. Tidak karena saya bekerja di pabrik dan saya <i>single parent</i> jadi biasanya saya kontrolnya lewat utinya kadang kalau link zoom sudah dishare sama gurunya tapi dia belum <i>online</i> ya saya langsung telepon anaknya.</p> <p>5. Saya berangkat kerja jam 06.00 paling cepet pulang jam 17.30. Ketika pulang kerja saya selalu sempatkan mengecek tugasnya dulu entah itu pulang cepet atau terlambat setelah itu baru dikirim ke gurunya. Biasanya sepulang kerja saya tanya langsung ke dia tugasnya apa, tadi yang ikut zoom siapa aja kadang kalau lagi kerja saya juga telepon anaknya tanya ada PR apa, sudah dikerjakan apa belum?</p> <p>6. Paling penting itu sholat subuh, abis subuh mau tidur lagi ya nggak papa, pokok harus sholat dulu. Saya mencontohkan dulu ke anak kalau sholat nggak ditunda-tunda, sebisa mungkin harus tepat waktu.</p> <p>7. Kendalanya mungkin jaringan dan hpnya tidak support untuk menggunakan aplikasi zoom. Faktor pendukungnya mungkin ya wifi sama alarm buat bangunin dia pas sholat subuh.</p>
<p>8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa?</p> <p>9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>8. Dulu agak susah kalau dibangunin sholat subuh, sekarang sudah mendingan. Kadang belum dibangunin dia sudah bangun sendiri. Saya rasa lebih baik dan tertib. Dulu sholatnya masih bolong tiga sekarang sudah berkurang.</p> <p>9. Sebenarnya sih masih kurang maksimal ya mbak soalnya anak sekolah itu lebih percaya ke gurunya jadi kalau gurunya yang bilang dia langsung cepet-</p>

	cepat ngerjakan karena ada nilainya. Kalau orang tua kan nggak bisa ngasih nilai jadi agak disepelekan.
--	---

Informan : Orang tua siswa kelas 5B

Nama : Liza Camellia Octavita

Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana respon atau pandangan anda terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> pada masa pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembelajaran PAI secara <i>online</i> dari sekolah?</p> <p>3. Nilai-nilai PAI apa saja yang diinternalisasikan di SDIT Al-Uswah Singosari?</p>	<p>1. Sebenarnya orang tua pastinya kewalahan ya karena daya tangkap setiap anak pasti beda-beda. Kalau pembelajaran tatap muka itu kan anak masih bisa fokus, materi yang belum paham bisa ditanyakan langsung ke gurunya sementara kalau daring gini semuanya jadi serba terbatas. Sosialisasi sama temen juga berkurang karena anak selalu main hp.</p> <p>2. Bentuk pembelajarannya berdasarkan LKS kalau untuk buku paket kayaknya nggak ada. Biasanya via zoom, g-meet, whatsapp, google form.</p> <p>3. Saat pandemi seperti ini kegiatan yang paling ditekankan adalah sholat dhuha, sholat 5 waktu, hafalan juz 30, pembiasaan membaca doa-doa, mengucapkan salam, sopan santun, bertutur kata yang baik, saling menghargai, menyayangi keluarga, menghormati guru dan orang tua.</p>
<p>4. Apakah anda selalu di rumah untuk mengawasi anak dalam proses pembelajaran PAI secara <i>online</i>?</p> <p>5. Sejauh mana keterlibatan anda dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>6. Apa saja bentuk pembiasaan dan keteladanan yang anda lakukan dalam rangka menjalankan internalisasi nilai-nilai PAI kepada anak?</p>	<p>4. Kadang saya tinggal, kebetulan kalau saya ada sidang atau ambil barang jualan gitu jadi saya minta tolong ke mbaknya untuk memantau adiknya karena saya kerja jualan <i>online</i> sama magang advokat di (PBH) Pusat Bantuan Hukum Malang. Kalau magang hanya piket aja jadi cuma seminggu sekali, saya ambil hari weekend karena hpnya masih dibuat gantian sama anak.</p> <p>5. Dia sudah bisa mandiri tapi tetap saya pantau. Seringnya dia daring sendiri, mengerjakan tugas sendiri tapi kalau nggak paham baru tanya ke saya.</p> <p>6. Salah satu pembiasaannya ya sholat kadang mereka itu susah karena udah pegang hp, nonton tv jadi lupa waktu tapi alhamdulillah dia semangat ke masjid karena bisa ketemu temannya. Kadang kalau dia sudah mulai teriak atau marah, saya langsung ingatkan dan nasehatin. Saya kasih contoh sholat wajib dan sunnah, salam, bertutur</p>

<p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara <i>online</i>?</p>	<p>kata yang baik. 7. Karena <i>online</i> pastinya campur sama <i>online</i> lainnya bukan hanya pelajaran aja. Kalau masalah fasilitas mungkin sudah teratasi karena juga sudah ada hp dan wifi. Memang saya nggak belikan dia hp karena takutnya nanti <i>lost control</i>. Faktor pendukung pastinya materi dasar PAI dari gurunya harus kuat.</p>
<p>8. Adakah dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap perilaku siswa? 9. Bagaimana hasil yang telah dicapai?</p>	<p>8. Ada, dia jadi lebih sering sholat jamaah di masjid daripada sholat di rumah kecuali subuh dia sholat sama mbaknya. 9. Dari sisi pembelajaran kurang maksimal karena nggak ketemu sama gurunya jadi nggak ada kemistri.</p>

Lampiran 6 Dokumentasi



Wawancara dengan kepala SDIT Al-Uswah Singosari Bu Siti Rochmah, S.Pd.I



Wawancara dengan waka kurikulum Bu Erina Sa'adah, S.S

Wawancara dengan wali kelas 2



Walas 2A Bu Nur Ika Dewi I., S.Pd.



Walas 2B Bu Rifky Audina P., S.Pd.



Walas 2C Bu Noviana Amiati, S.Pd.

Wawancara dengan wali kelas 5



Walas 5A Bu Eka Yuniati, S.E, S.Pd.



Walas 5B Bu Rochisotur Rahmah, S.Si.



Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2
Bu Risky Wahyu, S.Pd.



Wawancara dengan guru Fiqih kelas 2
Bu Annisa Nova Dzikriana, S.Pd.I



Wawancara dengan guru Hadis kelas 2
Bu Siti Maisyaroh, S.Pd.



Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas 5
Bu Dra. Masukah



Wawancara dengan guru Aqidah dan SKI kelas 5
Bapak Hanif Amrullah, S.Pd.

Wawancara dengan orang tua siswa kelas 2 dan 5



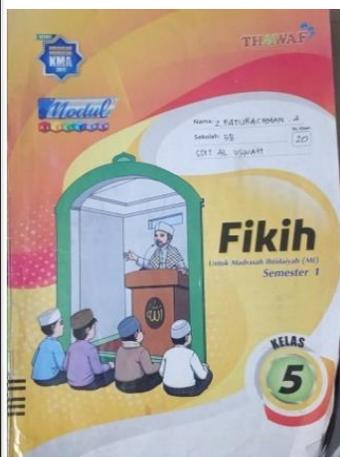
Jadwal Pelajaran Kelas 2

Jadwal Pelajaran Daring			Kelas 2		
Senin Fiqih B. Indonesia	Selasa PAI Matematika SBdP	Rabu PPKN B. Inggris PJOK	Kamis Matematika Hadist	Jumat B. Arab B. Indonesia	Sabtu PPKN B. Jawa

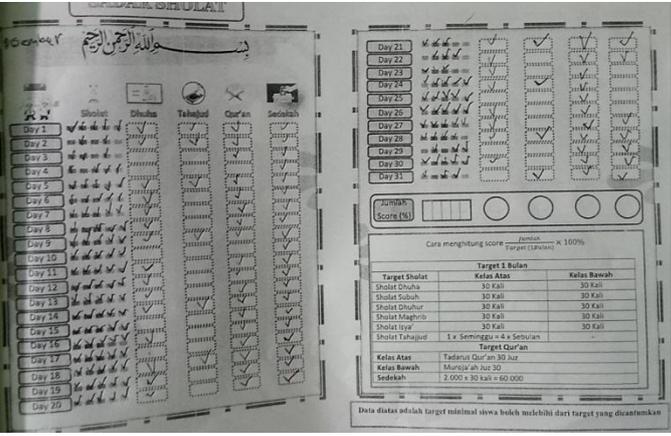
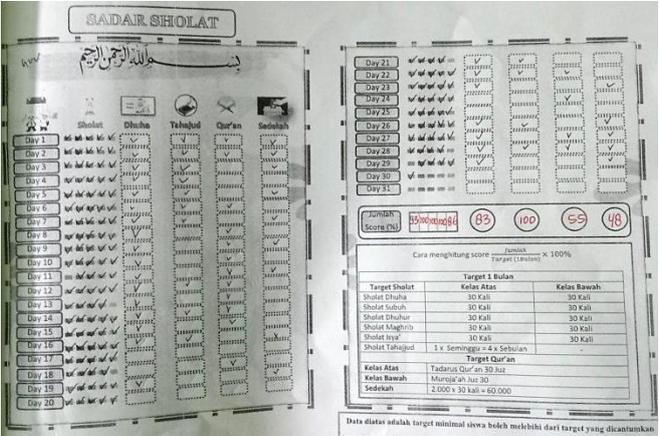
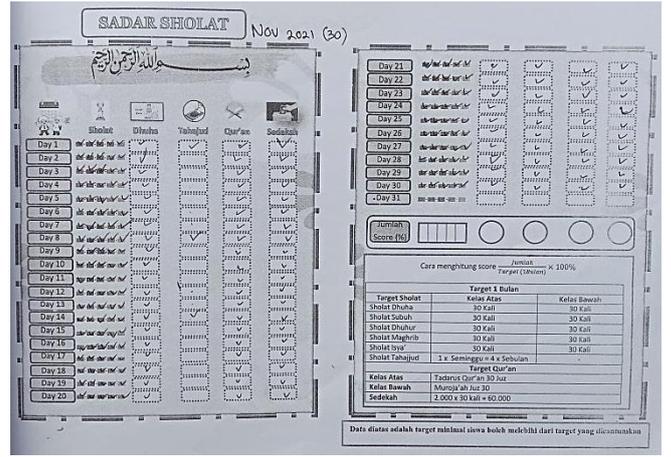
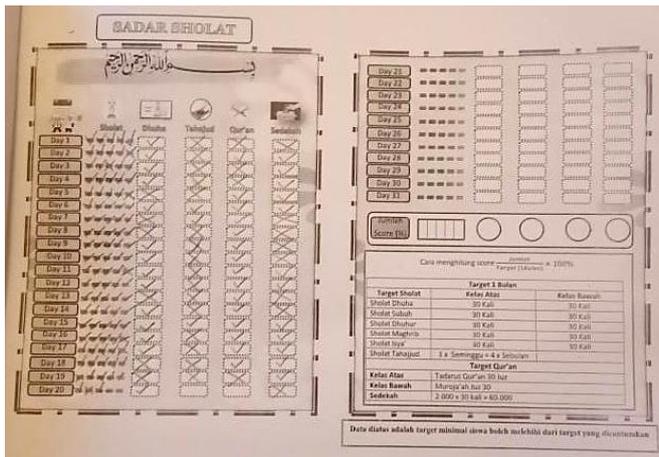
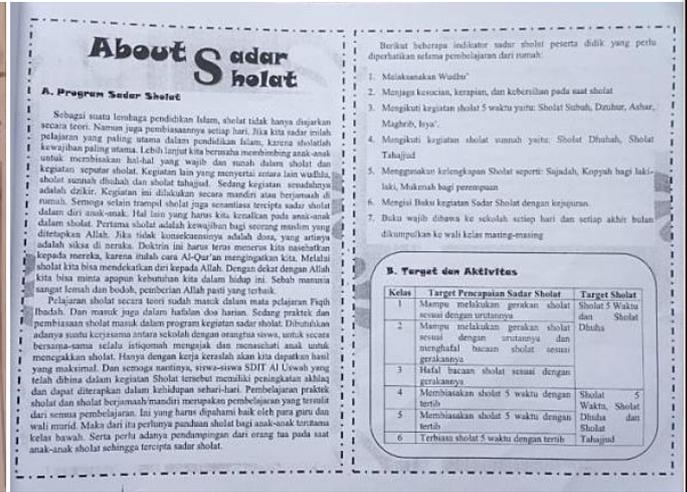
Jadwal Pelajaran Kelas 5

JADWAL Pelajaran		Kelas 5	
Senin IPA B. Indonesia	Selasa PAI SBdP PJOK	Rabu IPC PPKN B. Inggris	Kamis Matematika Fiqih
Jumat B. Jawa ManhaJi	Sabtu SKI Aqidah		

Buku LKS PAI



Buku Kontrol Sholat



Jadwal Daring Kelas 2



YAYASAN PESANTREN ISLAM AL USWAH
SD ISLAM TERPADU AL USWAH SINGOSARI
 NSS: 102051828001 NPSN: 20572178
 Jl. Jayanegara No. 123 RT.05 RW. 06 Kel Candirenggo Singosari Malang (65153)
 Telp. (0341) 451143 / (0341) 9382036
 Notaris: Prima C. Budi Santoso, SH. Akte Nomor 40, Tgl. 29 September 2010

JADWAL PEMBELAJARAN DARING KELAS II SDIT AL USWAH SINGOSARI TAHUN AJARAN 2021-2022

A. KEGIATAN AWAL "PEMBIASAAN AMAL YAUMI"

- Presensi
- Sholat dhuha
- Doa pagi
- Murojaah

B. KEGIATAN INTI

Periode tanggal: 30 Agustus s/d 4 September 2021

No	Hari / tanggal	Indikator	Kegiatan	Tugas	Tools
1	Senin, 30 Agustus 2021	Fiqh Gerakan dan bacaan sholat fardlu Bahasa Indonesia Siswa mampu memahami tentang kosakata keberagaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya	1. Kuis 2. Mengerjakan latihan soal 1. Menyimak video pembelajaran tentang kosakata keberagaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya 2. Menyimak penjelasan guru 3. Daring interaktif	Tugas LKS halaman 39-42 Tugas dari guru	Zoom Youtube WA Google Classroom
2	Selasa, 31 Agustus 2021	PAI Harakat pada huruf hijaiyah Matematika Siswa mampu memahami tentang perkalian SBDP Siswa dapat memahami tentang gerakan tari dalam kehidupan sehari-hari	1. Menyimak pembelajaran melalui video 1. Menyimak video pembelajaran tentang perkalian 2. Menyimak penjelasan guru 3. Daring interaktif 1. Menyimak video pembelajaran tentang pola irama dalam lagu dan dinamika lagu 2. Menyimak penjelasan guru 3. Daring interaktif	Tugas akan diberikan ketika pembelajaran berlangsung Mengerjakan soal dari guru Menirukan gerakan menjemur	Zoom Youtube WA Google Classroom
3	Rabu, 1 September 2021	PPKN Siswa mampu memahami tentang aturan dalam bermain	1. Menyimak video pembelajaran tentang aturan dalam bermain 2. Menyimak penjelasan guru 3. Daring interaktif	Menuliskan 3 aturan dalam berkunjung kerumah teman	Youtube Google Classroom WA interaktif
		Bahasa Inggris Animals PJOK Gerakan meliukkan badan dan menarik tanpa berpindah tempat	1. Menyimak penjelasan guru 2. Daring interaktif 1. Menyimak video tentang Gerakan meliukkan badan dan menarik tanpa berpindah tempat 2. Menyimak penjelasan guru 3. Daring interaktif	Mengerjakan LKS halaman 18 task 1 dan 2 (listening ada didalam video) Menirukan Gerakan meliukkan badan dan menarik tanpa berpindah tempat	
4	Kamis, 2 September 2021	Matematika Siswa mampu memahami dan mencermati materi tentang perkalian Hadist Siswa dapat memahami dan melafalkan Hadist adab minum	1. Menyimak penjelasan guru 2. Daring interaktif 1. Menyimak penjelasan guru melalui zoom 2. Daring interaktif	Mengerjakan LKS TEMA 2 Penilaian Subtema 2 (Matematika) Akan disampaikan ketika daring	Zoom Youtube WA Google Classroom
5	Jumat, 3 September 2021	Bahasa Arab Siswa dapat memahami kata tunjuk Bahasa Indonesia Siswa mampu memahami tentang kosakata yang terkait dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya.	1. Menyimak penjelasan guru 2. Daring interaktif 1. Menyimak penjelasan gurutentang wujud benda beserta ciri-cirinya 2. Daring interaktif	Latihan soal Mengerjakan LKS TEMA 2 Penilaian SUBTEMA 2 (Bahasa Indonesia)	Zoom Youtube WA Google Classroom
6	Sabtu, 4 September 2021	PPKN Siswa mampu memahami aturan dalam bermain Bahasa Jawa Siswa mampu memahami tentang tulis tembang lan ukara tegak bersambung	1. Menyimak penjelasan guru 2. Daring interaktif 1. Menyimak penjelasan guru 2. Daring interaktif	Mengerjakan LKS TEMA 1 Penilaian SUBTEMA 2 (PPKN) Mengerjakan LKS halaman 26	



Jadwal Daring Kelas 5

YAYASAN PESANTREN ISLAM AL USWAH SD ISLAM TERPADU AL USWAH SINGOSARI

NSS: 102051828001 NPSN: 20572178
 Jl. Jayanegara No. 123 RT.05 RW. 06 kel. Candirenggo Singosari Malang (65153) Telp. (0341) 451143 / (0341) 9382036
 Notaris: Prima C. Budi Santoso, SH. Akte Nomor 40, Tgl. 29 September 2010

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING KELAS 5 PEKAN IV (TANGGAL 23-28 AGUSTUS 2021)

A. KEGIATAN AWAL " PEMBIASAAN AMAL YAUMI "

- Presensi
- Shalat Dhuhur
- Do'a pagi
- Muroja'ah

B. KEGIATAN INTI

HARI/TANGGAL	WAKTU	JADWAL PELAJARAN	INDIKATOR	AKTIVITAS	TUGAS	TOOLS	
Senin, 23 Agustus 2021	07.30-08.30	Tahfidz dan Tahsin	✓ Siswa mengikuti kegiatan Tahfidz dan Tahsin bersama murobbi masing-masing	✓ Berdoa bersama ✓ Wafu dan Tahfidz		Zoom / Google meet	
	09.00-10.00	Tema 2 Subtema 2 (IPA)	✓ Siswa dapat menjelaskan organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia ✓ Siswa dapat mengetahui gangguan atau penyakit pada sistem pernafasan serta cara memelihara kesehatan organ pernafasan	✓ Membaca LKS Tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, 2, dan 5 ✓ Menyimak video tentang "Gangguan atau Penyakit pada Sistem Pernafasan" ✓ Daring Interaktif	• Mengerjakan soal mapel IPA	Zoom WA LKS GC	
	10.00-11.00	Tema 2 Subtema 2 (B. Indonesia)	✓ Siswa dapat mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan mengapa ✓ Siswa dapat menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan mengapa	✓ Membaca LKS Tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 ✓ Menyimak video pembelajaran	• Mengerjakan soal mapel B. Indonesia	Zoom WA LKS GC	
	10.00-11.30	PENUGASAN					
Selasa, 24 Agustus 2021	07.30-08.30	Tahfidz dan Tahsin	✓ Siswa mengikuti kegiatan Tahfidz dan Tahsin bersama murobbi masing-masing	✓ Berdoa bersama ✓ Wafu dan Tahfidz		Zoom / Google meet	
	09.00-10.00	PAI	✓ Siswa dapat mengenal Nama Allah dan kitab-kitab-Nya	✓ Membaca mengenal kitab-kitab Allah hal 18-22	• Mengerjakan Ayo Berlatih hal 22 no 1-15	Zoom WA	
	10.00-10.30	Tema 2 Subtema 2 (SBdP)	✓ Siswa dapat memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah ✓ Siswa dapat mempraktikkan pola lantai dalam tari kreasi daerah	✓ Membaca LKS Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 2, 5 dan 6 ✓ Menyimak Video	• Membuat pola lantai dari benda yang ada di rumah, difoto dan dikirim melalui GC	Zoom WA LKS GC	
	10.30-11.00	PJOK	✓ Siswa dapat memahami materi yang disampaikan	✓ Membaca materi ✓ Menyimak video	• Mengerjakan tugas	WA GC	
	11.00-Selesai	PENUGASAN					
Rabu, 25 Agustus 2021	07.30-08.30	Tahfidz dan Tahsin	✓ Siswa mengikuti kegiatan Tahfidz dan Tahsin bersama murobbi masing-masing	✓ Berdoa bersama ✓ Wafu dan Tahfidz		Zoom / Google meet	
	09.00-10.00	Tema 2 Subtema 2 (IPS)	✓ Siswa dapat memahami usaha-usaha dalam bidang ekonomi	✓ Membaca LKS tema 2 subtema 2 pembelajaran 3 & 4 ✓ Menyimak Video	• Mengerjakan soal mapel IPS	Zoom WA GC	
	10.00-10.30	PPKn	✓ Siswa memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	✓ Membaca LKS tema 2 subtema 2 pembelajaran 3, 4 dan 6 ✓ Menyimak Video	• Mengerjakan soal tema 2 subtema 2 mapel PPKn	Zoom WA	
	10.30-11.00	B. Inggris	✓ Siswa dapat memahami materi yang diberikan bu Endah		• Mengerjakan tugas yang disampaikan Bu Endah	Zoom WA	
	11.00-Selesai	PENUGASAN					
Kamis, 26 Agustus 2021	07.30-08.30	Tahfidz dan Tahsin	✓ Siswa mengikuti kegiatan Tahfidz dan Tahsin bersama murobbi masing-masing	✓ Berdoa bersama ✓ Wafu dan Tahfidz		Zoom / Google meet	
	09.00-10.00	Matematika	✓ Memahami operasi pembagian pecahan	✓ Membaca LKS ✓ Menyimak Video	• Mengerjakan tugas yang diberikan Bu Rochis	Zoom WA	
	10.00-11.00	Fiqh	✓ Mengetahui ketentuan infaq (macam-macam dan golongan penerima infaq)	✓ Menyimak materi ketentuan infaq (macam-macam dan golongan penerima infaq)	• Mengerjakan ayo berlatih dan ayo lakukan hal 25 (Tugas tidak perlu difoto)	Zoom WA	
	10.00-11.30	PENUGASAN					
Jum'at, 27 Agustus 2021	07.30-08.00	Bina Kelas	✓ Siswa mengikuti kegiatan berdo'a bersama dan siap mengikuti pembelajaran daring	✓ Berdoa bersama ✓ Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar ✓ Guru mengecek kehadiran siswa ✓ Memberikan motivasi dan penguatan karakter ✓ Prolog kegiatan		Zoom	
	08.00-09.00	B. Jawa	✓ Siswa dapat menceritakan isi teks Pawarta	✓ Maca lan myritakake isi teks Pawarta hal 25	• Meringkas isi teks "Indonesia Menang 5 Medhali Perak lan Medhali Perunggu ing Olimpiade Sains Junior Doha" • Membaca teks Ringkasan yang kalian tulis divideo kirim japri WA Bu Eka	Zoom WA LKS GC	
	09.00-10.00	PJOK atau Manhaji	✓ Memahami materi yang disampaikan	✓ Membaca ✓ Menyimak video	• Mengerjakan tugas yang dikirim Pak Hasim atau Bu Rochis	Zoom LKS WA	
	10.00-11.30	PENUGASAN					
	07.30-08.30	Tahfidz dan Tahsin	✓ Siswa mengikuti kegiatan Tahfidz dan Tahsin bersama murobbi masing-masing	✓ Berdoa bersama ✓ Wafu dan Tahfidz		Zoom / Google meet	
Sabtu, 28 Agustus 2021	09.00-10.00	SKI	✓ Mengetahui dan memahami keadaan masyarakat Madinah setelah Nabi Muhammad SAW hijrah	✓ Membaca LKS ✓ Menyimak materi dari Pak Hanif	• Mengerjakan tugas yang diberikan Pak Hanif	Zoom LKS WA GC	
	10.00-11.00	Aqidah Akhlak	✓ Mengetahui kalimat <i>haqulah</i>	✓ Membaca LKS ✓ Menyimak materi dari Pak Hanif	• Mengerjakan tugas yang diberikan Pak Hanif	GC LKS	
	10.00-11.30	PENUGASAN					

C. KEGIATAN AKHIR

- Membaca Q.S Al-Asr
- Membaca do'a kafaratul majlis

D. KETERANGAN TAMBAHAN

Tugas peta konsep / LKS dikumpulkan ketika ada pengumuman dari wali kelas.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Sekolah : SDIT Al-Uswah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / 1
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. **Mempraktekkan shalat fardhu**

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 **Menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu**

C. Tujuan Pembelajaran :

- Mengidentifikasi pengertian shalat fardhu.
- Mendiskusikan tentang syarat syah shalat fardhu.
- Mendengarkan tentang rukun shalat fardhu.
- Melafalkan niat shalat fardhu bersama-sama.
- Menyimak uraian tentang bacaan shalat fardhu.
- Melakukan diskusi kelompok tentang: bacaan shalat fardhu, urutan dan gerakan shalat fardhu dan hal-hal yang membatalkan shalat fardhu.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian shalat Fardhu
- Syarat sah shalat fardhu
- Rukun shalat fardhu
- Melafalkan niat shalat fardhu
- Menghafal bacaan shalat fardhu

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. **Kegiatan Pendahuluan**
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdoa.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat fardhu
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya shalat fardhu.
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. **Kegiatan Inti**
 - Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang shalat fardhu.
 - Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang shalat fardhu.
 - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat fardhu.
 - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat fardhu.

 - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat fardhu.
 - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat fardhu.
3. **Kegiatan Penutup**
 - Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat fardhu.
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat fardhu.
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing.

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian shalat fardhu ▪ Menyebutkan syarat sah shalat fardhu ▪ Menyebutkan rukun shalat fardhu ▪ Melafalkan niat shalat fardhu ▪ Melafalkan bacaan shalat fardhu ▪ Menjelaskan bacaan-bacaan wajib dan sunnah dalam shalat fardhu ▪ Menjelaskan gerakan-gerakan shalat yang wajib dan yang sunnah ▪ Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat fardhu 	Tes Tulis (ulangan harian)	Uraian Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian shalat fardhu! ▪ Sebutkan rukun dan syarat sah shalat fardhu! ▪ Bagaimanakah lafal niat dan niat shalat fardhu? ▪ Bagaimanakah bacaan-bacaan wajib dan sunnah dalam shalat fardhu?

Mengetahui
Kepala Madrasah

Singosari, 13 Juli 2020
Guru bidang studi Fiqih

Siti Rochmah S. Pd. I
NIP.

Annisa Nova Dz. S. Pd. I
NIP.

□

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD : SDIT AL-USWAH
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : 1 / 2
Standar Kompetensi : 4. Membiasakan bersuci (taharah)
Kompetensi Dasar : 4.9 mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat menjelaskan dan mengurutkan tata cara berwudu dengan benar

Indikator Hasil Belajar :
1. Siswa dapat menjelaskan tata cara wudu yang benar
2. Siswa dapat mengurutkan urutan wudu dengan benar
3. Siswa dapat mempraktikkan tata cara wudu yang benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*cowrage*) dan Jujur (*honesty*).

Materi Pembelajaran :
4. Taharah

Metode Pembelajaran :
1. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang tata cara berwudu yang benar dengan memperhatikan gambar peraga yang ada di buku
2. Siswa berlatih melafalkan niat berwudu
3. Siswa berlatih menghafal urutan berwudu
4. Siswa menghafal doa berwudu

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
- Apersepsi: Mempragakan cara berwudu sesuai kemampuan dari gerakan satu ke gerakan lainnya dengan lagu (rama lagu: Saka hati)
Baca Basmalah sambil cuci tangan (prok prok prok)
Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka (prok prok prok)
Tangan sampai ke sisi, kepala dan telinga
Terakhir basuh kaki lalu do'a (Do'a)
- Motivasi: menjabarkan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa
2. Kegiatan Inti
- **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - Siswa menghafal doa berwudu
- **Elaborasi**
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - Siswa melafalkan niat berwudu secara klasikal dan berkelompok
 - Siswa menghafal urutan berwudu melalui alat peraga
- **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Kegiatan Penutup
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan, tulis di buku tugas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

Alat / Sumber Belajar:
1. Gambar tata cara berwudu pada karton atau lainnya
2. Tempat dan penyalin berwudu (iran air)
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Alquran (Juz Atuma)
5. Kaset dan CD Alquran atau peralatan dan teknologi komunikasi yang relevan
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen / Soal
Menjelaskan tata cara berwudu	Tes tulis	Uraian	> Jelaskan tata cara berwudu ? > amuk wudu itu apabila dilakukan akan memabuh > Wudu adalah bersuci dari hadas a. besar b. sedang c. kecil > Di antara sunah wudu adalah ... a. gbr membasuh muka b. gbr membasuh kaki c. gbr Membasuh muka

Format Kriteria Penilaian
(A. PROSUDIK (RASHIDUSSEKSY))

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan	* sangat rapi dan bersih	3
		* kurang rapi dan bersih	2
		* sangat kurang rapi dan bersih	1
2.	Ketepatan	- siswa mengurutkan 9 gambar urutan dengan benar	3
		- siswa mengurutkan < 7 gambar urutan wudu dengan benar	2
		- siswa memurutkan < 5 gambar urutan wudu dengan benar	1

CATATAN :
Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10
- Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka dilakukan Remedial.

Mengetahui, 23 November 2021
Kepala SDIT AL-USWAH Guru Pendidikan Agama Islam

(SITI ROCHMAH, S.Pd) (RISKI WAHYUNI, S.Pd)
NIP / NIK : 3507246611800001 NIP / NIK : 3507244103840001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Satuan Pendidikan : SDIT AL USWAH SINGOSARI
Kelas/Semester : 2 (Dua) / 1 (Ganjil)
Tema : Hadist Larangan Minum Sambil Berdiri (Hadits 5)
Mata Pelajaran : Hadist
Alokasi Waktu : 30 menit (Kamis, 26 Agustus 2021)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Melalui kegiatan menyimak video hadits larangan minum sambil berdiri, siswa dapat memahami hadits larangan minum sambil berdiri beserta artinya, perawi dan kesimpulan hadits tersebut dengan baik dan benar. (Hadits)
2. Setelah menyimak dan menirukan hadits, siswa mampu menirukan hadits larangan minum sambil berdiri beserta arti, perawi serta kesimpulan hadits tersebut dengan baik. (Hadits)
Karakter yang muncul : Religius, Percaya diri, dan Mandiri

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan
- Guru mengucapkan salam kepada siswa melalui ZOOM meeting
- Guru menyampaikan kabar siswa melalui ZOOM meeting serta memberikan motivasi dan penguatan karakter
- Guru mengabsen siswa siap mengikuti pembelajaran
- Mereview materi pada pekan sebelumnya
Kegiatan Inti Pembelajaran
a) Guru mengondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran
b) Guru mengirimkan materi tentang hadits larangan minum sambil berdiri melalui gambar/video/buku siswa (Literasi)
c) Siswa menyimak video pembelajaran hadits larangan minum sambil berdiri (Literasi)
d) Melalui arahan, guru menunjuk 4 siswa untuk membacakan hadits larangan minum sambil berdiri, arti, perawi serta kesimpulannya. (Collaboration)
e) Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan materi tentang contoh perilaku larangan makan dan minum sambil berdiri sesuai hadits dalam kehidupan sehari-hari (Communication)
f) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan (Critical Thinking)
g) Siswa mengirimkan video atau voicenote melalui WA menghafalkan hadits, arti, perawi, serta kesimpulannya (Creativity)
h) Guru merefleksikan beberapa jawaban siswa
Penutup
- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan

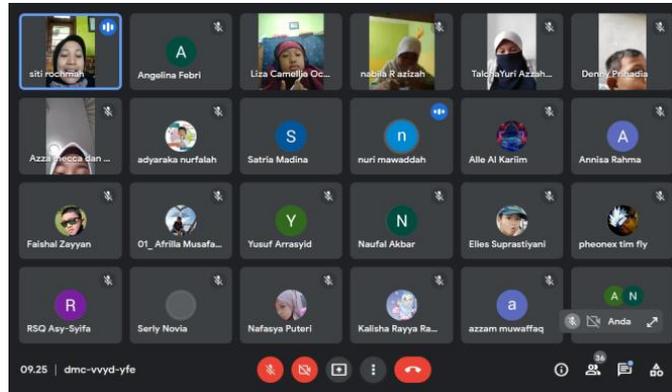
C. PENILAIAN (ASESMEN)
- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan berkomunikasi siswa di WA
- Penilaian Pengetahuan Menggunakan tes tertulis dengan soal yang dikirim guru di WA/GC
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Mengetahui, Singosari, 07 Juli 2021
Kepala Sekolah Guru Mulok

Siti Rochmah, S.Pd Siti Maisyarah S. Pd

Pembelajaran PAI kelas 5 via google meet dan zoom

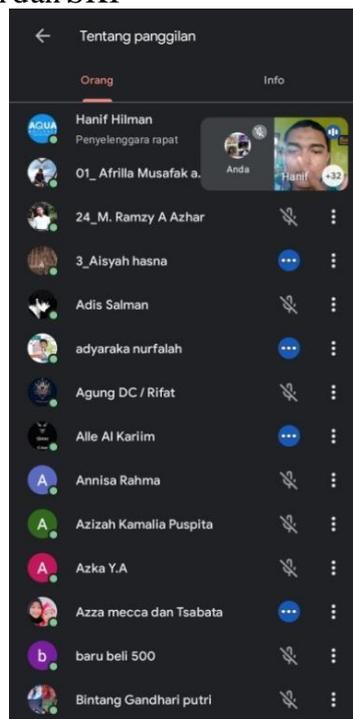
Fiqih



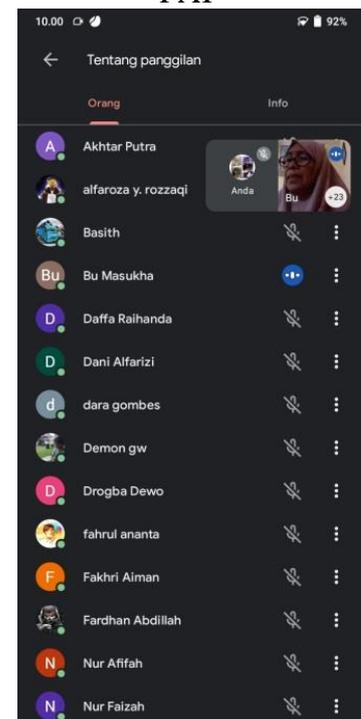
PAI



Aqidah dan SKI



PAI

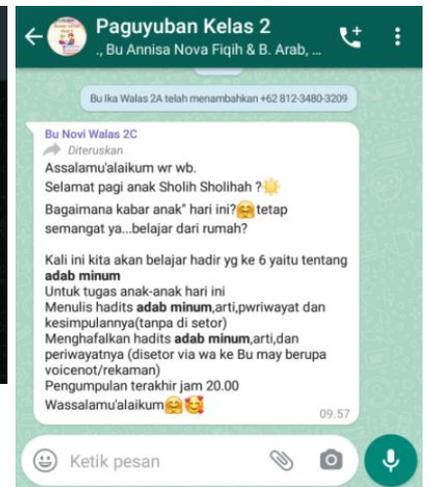


Pembelajaran PAI kelas 2 via wa interaktif, youtube, zoom dan quiziz

Fiqh



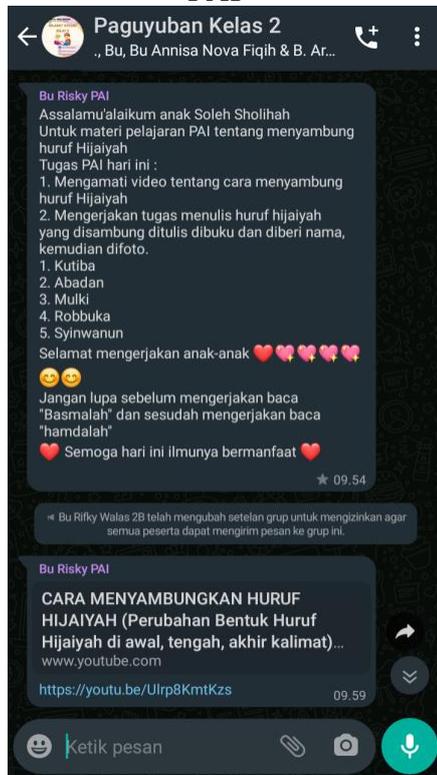
Hadis



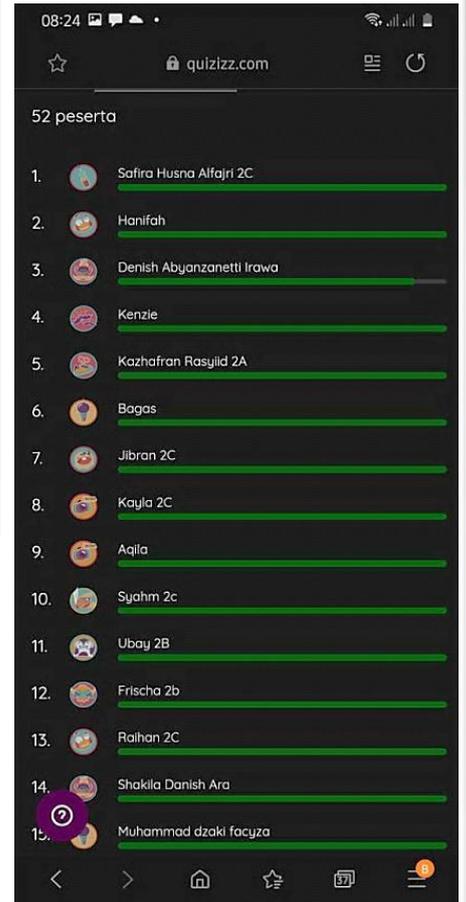
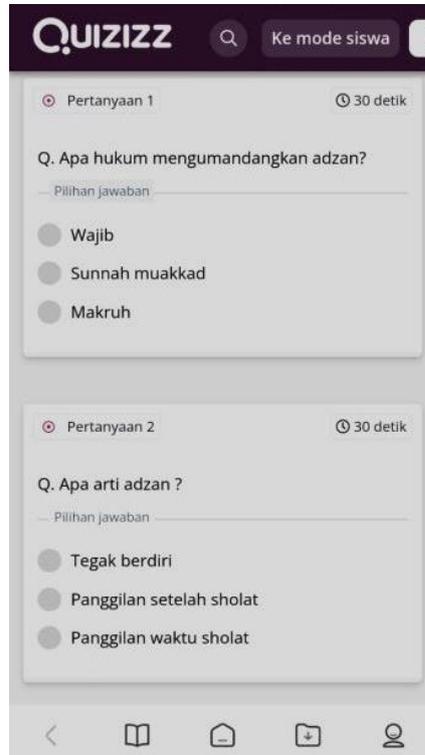
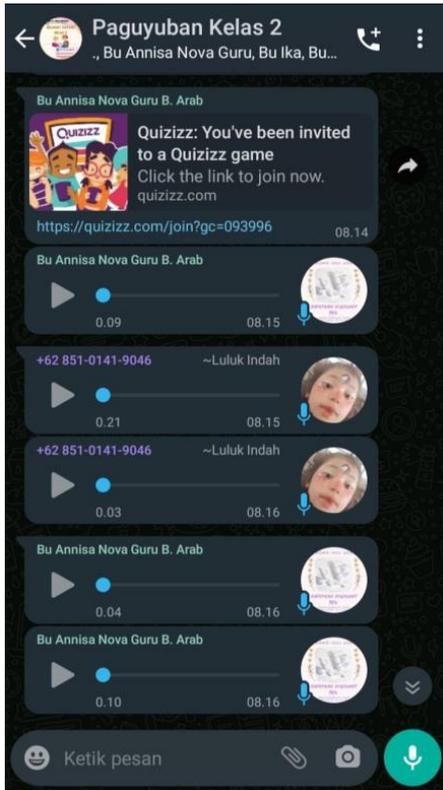
Fiqh



PAI



Fiqih



Laporan Hasil Belajar Siswa/ Raport PTS Ganjil Kelas 2



**YAYASAN PESANTREN ISLAM AL-USWAH
SD ISLAM TERPADU AL-USWAH SINGOSARI**
KRS: 102011020001 NPSN: 20572178
Jl. Jayengara No. 123 RT 05 RW. 06 Kel. Candirenggo Singosari Malang 65153
Telp. (0341) 451143 / (0341) 900204
Notaris Prima C. Budi Santoso, SH. Akta Nomor 40, Tgl. 29 September 2010

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : KENZIE SAFARIS ARDIAN Kelas : 2A
NISINISN : 478/0134009137 Tahun Pelajaran: 2021/2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	A	Jujur	B
Sholat 5 waktu	A	Disiplin	B
Doa pagi hari	B	Tanggung Jawab	A
Asmaul Husna	-	Peduli	B
Tahajud	-	Rasa ingin tahu	A
Sedekah	A	Santun	B
		Percaya diri	A

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1					Tema 2			
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4
PPKN	100	85	85	100	95	100	100	85	86
BAHASA INDONESIA	86	100	86	100	95	100	86	100	100
MATEMATIKA	100	100	100	71	95	86	86	100	71
PJOK	100	86	86	100	95	86	100	100	100
SBDP	100	100	100	100	95	86	100	100	100

III. KETRAMPILAN (KI-4)

MUATAN PELAJARAN	NILAI		Keterangan	Predikat
	PTS	UH		
Pendidikan Agama	91	95	Unjuk Kerja	A
Bahasa Jawa	94	100	Proyek	A
Bahasa Inggris	92	100	Porto folio	A
Fiqh	96	94		
Hadist	95	100		
Bahasa Arab	-	-		
SKI	-	-		

IV. SARAN-SARAN

Tetap semangat belajar dan jangan lupa berdoa agar diberi kemudahan dalam memahami pembelajaran!

Orang Tua/Wali
Dian Puspitasari
DIAN PUSPITASARI

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas 2A
Nur Ika Dewi I, S.Pd
Nur Ika Dewi I, S.Pd



**YAYASAN PESANTREN ISLAM AL-USWAH
SD ISLAM TERPADU AL-USWAH SINGOSARI**
KRS: 102011020001 NPSN: 20572178
Jl. Jayengara No. 123 RT 05 RW. 06 Kel. Candirenggo Singosari Malang 65153
Telp. (0341) 451143 / (0341) 900204
Notaris Prima C. Budi Santoso, SH. Akta Nomor 40, Tgl. 29 September 2010

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : ARSAKHA VIRENDRA ISTAZ Kelas : 2A
NISINISN : 447/0148821156 Tahun Pelajaran: 2021/2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	C	Jujur	B
Sholat 5 waktu	B	Disiplin	B
Doa pagi hari	B	Tanggung Jawab	B
Asmaul Husna	A	Peduli	B
Tahajud	-	Rasa ingin tahu	B
Sedekah	C	Santun	B
		Percaya diri	B

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1					Tema 2			
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4
PPKN	86	86	100	100	90	100	100	86	86
BAHASA INDONESIA	100	100	100	86	100	100	100	86	100
MATEMATIKA	86	86	86	57	95	86	57	100	71
PJOK	100	100	100	100	100	100	86	71	100
SBDP	100	100	86	100	85	71	100	86	100

III. KETRAMPILAN (KI-4)

MUATAN PELAJARAN	NILAI		Keterangan	Predikat
	PTS	UH		
Pendidikan Agama	100	69	Unjuk Kerja	B
Bahasa Jawa	94	95	Proyek	B
Bahasa Inggris	84	80	Porto folio	B
Fiqh	80	82		
Hadist	94	70		
Bahasa Arab	88	64		
SKI	-	-		

IV. SARAN-SARAN

Tetap semangat belajar dan jangan lupa berdoa agar diberi kemudahan dalam memahami pembelajaran!

Orang Tua/Wali
Wali

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas 2A
Wali



**YAYASAN PESANTREN ISLAM AL-USWAH
SD ISLAM TERPADU AL-USWAH SINGOSARI**
KRS: 102011020001 NPSN: 20572178
Jl. Jayengara No. 123 RT 05 RW. 06 Kel. Candirenggo Singosari Malang 65153
Telp. (0341) 451143 / (0341) 900204
Notaris Prima C. Budi Santoso, SH. Akta Nomor 40, Tgl. 29 September 2010

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : Bayu Dwi Apriliansyah Kelas : 2B
NISINISN : 486/01211348155 Tahun Pelajaran: 2021/2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	C	Jujur	A
Sholat 5 waktu	C	Disiplin	A
Doa pagi hari	B	Tanggung Jawab	A
Asmaul Husna	-	Peduli	B
Sholat Tahajud	-	Rasa ingin tahu	B
Sedekah	C	Santun	A
		Percaya diri	B

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1					Tema 2			
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4
PPKN	100	71	86	86	100	100	100	86	100
BAHASA INDONESIA	71	100	86	100	98	100	71	100	100
MATEMATIKA	100	71	100	100	94	86	100	86	100
PJOK	86	100	86	100	100	57	30	71	100
SBDP	71	100	100	100	86	86	43	86	100

III. KETRAMPILAN (KI-4)

MUATAN PELAJARAN	NILAI		Keterangan	Predikat
	UTS	UH		
Pendidikan Agama	86	100	Unjuk Kerja	B
Bahasa Jawa	86	65	Proyek	B
Bahasa Inggris	84	90	Porto folio	B
Fiqh	30	91		
Hadist	88	30		
Bahasa Arab	88	91		
SKI	-	-		

IV. SARAN-SARAN

Tingkatkan Percaya Diri dan Tetap Semangat Belajar

Orang Tua/Wali
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas 2B
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd



**YAYASAN PESANTREN ISLAM AL-USWAH
SD ISLAM TERPADU AL-USWAH SINGOSARI**
KRS: 102011020001 NPSN: 20572178
Jl. Jayengara No. 123 RT 05 RW. 06 Kel. Candirenggo Singosari Malang 65153
Telp. (0341) 451143 / (0341) 900204
Notaris Prima C. Budi Santoso, SH. Akta Nomor 40, Tgl. 29 September 2010

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : Bagas Krisna Pratama Kelas : 2B
NISINISN : 491/0133466613 Tahun Pelajaran: 2021/2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	C	Jujur	A
Sholat 5 waktu	C	Disiplin	A
Doa pagi hari	A	Tanggung Jawab	A
Asmaul Husna	-	Peduli	A
Sholat Tahajud	-	Rasa ingin tahu	A
Sedekah	C	Santun	A
		Percaya diri	A

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1					Tema 2			
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4
PPKN	57	86	100	86	82	100	100	71	100
BAHASA INDONESIA	86	100	100	100	94	100	71	100	100
MATEMATIKA	100	100	100	100	92	100	100	86	71
PJOK	71	100	100	100	82	100	86	86	86
SBDP	86	100	100	100	100	100	100	100	100

III. KETRAMPILAN (KI-4)

MUATAN PELAJARAN	NILAI		Keterangan	Predikat
	UTS	UH		
Pendidikan Agama	100	100	Unjuk Kerja	A
Bahasa Jawa	94	100	Proyek	A
Bahasa Inggris	92	100	Porto folio	A
Fiqh	88	73		
Hadist	100	100		
Bahasa Arab	100	100		
SKI	-	-		

IV. SARAN-SARAN

Tingkatkan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari

Orang Tua/Wali
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas 2B
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd
Rifqi Audina Purnanda, S.Pd

Laporan Hasil Belajar Siswa/ Raport PTS Ganjil Kelas 5



YAYASAN PESANTREN ISLAM AL USWAH
SD ISLAM TERPADU AL USWAH SINGOSARI
 NSS: 102051820001 NPSN: 20572178
 Jl. Layonegara No. 123 RT.05 RW. 06 Kel Candirengga Singosari Malang (65153)
 Telp. (0341) 451143 / (0341) 9382036
 Notaris: Prima C. Budi Santoso, SH. Akte Nomor 49, Tgl. 29 September 2019

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : AZIZAH KAMALIA PUSPITA Kelas : 5 A
 NIS/NISN : 276/0118689127 Tahun Pelajaran : 2021-2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	C	Jujur	A
Sholat 5 waktu	B	Disiplin	A
Berdoa setiap kegiatan	A	Tanggung Jawab	A
Doa pagi hari	A	Peduli	A
Asmaul Husna	A	Rasa ingin tahu	A
Sholat Tahajud	B	Santun	A
Sedekah	A	Percaya diri	A

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1				Tema 2		
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3
PPKn	70	80	90	95	90	90	100
Bahasa Indonesia	100	90	80	85	100	80	90
IPA	100	100	70	65	80	70	100
IPS	70	70	90	70	80	60	90
SBDP	60	90	80	95	100	80	60

MUATAN PELAJARAN	NILAI	
	UTS	UH
Pendidikan Agama	70	75
Bahasa Jawa	52	80
Matematika	38	70
PJOK	64	80
Bahasa Inggris	92	95
Aqidah	92	80
Fiqih	96	81
SKI	92	92
Manhaji	75	70

III. KETRAMPILAN (KI-4)		EKSTRAKURIKULER	
Keterangan	Predikat	Keterangan	Predikat
Unjuk Kerja	A	Tahfidz Qur'an Surah Al Fajr	B
Proyek	A	Tahsin metode WAFA Jilid 3	A
Porto folio	A		

IV. SARAN-SARAN

Terus belajar tuk merah cita-cita

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas

Orang Tua/Wali


EKA YUNIATI, SE, S.Pd



YAYASAN PESANTREN ISLAM AL USWAH
SD ISLAM TERPADU AL USWAH SINGOSARI
 NSS: 102051820001 NPSN: 20572178
 Jl. Layonegara No. 123 RT.05 RW. 06 Kel Candirengga Singosari Malang (65153)
 Telp. (0341) 451143 / (0341) 9382036
 Notaris: Prima C. Budi Santoso, SH. Akte Nomor 49, Tgl. 29 September 2019

LAPORAN HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021-2022

Nama Peserta Didik : ADIS SALMAN ALFARIKI Kelas : 5 A
 NIS/NISN : 266/010646236 Tahun Pelajaran : 2021-2022

I. SIKAP (KI-1 DAN KI-2)

Sikap Spiritual (KI-1)	Predikat	Sikap Sosial (KI-2)	Predikat
Sholat Dhuha	A	Jujur	A
Sholat 5 waktu	A	Disiplin	A
Berdoa setiap kegiatan	A	Tanggung Jawab	A
Doa pagi hari	A	Peduli	A
Asmaul Husna	A	Rasa ingin tahu	A
Sholat Tahajud	A	Santun	A
Sedekah	A	Percaya diri	A

II. PENGETAHUAN (KI-3)

MATA PELAJARAN	Tema 1				Tema 2		
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	UH	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3
PPKn	80	100	70	90	90	90	100
Bahasa Indonesia	80	100	100	95	90	80	90
IPA	100	90	70	75	100	90	90
IPS	100	90	90	60	90	80	90
SBDP	100	70	80	85	100	80	70

MUATAN PELAJARAN	NILAI		III. KETRAMPILAN (KI-4)		EKSTRAKURIKULER	
	UTS	UH	Keterangan	Predikat	Keterangan	Predikat
Pendidikan Agama	82	95	Unjuk Kerja	A	Tahfidz Qur'an Surah Al Fajr	B
Bahasa Jawa	64	75	Proyek	A	Tahsin metode WAFA Jilid 3	B
Matematika	74	66	Porto folio	A		
PJOK	56	95				
Bahasa Inggris	100	100				
Aqidah	84	80				
Fiqih	70	91				
SKI	84	88				
Manhaji	100	95				

IV. SARAN-SARAN

Terus belajar tuk merah cita-cita

Singosari, 23 OKTOBER 2021
Wali Kelas

Orang Tua/Wali


EKA YUNIATI, SE, S.Pd

Laporan Hasil Belajar Siswa/ Raport PAS Ganjil Kelas 2

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama : **Arsakha Virendra Istaz** Kelas : **2A**
 No. Induk / NISN : **00447 / 0148821156** Semester : **1 (Satu)**
 Nama Sekolah : **SDIT AL-USWAH** Tahun Pelajaran : **2021-2022**
 Alamat : **Jl. Jayanegara No. 123 Candirenggo Singosari**

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Ananda Arsakha Virendra Istaz selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Baik	Ananda Arsakha Virendra Istaz selalu menunjukkan sikap percaya diri dan santun dengan sangat baik, sikap tanggung jawab dengan baik.

Raport SDIT AL-USWAH
 Arsakha Virendra Istaz | 447 | Kelas: 2A | Semester: 1 | 2021-2022

1

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama : **BAYU DWI APRILIANSYAH** Kelas : **2B**
 No. Induk / NISN : **00466 / 31211348155** Semester : **1 (Satu)**
 Nama Sekolah : **SDIT AL-USWAH** Tahun Pelajaran : **2021-2022**
 Alamat : **Jl. Jayanegara No. 123 RT/RW. 05/06, Kel. Candirenggo, Singosari, Malang**

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Cukup	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah Sikap berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan mulai berkembang

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Cukup	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah selalu menunjukkan sikap santun dengan sangat baik, sedangkan sikap percaya diri mulai meningkat.

Raport SDIT AL-USWAH
 BAYU DWI APRILIANSYAH | 466 | Kelas: 2B | Semester: 1 | 2021-2022

1

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama : **BAGAS KRISNA PRATAMA** Kelas : **2B**
 No. Induk / NISN : **00491 / 0133466613** Semester : **1 (Satu)**
 Nama Sekolah : **SDIT AL-USWAH** Tahun Pelajaran : **2021-2022**
 Alamat : **Jl. Jayanegara No. 123 RT/RW. 05/06, Kel. Candirenggo, Singosari, Malang**

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Bagas Krisna Pratama selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan dan memelihara hubungan baik dengan sesama umat

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Bagas Krisna Pratama selalu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dengan sangat baik, sedangkan sikap jujur mulai meningkat.

Raport SDIT AL-USWAH
 BAGAS KRISNA PRATAMA | 491 | Kelas: 2B | Semester: 1 | 2021-2022

1

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama : **SAFIRA HUSNA ALFAJRI** Kelas : **2C**
 No. Induk / NISN : **00413 / 0137225379** Semester : **1 (Satu)**
 Nama Sekolah : **SDIT AL-USWAH** Tahun Pelajaran : **2021-2022**
 Alamat : **Jl. Jayanegara No. 123 Candirenggo Singosari**

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Safira Husna Alfajri selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan. Sedangkan sikap bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu dan memelihara hubungan baik dengan sesama umat mulai berkembang

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Safira Husna Alfajri selalu menunjukkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab dengan sangat baik, sikap santun dan percaya diri dengan baik.

Raport SDIT AL-USWAH
 SAFIRA HUSNA ALFAJRI | 413 | Kelas: 2C | Semester: 1 | 2021-2022

1

Laporan Hasil Belajar Siswa/ Raport PAS Ganjil Kelas 2

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	81	87	C	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami pesan-pesan pokok q.s an-nas, cukup kemampuan dalam memahami makna ahsaul husna	99	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam melakukan makna ahsaul husna dan menceritakan kisah keteladanan nabi muhammad saw
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	97	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami arti bunsu dalam keberagaman di rumah dan sekolah dan mengenal simbol sila pancasila dalam lambang negara	98	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam berinteraksi dengan beragam teman di rumah dan sekolah, baik keterampilan dalam bermain peran tentang bunsu dalam keberagaman
3	Bahasa Indonesia	80	93	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal kalimat perintah dan penokan, baik kemampuan dalam mengenal denah	100	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam menjelaskan denah dan memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat didat
4	Matematika	70	91	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal macam macam bangun datar dan mengenal nilai tukar antar pecahan uang,	94	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam mendemostrasikan berbagai penukaran uang, baik keterampilan dalam menghitung perkalian dan pembagian
5	Bahasa Inggris	80	83	C	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam mampu membaca dengan tepat macam-macam pakalan, perlu bimbingan kemampuan dalam mampu membaca dengan tepat benda di kamar tidur	92	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam mampu mengaja dan menyalin macam-macam pakalan, cukup keterampilan dalam mampu mengaja dan menyalin tulisan benda-benda di kamar
6	Bahasa Jawa	75	87	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami huruf tegak bersambung, cukup kemampuan dalam mengidentifikasi teks laporan sederhana	91	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam menyalin kalimat dengan huruf tegak bersambung, baik keterampilan dalam menyajikan teks laporan sederhana
7	Seni Budaya	75	89	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak, baik kemampuan dalam mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga	98	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda birama empat, membentuk karya relief dari bahan yang ada di lingkungan sekitar, baik keterampilan dalam memperagakan karya seni
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	89	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional, baik kemampuan dalam memahami konsep gerak	97	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar non-lokomotor variasi pola gerak dasar manipulatif, cukup keterampilan dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor

2

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
g	Mustan Lokal							
a.	Fiqih	75	86	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam , cukup kemampuan dalam memahami azan	94	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafalkan hades adab dan larangan minum sambil berdiri, cukup keterampilan dalam menghafalkan hades memaikan dan mengutamakan seboth kanan
b.	Al-Qu'an Hadist	75	81	C	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami kosakata hewari, perlu bimbingan kemampuan dalam memahami hades kebalikan dan mengutamakan seboth kanan	85	B	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafalkan kosakata angka, baik keterampilan dalam menerangkan kosakata anggota tubuh
c.	Bahasa Arab	76	80	C	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami kosakata anggota tubuh	95	A	Ananda Anasakha Virendra Istar memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafalkan kosakata angka, baik keterampilan dalam menerangkan kosakata anggota tubuh

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100
80	< 80	80 - 86	87 - 93	94 - 100
81	< 81	81 - 87	88 - 94	95 - 100

3

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	81	88	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui huruf hijayyah, baik kemampuan dalam memahami pesan-pesan pokok q.s an-nas	93	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan sangat baik dalam melakukan q.s. an-nas dengan benar, baik keterampilan dalam melakukan huruf hijayyah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal simbol sila pancasila dalam lambang negara, baik kemampuan dalam memahami tata tertib dan aturan yang berlaku di rumah dan sekolah	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan sangat baik dalam bermain peran tentang bunsu dalam keberagaman dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah
3	Bahasa Indonesia	80	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan baik dalam mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan di lingkungan, cukup kemampuan dalam mengenal macam-macam wujud benda	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan sangat baik dalam menjelaskan denah, cukup keterampilan dalam menyebutkan macam-macam wujud benda
4	Matematika	70	82	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan baik dalam mengenal macam-macam bangun ruang, cukup kemampuan dalam mengenal nilai tukar antar pecahan uang	81	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam menyebutkan macam-macam dan ciri-ciri bangun ruang dan menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan
5	Bahasa Jawa	75	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan sangat baik dalam mendengarkan, memahami, dan mengidentifikasi bunyi bahasa daerah, cukup kemampuan dalam memahami dan mengidentifikasi huruf tegak bersambung	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam mengartikan ciri-ciri teks narasi dan melakukan bunyi bahasa daerah
6	Bahasa Inggris	80	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan sangat baik dalam mampu membaca dengan tepat benda di ruang tamu, perlu bimbingan kemampuan dalam mampu membaca dengan tepat macam-macam pakalan	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam mampu mengaja dan menyalin tulisan benda-benda di kamar
7	Seni Budaya	75	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan baik dalam mengetahui cara mengolah bahan alam sebagai kerajinan, cukup kemampuan dalam mengolah bahan dan alat dalam membuat karya seni rupa	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi, cukup keterampilan dalam menggambar ekspresi mengolah garis, warna, bentuk, dan tekstur
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	87	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan baik dalam mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar manipulatif, cukup kemampuan dalam mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar lokomotor	85	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar manipulatif, cukup keterampilan dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor

2

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
9	Mustan Lokal							
Bahasa Arab	76	85	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami kosakata hewari, cukup kemampuan dalam memahami kosakata kata turjuk	90	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal, menulis, dan menerangkan kosakata angka, cukup keterampilan dalam menghafal, menulis, dan menerangkan kosakata anggota tubuh	
Fiqih	75	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami kosakata hewari, cukup kemampuan dalam memahami bacaan adzan	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam membaca adzan dengan baik dan benar, cukup keterampilan dalam menghafal hades dengan baik dan benar	
Hadist	75	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki kemampuan baik dalam memahami kosakata hewari, cukup kemampuan dalam memahami tafa hades kebalikan dan mendahulukan sebelah kanan	84	B	Ananda Bayu Dwi Apriliansyah memiliki keterampilan baik dalam menghafalkan hades kebalikan dan mendahulukan sebelah kanan dan menghafal tafa hades berkata baik dan berkata kepada orang tua	

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100
80	< 80	80 - 86	87 - 93	94 - 100
81	< 81	81 - 87	88 - 94	95 - 100

3

Laporan Hasil Belajar Siswa/ Raport PAS Ganjil Kelas 2

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	81	98	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami makna asmaul husna, baik kemampuan dalam mengetahui huruf hijayah	100	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam melafalkan makna asmaul husna dan menceritakan kisah keteladanan rasulullah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	90	B	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami makna keberagaman individu di rumah dan di sekolah, cukup kemampuan dalam mengenal simbol sila pancasila dalam lambang negara	95	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam bermain peran tentang bersutu dalam keberagaman, cukup keterampilan dalam berinteraksi dengan beragam teman di rumah dan di sekolah
3	Bahasa Indonesia	80	97	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal denah, baik kemampuan dalam mengenal macam-macam wujud benda	95	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam menjelaskan denah, cukup keterampilan dalam menyebutkan macam-macam wujud benda
4	Matematika	70	96	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal macam-macam bangun ruang dan mengenal penyimpulan/pengurangan bilangan hingga satu angka	93	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam menyebutkan macam-macam dan ciri-ciri bangun datar
5	Bahasa Jawa	75	95	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami dan mengidentifikasi huruf tegak bersambung, cukup kemampuan dalam mengidentifikasi teks narasi	99	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam menyalin kalimat dengan huruf tegak bersambung, dan menyajikan teks laporan sederhana
6	Bahasa Inggris	80	96	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam mampu membaca dengan tepat macam-macam pakalan dan mampu membaca dengan tepat benda di kamar tidur	98	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam mampu mengaja dan menyanyi macam-macam pakalan, baik keterampilan dalam mampu mengaja dan menyalin tulisan benda di ruang tamu
7	Seni Budaya	75	99	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui cara mengolah bahan alam sebagai kerajinan, baik kemampuan dalam mengenal bahan dan alat dalam membuat karya seni rupa	98	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam memainkan pola irama bervariasi lagu bertema birama dan menggambar ekspresi mengolah karya, warna, bentuk, dan tekstur
8	Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan	75	92	B	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar manipulatif, cukup kemampuan dalam mengetahui konsep gerak variasi pola dasar lokomotor	97	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar nonlokomotor dan mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor

Raport SDIT AL-USWAH
BAGAS KRISNA PRATAMA | 491 | Kelas: 2B | Semester:1 | 2021-2022

2

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
9	Muatan Lokal							
	Bahasa Arab	76	98	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami kosakata hewan dan memahami kosakata angka	94	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal, menulis, dan menerjemahkan kosakata anggota tubuh, baik keterampilan dalam menghafal, menulis, dan menerjemahkan kosakata kata berhuruf
	Fiqh	75	96	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami gerakan sholat farhu dan memahami bacaan atean	98	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan sholat farhu dengan baik dan benar dan membaca adzan dengan baik dan benar
	Hadist	75	96	A	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami lalaf hadist berkata baik dan berakhlak kepada orang tua	90	B	Ananda Bagas Krisna Pratama memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal lalaf hadist berkata baik dan berakhlak kepada orang tua, cukup keterampilan dalam menghafalkan hadist memafkan dan larangan dholim

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100
80	< 80	80 - 86	87 - 93	94 - 100
81	< 81	81 - 87	88 - 94	95 - 100

Raport SDIT AL-USWAH
BAGAS KRISNA PRATAMA | 491 | Kelas: 2B | Semester:1 | 2021-2022

3

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	81	91	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami doa sebelum dan sesudah wudhu dan memahami pesan-pesan pokok q.s. an-nas dan q.s. al-ashr	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menceritakan kisah keteladanan nabi muhammad saw dan melafalkan q.s. an-nas dan q.s. al-ashr dengan benar dan jelas
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	91	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami arti bersutu sederhana di rumah dan di sekolah dan mengenal simbol sila pancasila dalam lambang negara	84	C	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan baik dalam melaksanakan tata tertib dan aturan di rumah dan di sekolah, cukup keterampilan dalam menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah
3	Bahasa Indonesia	80	93	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal denah dan mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang	84	C	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan baik dalam menggunakan kalimat perintah dan penjelasan, cukup keterampilan dalam memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara imajinatif dalam bahasa Indonesia
4	Matematika	70	87	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal operasi perkalian dan pembagian pada bilangan asli, baik kemampuan dalam mengenal macam-macam bangun datar	91	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menghitung perkumalahan bilangan, baik keterampilan dalam mendemonstrasikan berbagai perubahan uang
5	Bahasa Inggris	80	89	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mampu membaca dengan tepat macam-macam pakalan, cukup kemampuan dalam mampu membaca dengan tepat benda di kamar tidur	93	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam mampu mengaja dan menyalin tulisan benda-benda di kamar, cukup keterampilan dalam mampu mengaja dan menyalin tulisan binatang jinak
6	Bahasa Jawa	75	88	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mendengarkan, memahami, dan mengidentifikasi bunyi bahasa daerah, cukup kemampuan dalam mengidentifikasi teks laporan sederhana	98	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menjelaskan ciri-ciri teks narasi dan melafalkan bunyi bahasa daerah
7	Seni Budaya	75	93	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui cara mengolah bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif dan olahan makanan, dan mengenal bahan dan alat dalam	87	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan baik dalam menyajikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi, cukup keterampilan dalam menggambar imajinatif dengan memanfaatkan beragam media
8	Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan	75	94	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional, dan mengetahui konsep gerak variasi pola gerak	81	C	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan baik dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional, perlu bimbingan keterampilan dalam

Raport SDIT AL-USWAH
SAFIRA HUSNA ALFAJRI | 413 | Kelas: 2C | Semester:1 | 2021-2022

2

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN								
No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
9	Muatan Lokal							
a.	Fiqh	75	93	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami lalaf isyarat beserta artinya dan memahami gerakan sholat farhu beserta bacaannya	93	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan isyarat, baik keterampilan dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan sholat farhu
b.	Al-Qur'an Hadist	75	83	C	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami lalaf hadist kebalikan dan mendahulukan sebelah kanan dan menghafal lalaf hadist berkata baik dan berakhlak kepada orang tua	100	A	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menghafal lalaf hadist kebalikan dan mendahulukan sebelah kanan dan menghafal lalaf hadist berkata baik dan berakhlak kepada orang tua
c.	Bahasa Arab	76	91	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal nama hewan dalam bahasa arab, cukup keterampilan dalam mengenal nama-nama hewan dalam bahasa	89	B	Ananda Safira Husna Alfajri memiliki keterampilan sangat baik dalam menyebutkan nama-nama hewan dalam bahasa

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100
80	< 80	80 - 86	87 - 93	94 - 100
81	< 81	81 - 87	88 - 94	95 - 100

Raport SDIT AL-USWAH
SAFIRA HUSNA ALFAJRI | 413 | Kelas: 2C | Semester:1 | 2021-2022

3

Laporan Hasil Belajar Siswa/ Raport PAS Ganjil Kelas 5

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	78	88	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, perlu bimbingan kemampuan dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	89	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam membaca makna al-musim, al-hayy, al-qayyum dan al-ahad dan membaca & menulis q.s. at-tin dan q.s. al-ma'un dengan benar
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	91	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam menelaah keragaman sosial budaya masyarakat dan mengidentifikasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	92	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya, baik keterampilan dalam menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab warga masyarakat
3	Bahasa Indonesia	75	88	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam menguraikan konsep yang saling berkaitan pada teks naratif, cukup kemampuan dalam menebuhkan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan	88	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam melakukan pantun karya pribadi dengan lafal dan intonasi tepat, cukup keterampilan dalam menyajikan informasi yang diungkapkan dalam kalimat lisan
4	Matematika	70	81	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam melakukan pengurangan dua pecahan penyebut berbeda dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan penyebut berbeda	82	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam menyelesaikan perkalian pembagian pecahan penyebut berbeda, pengetahuan tentang keterampilan dalam menyelesaikan masalah perjumlahan dua pecahan penyebut berbeda
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75	82	C	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia, cukup kemampuan dalam menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia	83	C	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam menjelaskan organ peredaran darah manusia, cukup keterampilan dalam membuat model sederhana organ pernafasan manusia
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	94	A	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan menganalisis peran ekonomi dalam masyarakat	89	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam menceritakan interaksi manusia dengan lingkungan dan menganalisis peran ekonomi dalam masyarakat
7	Seni Budaya	76	87	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami properti tari daerah dan memahami gambar cerita	88	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada dan membuat gambar cerita
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	74	85	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami gerak dasar seni beladiri, baik kemampuan dalam memahami pola gerak permainan/olahraga tradisional bola besar	86	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam mempraktikkan pola permainan/olahraga tradisional bola besar

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
9	Muatan Lokal							
a.	Bahasa Jawa	70	80	C	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal, memahami dan mengidentifikasi tembang macapat, cukup kemampuan dalam mengenal, memahami dan mengidentifikasi teks naratif/edukasi	95	A	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam menceritakan kembali teks pengumuman bahasa Jawa krama dan membaca teks narasi atau deskripsi
b.	SKI	72	86	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan baik dalam mengetahui keperluan nabi Muhammad mengetahui madinah dan memahami upaya nabi Muhammad dalam membina masyarakat madinah	83	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam menceritakan keperluan nabi Muhammad mempertahankan madinah, cukup keterampilan dalam menceritakan upaya nabi Muhammad dalam membina masyarakat madinah
c.	Akidah Akhikah	72	89	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan baik dalam memahami asmaul husna al qawiy dan al qayyum dan memahami makna kalimat hayyibah haqqah	85	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan baik dalam menunjukkan perilaku cerman sikap al qawiy dan al qayyum dan memahami makna kalimat hayyibah haqqah
d.	Fiqih	78	84	C	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan cukup dalam mengetahui keberaban dan tata cara zakat fitrah, perlu bimbingan kemampuan dalam memahami dan mengetahui perintah infak dan sedekah	87	B	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam menguraikan perintah dan menguraikan perintah dan menguraikan perintah infak dan sedekah
e.	Manhaji	75	95	A	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam mengartikan q.s. al baqarah 1-9 dengan benar dan mengartikan q.s. al fatihah dengan benar	93	A	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam mengartikan q.s. al baqarah 1-9 dengan benar dan mengartikan q.s. al fatihah dengan benar
f.	Bahasa Inggris	80	85	C	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca nyaring melibatkan kata (daily activity), baik kemampuan dalam membaca nyaring kata tentang (hobby)	85	C	Ananda Zaffar Faturachman Asya memiliki keterampilan sangat baik dalam membaca nyaring melibatkan kata (daily activity), baik kemampuan dalam membaca nyaring kata tentang (hobby)
g.		0						

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
72	< 72	72 - 81	82 - 91	92 - 100
74	< 74	74 - 82	83 - 91	92 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama	78	87	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami makna diuraikan kitab suci implikasi rukun iman, cukup kemampuan dalam membaca & menulis q.s. al-tin dan q.s. al-ma'un dengan benar	90	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan pelaksanaan shalat sunnah dan tadarus al-quran, cukup keterampilan dalam menyajikan nama-nama surat al-hin dan surat ulul azzam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	91	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam menelaah keragaman sosial budaya masyarakat, cukup kemampuan dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab warga masyarakat	91	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya, baik keterampilan dalam menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab warga masyarakat
3	Bahasa Indonesia	75	87	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam mengklasifikasi informasi yang diungkapkan dalam kalimat tanya, cukup kemampuan dalam menggapai isi dan amanat pantun secara lisan & tertulis	87	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan baik dalam keterampilan & cukup keterampilan dalam menggunakan informasi dari iklan media cetak & elektronik
4	Matematika	70	85	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam menjelaskan perbandingan dua besaran berbeda (kecepatan & debit), baik kemampuan dalam menjelaskan skala melalui daerah	85	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam menyelesaikan masalah tentang skala pada daerah, cukup keterampilan dalam menyelesaikan masalah perbandingan 2 besaran (kecepatan/debit)
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75	90	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia, baik kemampuan dalam menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia	91	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan, baik keterampilan dalam membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	90	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan baik dalam mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia terhadap ekonomi dan mengidentifikasi geografis Indonesia negara maritim dan agraris	88	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan baik dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis terhadap ekonomi, cukup keterampilan dalam menceritakan interaksi manusia dengan lingkungan dan pemanfaatannya
7	Seni Budaya	76	85	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami properti tari daerah dan memahami gambar cerita	89	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada, cukup keterampilan dalam membuat karya seni nupa daerah
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	74	90	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami gerak dasar seni beladiri, baik kemampuan dalam memahami pola gerak permainan/olahraga tradisional bola besar	91	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan pola permainan/olahraga tradisional bola besar, cukup keterampilan dalam

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Pre dikat	Deskripsi	Nilai	Pre dikat	Deskripsi
9	Muatan Lokal							
a.	Bahasa Jawa	70	84	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam mengenal, memahami dan mengidentifikasi teks naratif/edukasi, cukup kemampuan dalam mengenal, memahami dan mengidentifikasi ragam gaya bahasa	85	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam menceritakan kembali teks pengumuman bahasa Jawa krama dan membaca teks narasi atau deskripsi
b.	SKI	72	86	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan baik dalam mengetahui keperluan nabi Muhammad mengetahui madinah dan memahami upaya nabi Muhammad dalam membina masyarakat madinah	89	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan baik dalam menceritakan keperluan nabi Muhammad mempertahankan madinah, cukup keterampilan dalam menceritakan upaya nabi Muhammad dalam membina masyarakat madinah
c.	Akidah Akhikah	72	87	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan baik dalam memahami asmaul husna al qawiy dan al qayyum dan memahami makna kalimat hayyibah haqqah	89	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan baik dalam menunjukkan perilaku cerman sikap al qawiy dan al qayyum dan memahami makna kalimat hayyibah haqqah
d.	Fiqih	78	88	B	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam mengetahui keberaban dan tata cara zakat fitrah, perlu bimbingan kemampuan dalam memahami dan mengetahui perintah infak dan sedekah	89	B	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam menguraikan perintah dan menguraikan perintah dan menguraikan perintah infak dan sedekah
e.	Manhaji	75	97	A	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam mengartikan q.s. al baqarah 1-13 dengan benar dan mengartikan q.s. al fatihah dengan benar	97	A	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam mengartikan q.s. al baqarah 1-13 dengan benar dan mengartikan q.s. al fatihah dengan benar
f.	Bahasa Inggris	80	96	A	Adis Salman Alfartzi memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca nyaring melibatkan kata (daily activity), baik kemampuan dalam membaca nyaring kata tentang (hobby)	94	A	Adis Salman Alfartzi memiliki keterampilan sangat baik dalam membaca nyaring melibatkan kata (daily activity), baik kemampuan dalam membaca nyaring kata tentang (hobby)

KKM	Predikat			
	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
70	< 70	70 - 80	81 - 90	91 - 100
72	< 72	72 - 81	82 - 91	92 - 100
74	< 74	74 - 82	83 - 91	92 - 100
75	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100
76	< 76	76 - 84	85 - 92	93 - 100

Gebyar Maulid Nabi Muhammad Saw.

SDIT Al-Uswah Singosari
ISLAMI, MANDIRI, BERPRESTASI

Gebyar Maulid Nabi Muhammad saw.

12 Rabiulawal 1443 H
"Sesungguhnya Allah & Malaikat-malaikat Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi & ucapkanlah salam penghormatan kepadanya"
(QS. Al-Ahzab : 56)

LET'S JOIN !!
The competition and be the winner for getting a million prizes

- Lomba Kaligrafi Kelas (4-6)
- Lomba Mewarnai Kelas (1-3)
- Nasyid Asmaul Husna Kelas (1-3)
- Cerdas Cermat Kelas (1-6)

Pelaksanaan Lomba: 21-23 Oktober 2021

www.sditaluswah.com | sditaluswahgs



Webinar Parenting

Sdit Al Uswah Singosari
Proudly Present
WEBINAR
Karya Terbatas

"Anakku Tawananku"
Menghadirkan Tamu Spesial:

Bintang Tamu:
Revaina S. Temat
Pondasi of giffusa.id
Actress

Pemateri:
Bunda Euis Kurniawati
Pondasi Kelas Milih
Pengembangan Diri
Inspirasi
Pondasi Kesehatan Si Kecil
Shadidul Wifa
Trainer Parenting

Moderator:
Ust. Hasyim Asy'ari
Open Door price
Ikuti dan manfaatkan hadiah menariknya !!!

Save The Date FREE
Minggu, 26 Desember 2021
Pukul 08.00-11.00 WIB
Platform Zoom
Coba sebelum penuh saat 11-11

Contact Person
Bu Mayas
+62 812-9673-0301
Link Group WA:
<https://chat.whatsapp.com/JPuK8DzjM8KALDhwac1qf>

Fasilitas E-Sertifikat

sditaluswahsingosari | sditaluswahsingosari | www.sditaluswah.com

Zoom Meeting | Recording | Speaker View

Grid of participants: Ibnu, Bunda Euis, Nurul Yuliaty, Diyan Wiraya..., dwi arriyani..., UST HASYIM, Ixvi Arya..., Siti Arifiani N..., Liik (avar 3b), faran 2c, LUTFA AFIANI, Nihdi BA, Revaina S. Temat, Tamu kurniawati, Iifa (aulia BA), zahira BA fau..., Tya Ustia, Afiati 1 B..., wwf trisna n..., Sintaknanti, emarama_2a, Devi Firsta_2C, Ni mah, Mey Rosyidati

Unmute | Start Video | 105 Participants | Chat | Share Screen | Record | Reactions | Leave

Zoom Meeting | Recording | Speaker View

Grid of participants: Nirmala/zan..., Sintaknanti..., Shobyatul Fu..., Eka Yuliaty/A..., Azza mecca..., Fia Adenia, SA, Yuni nurdian..., Mey Rosyidati, FivienjKayla, Dwi_BB, emarama_2a, Sofiatul Huda ..., Dyah Ayu_Arya..., Diyan Wirayanti..., Aisyah 4B, Fati..., Renny_1A, Tya Ustia, Noviana Ami..., Annisa Nova, Tirta Andika, Anin_4A, Maulidiya Arrev..., M. Ilibrian (2C)

Unmute | Start Video | 95 Participants | Chat | Share Screen | Record | Reactions | Leave



Lampiran 7

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rina Fajriyah
NIM : 18770040
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Juni 1995
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Perumahan Pondok Mutiara Blok D5 No. 26 Dengkol
Singosari Malang
Alamat Email : rinafajriyah06@gmail.com
Telepon : 082213193665
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SDN Pagentan 5 Singosari	2001-2007
2.	SMPN 3 Singosari	2007-2009
3.	Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso	2009-2018
4.	MTS Al-Ishlah Bondowoso	2009-2010
5.	MA Al-Ishlah Bondowoso	2010-2013
6.	S1 STIT Al-Ishlah Bondowoso	2013-2018
7.	S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2022

Malang, 31 Mei 2022

Mahasiswi,

Rina Fajriyah
NIM. 18770040